



Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti



SMP
KELAS
IX

MILIK NEGARA
TIDAK DIPERDAGANGKAN

Disclaimer: Buku ini merupakan buku siswa yang dipersiapkan Pemerintah dalam rangka implementasi Kurikulum 2013. Buku siswa ini disusun dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, dan dipergunakan dalam tahap awal penerapan Kurikulum 2013. Buku ini merupakan “dokumen hidup” yang senantiasa diperbaiki, diperbaharui, dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika kebutuhan dan perubahan zaman. Masukan dari berbagai kalangan diharapkan dapat meningkatkan kualitas buku ini.

Katalog Dalam Terbitan (KDT)

Indonesia. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti / Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.— Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2015.
vi, 218 hlm. : illus. ; 25 cm.

Untuk SMP Kelas IX

ISBN 978-602-282-059-8 (jilid lengkap)

ISBN 978-602-282-062-8 (jilid 3)

1. Buddha -- Studi dan Pengajaran

I. Judul

II. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

294.3

Kontributor Naskah : Sulan dan Karsan

Penelaah : Bhikkhu Nyana Suryanadi Mahathera, Jo Priastana, Wiryanto, dan Ingawati salim

Penyelia Penerbitan : Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemdikbud.

Cetakan Ke-1, 2015

Disusun dengan huruf Times New Roman, 12 pt.

Kata Pengantar

Kurikulum 2013 dirancang sebagai kendaraan untuk mengantarkan siswa menuju penguasaan kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Pendekatan ini selaras dengan pandangan dalam agama Buddha bahwa belajar tidak hanya untuk mengetahui dan mengingat (*pariyatti*), tetapi juga untuk melaksanakan (*patipatti*), dan mencapai penembusan (*pativedha*). “Seseorang banyak membaca kitab suci, tetapi tidak berbuat sesuai dengan ajaran, orang yang lengah itu sama seperti gembala yang menghitung sapi milik orang lain, ia tidak akan memperoleh manfaat kehidupan suci.” (Dhp.19).

Untuk memastikan keseimbangan dan keutuhan ketiga ranah tersebut, pendidikan agama perlu diberi penekanan khusus terkait dengan pembentukan budi pekerti, yaitu sikap atau perilaku seseorang dalam hubungannya dengan diri sendiri, keluarga, masyarakat dan bangsa, serta alam sekitar. Proses pembelajarannya mesti mengantar mereka dari pengetahuan tentang kebaikan, lalu menimbulkan komitmen terhadap kebaikan, dan akhirnya benar-benar melakukan kebaikan. Dalam ungkapan Buddhanya, “Pengetahuan saja tidak akan membuat orang terbebas dari penderitaan, tetapi ia juga harus melaksanakannya” (Sn. 789).

Buku Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti Kelas IX ini ditulis dengan semangat itu. Pembelajarannya dibagi ke dalam beberapa kegiatan keagamaan yang harus dilakukan siswa dalam usaha memahami pengetahuan agamanya dan mengaktualisasikannya dalam tindakan nyata dan sikap keseharian, baik dalam bentuk ibadah ritual maupun ibadah sosial.

Peran guru sangat penting untuk meningkatkan dan menyesuaikan daya serap siswa dengan ketersediaan kegiatan yang ada pada buku ini. Guru dapat memperkayanya secara kreatif dengan kegiatan-kegiatan lain, melalui sumber lingkungan alam, sosial, dan budaya sekitar.

Sebagai edisi pertama, buku ini sangat terbuka terhadap masukan dan akan terus diperbaiki dan disempurnakan. Oleh karena itu, kami mengundang para pembaca untuk memberikan kritik, saran dan masukan guna perbaikan dan penyempurnaan edisi berikutnya. Atas kontribusi itu, kami mengucapkan terima kasih. Mudah-mudahan kita dapat memberikan yang terbaik bagi kemajuan dunia pendidikan dalam rangka mempersiapkan generasi seratus tahun Indonesia Merdeka (2045).

Jakarta, Januari 2015

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan



iOS segera hadir

Unduh buku lainnya melalui aplikasi. Gratis.

Buku BSE dilengkapi dengan daftar isi untuk memudahkan navigasi. Tersedia juga majalah, tabloid, buku dan koran yang lebih hemat hingga 80% dibanding edisi cetak.

Unduh aplikasi myedisi reader gratis
myedisi.com/reader

myedisi

Buku BSE terbaru belum tersedia di myedisi? Sampaikan melalui email bse@myedisi.com

Daftar Isi

Kata Pengantar	iii
Daftar Isi	v
Kata Pengantar Penulis	viii
Bab I: Sang Buddha Parinibbana	1
A. Perjalanan Menuju Kusinara	2
B. Makanan Terakhir Sang Buddha	5
C. Tempat Suci untuk Menghormati Sang Buddha	8
D. Nasihat Terakhir dan Parinibbana	12
E. Perabuan Jenazah Sang Buddha	17
F. Pembagian Relik Sang Buddha	23
G. Menghormati Relik Sang Buddha	27
Rangkuman	32
Penilaian kompetensi	33
Tugas	34
Bab II: Hak Asasi Manusia Dalam Agama Buddha	37
A. Susunan Masyarakat Buddhis	38
B. Hukum dalam Agama Buddha	46
C. Hak Asasi Manusia dalam Agama Buddha	50
D. Prinsip-Prinsip Hak Asasi Manusia	53
Rangkuman	57
Penilaian kompetensi	58
Tugas	58
Bab III: Agama Buddha dan Kesetaraan Gender	61
A. Pengertian Gender	62
B. Status Perempuan dalam Agama Buddha	63
C. Sang Buddha Mengangkat Martabat Kaum Perempuan	64
Rangkuman	66
Penilaian kompetensi	67
Tugas	67

Bab IV: Tokoh Buddhis Dalam Kesetaraan Gender	69
A. Prajapati Gotami Pejuang Sangha Bhikkhuni	70
B. Kisah Ratu Khema	78
C. Kisah Upalavana	83
D. Kartini, Pejuang Kesetaraan Gender	86
E. Hak-hak Perempuan dalam Perjuangan Kartini	92
Rangkuman	97
Penilaian	99
Tugas	100
Bab V: Perdamaian Dalam Agama Buddha.....	103
A. Damai Itu Indah	105
B. Hiri-Ottappa dan Perdamaian Dunia	109
C. Pemimpin yang Damai	111
Rangkuman	118
Penilaian	119
Tugas	119
Bab VI: Tokoh Perdamaian Dunia	121
A. Damai Bersama Sang Buddha	122
B. Damai Bersama Y.M. Dalai Lama	126
C. Damai Bersama Raja Bhutan	130
D. Damai Bersama Master Zen Thich Nhat Hanh	132
E. Damai Bersama Prof. Dr (HC) Venerable Master Chin Kung	134
F. Perdamaian dalam Kisah Jataka	137
Rangkuman	142
Penilaian	143
Tugas	143
Bab VII: Memahami Mmeditasi Ketenangan	147
A. Pengertian Meditasi	150
B. Manfaat Meditasi	150
C. Persiapan Meditasi	153
D. Waktu dan Posisi Meditasi	154
E. Karakter (Carita)	158
F. Objek Meditasi	161

G. Rintangan Meditasi	164
H. Gangguan Meditasi	167
I. Tujuan Meditasi	168
Rangkuman	172
Penilaian	173
Tugas	173
Bab VIII: Praktik Meditasi Ketenangan.....	175
A. Meditasi Pernapasan	176
B. Meditasi Cinta Kasih 1	180
C. Meditasi Cinta Kasih 2	185
D. Meditasi Perenungan terhadap Sang Buddha	190
E. Meditasi Perenungan terhadap Dharma	194
F. Meditasi Perenungan terhadap Sangha	198
G. Meditasi Kesadaran dan Kelembutan	203
Rangkuman	207
Penilaian	209
Tugas	209
Glosarium	211
Daftar Pustaka	214

Sang Buddha Parinibbana



Ayo Hening Sejenak!

Ayo, duduk hening.

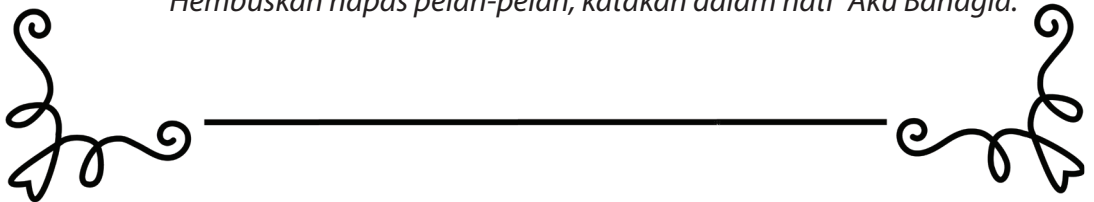
Pejamkan mata, sadari napas masuk dan keluar.

Tarik napas pelan-pelan, katakan dalam hati "Aku Tahu."

Hembuskan napas pelan-pelan, katakan dalam hati "Aku Tahu."

Tarik napas pelan-pelan, katakan dalam hati "Aku Tenang."

Hembuskan napas pelan-pelan, katakan dalam hati "Aku Bahagia."



Segala yang terjadi di dunia ini bersifat tidak kekal. Semua yang terlahir di dunia ini mengalami muncul, berkembang, dan lenyap. Bunga yang indah akan mengalami proses kuncup, berkembang, layu, dan rontok. Manusia mengalami lahir, tua, sakit, dan mati. Sang Buddha, juga mengalami kondisi lahir, tua, sakit, dan mati. Tak seorang pun yang dapat menghindari empat kondisi tersebut, termasuk Sang Buddha sekalipun.

A. Perjalanan Menuju Kusinara

Ketika mencapai usia ke-80, Sang Buddha mengalami sakit karena faktor usia yang semakin menua. Namun, berkat kekuatan batin-Nya, Sang Buddha mampu mengatasi berbagai rasa sakit tersebut. Batin Sang Buddha selalu bersinar laksana berlian, meskipun jasmani-Nya telah mulai melemah.

Sang Buddha melakukan perjalanan dari Rajagaha menuju Kusinara, melewati banyak kota dan desa dengan berjalan kaki dan ditemani oleh Y.M. Ananda dan para siswa yang lain. Saat itu, Rahula dan Yasodhara telah meninggal dunia. Begitu juga dengan kedua siswa utama, yaitu Y.A. Moggallana dan Y.A. Sariputta.

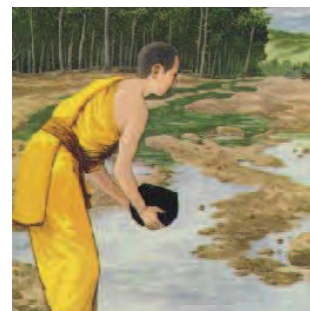


Ayo Mengamati!

Amati gambar 1.1 dan 1.2 di bawah ini! Tahukah kalian, peristiwa apa yang terjadi seperti pada gambar di bawah ini?



Sumber: <http://www.elakiri.com>
Gambar 1.1



Sumber: <http://www.dhammadjak.net>
Gambar 1.2

Proses mengamati dapat kalian lanjutkan dengan cara membaca teks berikut untuk merumuskan pertanyaan-pertanyaan.

Dalam perjalanan ke Kusinara, Sang Buddha merasa letih dan haus. Sang Buddha duduk di bawah pohon dan meminta Bhikkhu Ananda untuk mengambilkan air di aliran air sekitar tempat itu. Namun beberapa kereta baru saja lewat sehingga aliran air tersebut menjadi keruh. Y.M. Kemudian, Ananda mengusulkan kepada Sang Buddha, “**Bhante, sungai Kakuttha berada tidak jauh dari sini. Air dingin di sungai itu jernih, menyegarkan, tidak kotor dan tepian sungai itu bersih serta menyenangkan. Sang Bhagava bisa minum dan menyejukkan kaki di sana.**”

Kedua kalinya, Sang Bhagava meminta dan menerima jawaban yang sama dari Ananda. Setelah ketiga kalinya, Bhikkhu Ananda menurut dan berkata, “Baiklah, Bhante.” Dan ketika Y.M. Ananda tiba di aliran air itu, berkat kekuatan Sang Bhagava, ia mendapatkan aliran air yang dangkal itu menjadi jernih, murni, dan tidak kotor.

Setelah mengambil air tersebut, Y.M. Ananda kembali menghadap Sang Bhagava dan memberitahukan-Nya apa yang telah terjadi, seraya menambahkan: “**Semoga Sang Bhagava bersedia minum air ini! Semoga Yang Mahasuci bersedia minum air ini!**” Lalu, Sang Bhagava pun minum.

Sang Buddha dan rombongan melanjutkan perjalanan. Selama perjalanan, pikiran Sang Buddha tertuju pada kesejahteraan persaudaraan pada Bhikkhu. Banyak dari khotbah Beliau yang berisikan nasihat-nasihat bagaimana para bhikkhu seharusnya berperilaku untuk memastikan bahwa persaudaraan para Bhikkhu dapat berjalan terus setelah kemangkatan-Nya. Sang Buddha mengingatkan para siswa-Nya untuk mempraktikkan Dharma.

Sepanjang perjalanan, Sang Buddha mengulang-ulang khotbah tentang pahala-pahala dari mengikuti tiga faktor dari Jalan Mulia Berunsur Delapan, yaitu (1) kemoralan (*sila*), (2) konsentrasi (*samadhi*), dan (3) kebijaksanaan (*panna*) yang akan dapat menolong para siswa-Nya bebas dari semua penderitaan.



Ayo Menanya!

Rumuskan beberapa pertanyaan untuk mengetahui hal-hal yang belum jelas tentang materi yang kalian amati pada gambar 1.1 dan 1.2 serta dari hasil membaca dan mencermati materi di atas sebagai berikut:

1. _____
2. _____
3. _____
4. _____
5. _____



Ayo Mencari Informasi!

Carilah informasi selengkap mungkin melalui mengamati dan membaca buku/ artikel dari berbagai sumber untuk menjawab pertanyaan yang telah kamu rumuskan sebelumnya!



Ayo Mengolah Informasi!

Ayo olah informasi yang telah kalian dapatkan dari berbagai sumber untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah kalian rumuskan sebelumnya!

1. _____
2. _____
3. _____
4. _____
5. _____



Ayo Mengomunikasikan!

Komunikasikan hasil jawaban kalian dengan cara mempresentasikannya di depan kelas atau kelompok lain untuk mendapatkan tanggapan, dan buatlah kesimpulan dan hasil presentasi!

1. _____
2. _____
3. _____
4. _____
5. _____

B. Makanan Terakhir Sang Buddha



Ayo Membaca!

Proses mengamati dapat kalian lanjutkan melalui membaca dan mencermati teks berikut lalu merumuskan pertanyaan-pertanyaan.



“Cunda, hidangkan *Sukaramaddava* hanya kepada Sang Bhagava, bukan untuk yang lain. Karena *Sukaramaddava* hanya dapat dicerna oleh perut Sang Bhagava”.

Sumber: <http://www.buddhanet.net>

Gambar 1.3

Setelah tiba di Pava, Sang Buddha dan para siswa-Nya berdiam di hutan mangga milik Cunda, putra si pandai besi. Mendengar berita kedatangan Sang Bhagava di hutan mangganya, Cunda segera menghadap Sang Bhagava dan memberi sembah hormat pada-Nya. Sang Bhagava memberinya dorongan dengan pembabaran Dharma serta membahagiakannya dalam latihan Dharma.

Keesokan harinya, Cunda mempersiapkan makanan yang mewah, termasuk masakan khusus yang disebut *sukaramaddava*. *Sukaramaddava* adalah daging lunak dicampur dengan jamur. Sang Buddha menyarankan agar Cunda menghidangkan makanan *Sukaramaddava* hanya kepada-Nya, bukan untuk yang lain. Selain Sang Buddha, tidak diizinkan memakan makanan *Sukaramaddava*. Setelah menikmati makanan, selanjutnya Sang Buddha berkata:

“Cunda, jika masih ada *Sukaramaddava* yang tersisa, kubur dan timbunlah dalam tanah. Sang Buddha tidak melihat ada seorang pun di dunia ini selain Tathagata yang mampu mencerna makanan *Sukaramaddava* ini”.

“Oh, demikiankah, Bhante”, jawab Cunda. Segera Cunda menguburkan sisa makanan tersebut di dalam tanah. Selanjutnya, Cunda mendatangi Sang Buddha dan memberi hormat, ia duduk di satu sisi lalu Sang Buddha mengajarkan Dharma kepadanya. Sang Buddha juga memuji Cunda atas hidangannya yang telah membuat Beliau segar dan kuat kembali setelah perjalanan jauh. Namun segera setelah itu, Sang Buddha menderita sakit perut luar biasa seperti yang sebelumnya pernah diderita.

Sakit yang luar biasa ini menyerang Sang Buddha saat berada di desa Beluva. Dengan kekuatan batin-Nya, Sang Buddha sanggup menahan rasa sakit tersebut. Meskipun amat lemah, Sang Buddha memutuskan untuk langsung meneruskan perjalanan ke Kusinara sejauh kurang lebih 6 (enam) mil lagi. Setelah perjuangan melawan sakit perut tersebut, Sang Buddha tiba di hutan pohon Sala di pinggiran kota. Di tempat inilah, di sungai Kuttha Sang Buddha mandi untuk terakhir kalinya. Setelah istirahat sejenak, lalu Beliau berkata:

“Sekarang mungkin akan terjadi bahwa sebagian orang akan membuat Cunda menjadi menyesal karena telah memberi Tathagata hidangan yang membuat-Nya sakit. Y.M. Ananda, bila ini terjadi, engkau harus mengatakan kepada Cunda bahwa engkau telah mendengar langsung dari Sang Buddha bahwa perbuatan itu keberuntungan bagi dia. Katakan

padanya bahwa ada dua macam persembahan kepada Sang Buddha yang mempunyai pahala yang sama, yaitu persembahan makanan saat menjelang Penerangan Sempurna-Nya dan persembahan makanan pada saat menjelang Kemangkatan-Nya. Ini adalah kelahiran terakhir dari Sang Buddha”.

Kemudian Sang Buddha berkata, “Ananda, tolong siapkan tempat pembaringan untuk Tathagata dengan kepala mengarah ke Utara, di antara dua pohon Sala besar. Tathagata lelah dan ingin berbaring”.



Sumber: <http://www.astrosage.com>
Gambar 1.4

Ayo Mengamati!



Tahukah Kalian, peristiwa apa yang terjadi seperti pada gambar 1.4 di samping ini? Berikan tanggapan dan rumuskan pertanyaan-pertanyaan!

Pada saat itu juga, kedua pohon Sala tersebut tiba-tiba dipenuhi oleh bunga-bunga yang bermekaran karena pengaruh dari para Dewa, meskipun saat itu bukan musimnya. Para Dewa menaburkan bunga-bunga kepada Sang Buddha sebagai ungkapan rasa hormatnya kepada Beliau. Selanjutnya, Sang Buddha berkata kepada Ananda:

“Ananda, kedua pohon Sala besar ini menaburi Tathagata dengan bunganya seolah-olah mereka memberi penghormatan kepada Tathagata. Tetapi ini bukanlah cara bagaimana Tathagata seharusnya dihormati dan dihargai. Melainkan, adalah bila para bhikkhu dan bhikkhuni, atau laki-laki dan perempuan umat awam, hidup sesuai dengan ajaran Tathagata. Itulah cara menghormati dan menghargai Tathagata”.

C. Tempat Suci untuk Menghormati Sang Buddha

Sang Buddha juga mengatakan, bahwa terdapat 4 (empat) tempat untuk dikunjungi bagi pengikut setia Sang Buddha. Keempat tempat suci yang berhubungan dengan kehidupan Sang Buddha, yaitu:

1. Tempat kelahiran Boddhisattva Siddharta;
2. Tempat Bodhisattva Siddharta mencapai Penerangan Sempurna;
3. Tempat Sang Buddha memutar Roda Dharma yang tiada bandingnya;
4. Tempat Sang Buddha mencapai *Maha Parinibbana* (wafat).

Di dalam *Maha Parinibbana Sutta*, Sang Buddha menyatakan kepada Ananda; “Ananda, bagi mereka yang berkeyakinan kuat melakukan ziarah ke tempat-tempat itu, maka setelah mereka meninggal dunia, mereka akan terlahir kembali di alam surga.”



Ayo Mengamati!

Amati gambar 1.5, 1.6, 1.7, dan 1.8 di bawah ini! Tahukah kalian, peristiwa apa yang terjadi seperti pada gambar di bawah ini?



Sumber: <https://shixianxing.wordpress.com>
Gambar 1.5



Sumber: <http://www.adaderana.lk>
Gambar 1.6



Sumber: <http://www.skyscrapercity.com>
Gambar 1.7



Sumber: <https://toddmerrifield.wordpress.com>
Gambar 1.8

Sesaat setelah itu, Y.M. Ananda pergi ke kamar kutinya dan berdiri dengan bersandar di pinggir pintu sambil menangis.



Sumber: dokumen kemdikbud
Gambar 1.9

“Aduh! Aku masih seorang yang harus belajar, seorang yang masih harus berjuang untuk mencapai kesempurnaan.

Sedangkan Guru akan meninggalkanku, padahal Sang Bhagava adalah Guru yang amat baik!”



Ayo Membaca!

Proses mengamati dapat kalian lanjutkan melalui membaca dan mencermati teks berikut lalu merumuskan pertanyaan-pertanyaan.

Selanjutnya, Sang Buddha memanggil Y.M. Ananda, dan berkata padanya:

“Sudahlah Ananda! Janganlah bersedih dan menangis. Bukankah Tathagata telah berulang kali mengatakan kepadamu bahwa akan terjadi perpisahan dan meninggalkan semua yang disayangi dan dicintai? Bagaimana mungkin bahwa segala sesuatu yang telah dilahirkan, yang memiliki awal, dapat melawan kematian? Hal semacam itu tidaklah mungkin”.

“Ananda, engkau telah melayani Tathagata dengan tindakan yang penuh cinta-kasih, selalu siap menolong, dengan senang hati, dan bersahabat, demikian pula dalam ucapan dan pikiranmu. Engkau telah membuat kebajikan, Ananda. Teruslah berusaha dan engkau akan segera terbebas dari semua kelemahan kemanusiaanmu. Dalam waktu yang sangat singkat engkau akan menjadi Ararat”.

“Sekarang engkau boleh pergi, Ananda. Tapi pergilah ke Kusinara dan katakan kepada semua orang bahwa malam ini, pada waktu jaga terakhir, Buddha akan mangkat dan mencapai *Maha Parinibbana*. Datang dan temuilah Buddha sebelum Beliau mangkat”.

Y.M. Ananda dengan ditemani seorang bhikkhu lainnya melaksanakan apa yang diamanatkan oleh Sang Buddha, pergi ke Kusinara untuk mengumumkan kepada orang-orang di sana. Akhirnya, semua orang di Kusinara datang ke tempat pohon Sala kembar untuk menyampaikan selamat tinggal kepada Sang Buddha. Keluarga demi keluarga, mereka bersujud di hadapan Sang Buddha sebagai ucapan selamat tinggalnya kepada-Nya. (<http://mitta.tripod.com/terakhir.htm>, diakses: 18/7/2014, pukul: 07.42)



Ayo Menanya!

Rumuskan beberapa pertanyaan untuk mengetahui hal-hal yang belum jelas dari hasil membaca dan mencermati materi serta mengamati pada gambar 1.4, 1.5, 1.6, 1.7, dan 1.8 di atas sebagai berikut:

1. _____
2. _____
3. _____
4. _____
5. _____



Ayo Mencari Informasi!

Carilah informasi selengkap mungkin melalui mengamati dan membaca buku/ artikel dari berbagai sumber untuk menjawab pertanyaan yang telah kalian rumuskan!



Ayo Mengolah Informasi!

Ayo olah informasi yang telah kalian dapatkan dari berbagai sumber untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah kalian rumuskan sebelumnya!

1. _____
2. _____
3. _____
4. _____
5. _____



Ayo Mengomunikasikan!

Komunikasikan hasil jawaban kamu dengan cara mempresentasikannya di depan kelas atau kelompok lain untuk mendapatkan tanggapan!

1. _____
2. _____
3. _____
4. _____
5. _____

D. Nasihat Terakhir dan Parinibbana

Menjelang Maha Parinibbana, Sang Buddha menahbiskan Subhadda menjadi Bhikkhu. Subhadda merupakan siswa terakhir Sang Buddha.



Sumber: <http://www.elakiri.com>

Gambar 1.9a

Ayo Mengamati!



Amati! Peristiwa apakah yang terjadi pada gambar 1.9a di samping? Baca dan cermati uraian materi di bawah ini!



Ayo Membaca!

Proses mengamati dapat kalian lanjutkan melalui membaca dan mencermati teks berikut lalu merumuskan pertanyaan-pertanyaan.

Setelah menahbiskan Subhadda, selanjutnya Sang Buddha menasihati Y.M. Ananda sebagai berikut:

“Ada kemungkinan, Ananda, bahwa beberapa orang dari kalian akan berkata, tanpa Sang Buddha, Guru Agung, tak ada lagi Guru untuk kita. Tidak, Ananda, engkau tidak seharusnya berpikir seperti itu. Apa saja yang diajarkan di dalam Dharma dan Vinaya dan dibabarkan oleh Tathagata akan menjadi Guru kalian setelah Tathagata tiada”.

Kemudian Sang Buddha berkata kepada para Bhikkhu lainnya:

“Jika ada di antara kalian yang mempunyai keragu-raguan terhadap Sang Buddha, Dharma, dan Sangha, tanyakanlah kepada *Tathagata*. Sekarang atau akan datang, Engkau mungkin bisa menyesal karena tidak bertanya ketika *Tathagata* masih bersama kalian”.

Akan tetapi, mendengar kata-kata demikian, tidak seorang pun dari para bhikkhu yang angkat bicara. Tidak seorang pun yang memiliki pertanyaan, dan semua dari mereka diam. Kedua dan ketiga kalinya Sang Buddha menyampaikan amanat tersebut kepada para bhikkhu. Akan tetapi, semua bhikkhu tersebut diam. Kemudian Sang Buddha berkata:

“Mungkin ini karena rasa hormat kepada Guru, sehingga kalian tidak menanyakan sesuatu pun kepada Sang Tathagata. Biarlah selaku teman, oh para siswa, mengatakannya kepada teman lainnya”.

Namun demikian, tetap saja para siswa tersebut berdiam diri. Kemudian Ananda berkata kepada Sang Buddha, “Sungguh mengagumkan, sungguh menakjubkan, Yang Mulia! Saya sungguh percaya bahwa di dalam kumpulan besar para bhikkhu ini, tak ada seorang pun yang memiliki keragu-raguan mengenai Sang Buddha, Dharma, dan Persaudaraan para Bhikkhu (*Sangha*), atau Sang Jalan dan tentang cara-cara latihan dan perilaku”.

“Menurutmu, Ananda”, ujar Sang Buddha, “Ini mungkin masalah keyakinan dan kepercayaan. Tetapi, Ananda, Tathagata tahu bahwa tak seorang pun bhikkhu yang berkumpul di sini memiliki keraguan atau pertanyaan tentang hal-hal ini. Dari ke-500 orang bhikkhu di sini, Ananda, ia yang berada di paling belakang pun adalah seorang Sotapanna, bukanlah terjatuh lagi ke alam kehidupan yang lebih rendah, tetapi telah menuju kepada Penerangan Sempurna”.

Sang Buddha menegaskan kepada semua bhikkhu, dan ini merupakan kata-kata terakhir yang Sang Buddha ucapkan:

“Perhatikan, O para bhikkhu, inilah nasihat terakhir Tathagata kepada kalian. Semua bentuk perpaduan di dunia ini adalah tidak kekal. Berjuanglah dengan sungguh-sungguh untuk mencapai Kebebasan Sejatimu”.



Sumber: <http://www.ratnashri.se>
Gambar 1.9b

Proses Maha Parinibbana Buddha



Mula-mula Buddha memasuki *jhana* kesatu sampai keempat, lalu sampai kepada keadaan alam tertinggi dalam tahapan meditasi. Pada saat itulah Y.M. Ananda berkata kepada Anuruddha, “Bhante, Sang Bhagava telah *Parinibbana!*”. Tetapi Y.M. Anuruddha menjawab, “Belum, Avuso Ananda. Bhagava belum *Parinibbana*. Beliau sekarang berada dalam keadaan “Penghentian Pencerapan dan Perasaan”.

Kemudian Buddha bangun dari keadaan alam tertinggi sampai kembali pada *jhana* keempat hingga *jhana* kesatu. Dari *jhana* kesatu, Sang Buddha kembali memasuki *jhana* kedua, ketiga, dan keempat. Keluar dari *jhana* keempat, Sang Buddha segera menghembuskan nafas terkakhir dan mencapai Maha *Parinibbana* di antara dua pohon Sala kembar.

Kemangkatan Mutlak (Maha Parinibbana) Sang Buddha tersebut terjadi pada tahun 543 S.M. pada saat Purnamasidhi di bulan Waisak.



Ayo Menanya!

Rumuskan beberapa pertanyaan untuk mengetahui hal-hal yang belum jelas tentang materi yang kalian amati pada gambar 1.9a dan 1.9b serta hasil dari membaca dan mencermati materi di atas sebagai berikut:

1. _____
2. _____
3. _____
4. _____
5. _____



Ayo Mencari Informasi!

Carilah informasi selengkap mungkin melalui mengamati dan membaca buku/ artikel dari berbagai sumber untuk menjawab pertanyaan yang telah kalian rumuskan!



Ayo Mengolah Informasi!

Ayo olah informasi yang telah kalian dapatkan dari berbagai sumber untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah kalian rumuskan sebelumnya!

1. _____
2. _____
3. _____
4. _____
5. _____



Ayo Mengomunikasikan!

Komunikasikan hasil jawaban kalian dengan cara mempresentasikan di depan kelas atau kelompok lain untuk mendapatkan tanggapan!

1. _____
2. _____
3. _____
4. _____
5. _____

E. Perabuan Jenazah Sang Buddha



Ayo Membaca!

Proses mengamati dapat kalian lanjutkan melalui membaca dan mencermati teks berikut lalu merumuskan pertanyaan-pertanyaan.

Setelah Sang Buddha mencapai *Mahaparinibbana*, malam harinya Bhikkhu Anuruddha dan Bhikkhu Y.M. Ananda berbincang mengenai Dhamma. Kemudian Y.M. Anuruddha berkata kepada Y.M. Ananda: “Ananda, sekarang pergilah ke Kusinara dan umumkan kepada suku Malla: **“Para Vasettha, Sang Bhagava telah wafat! Berbuatlah apa yang Anda anggap baik!”**”

Y.M. Ananda menemui mereka dan menyampaikan pesan Bhikkhu Anuruddha dan berkata: **“Para Vasettha, Sang Bhagava telah wafat! Berbuatlah apa yang Anda anggap Baik!”**

Ketika mereka mendengar pengumuman Y.M. Ananda, maka warga suku Malla dengan anak-anak mereka, para menantu, serta istri mereka, semuanya merasa sangat sedih, menderita dan berduka cita. Kemudian warga suku Malla dari Kusinara memerintahkan orang-orang mereka untuk mengumpulkan semua wangi-wangian, bunga, dan segala alat musik dari Kusinara ke hutan Sala. Mereka membuat tenda kain untuk berkemah, mereka melewati hari itu sambil terus melakukan upacara penghormatan terhadap jenazah Sang Bhagava. Lalu mereka berpikir: **“Hari ini sudah terlalu siang untuk memperabukan jenazah Sang Bhagava. Kita akan lakukan besok saja”**. Dengan demikian, mereka melalui hari kedua, ketiga, keempat, kelima, dan keenam dengan melakukan upacara penghormatan kepada jenazah Sang Bhagava dengan cara yang sama.

Tetapi pada hari ketujuh, mereka berpikir: **“Kita telah cukup memberi penghormatan kepada jenazah Sang Bhagava dengan tarian, nyanyian disertai tabuhan musik serta penaburan bunga dan wangi-wangian, mari sekarang kita bawa jenazah Sang Bhagava ke arah Selatan ke luar kota dan memperabukan jenazah-Nya.”**

Kemudian, delapan orang suku Malla dari keluarga terkemuka, mandi dan berkeramas sampai bersih dan mengenakan pakaian baru. Lalu, mereka bersama-sama mengerahkan tenaga untuk memikul jenazah Sang

Bhagava, namun mereka tak mampu melakukannya. Mereka kemudian menemui Bhikkhu Anuruddha dan memberitahukannya apa yang telah terjadi, lalu bertanya: “Mengapa kami tak mampu mengangkat jasad Sang Bhagava?”

“Para Vasettha, kehendak kalian bertentangan dengan kehendak para dewa.” Ujar Bhikkhu Anuruddha. “Jika demikian, Bhikkhu, apakah kehendak para dewa itu?” tanya mereka. Lalu Bhikkhu Anuruddha menjelaskan, “Para Vasettha, kehendak kalian adalah seperti ini, setelah cukup memberi hormat dengan nyanyian, tarian, bunga dan wangi-wangian terhadap jenazah Sang Bhagava, sesudah itu mari kita bawa jenazah Sang Bhagava ke arah Selatan kota dan akan memperabukan jenazah Sang Bhagava.” Namun kehendak para dewa, adalah “Kami sudah memberi penghormatan kepada jenazah Sang Bhagava dengan nyanyian, tarian, bunga dan wangi-wangian, baiklah kita bawa jenazah Sang Bhagava ke arah Utara ke luar kota. Setelah itu melewati pintu gerbang Utara dan kami akan melewati tengah kota, dan kemudian ke arah Timur ke Makutabandhana, cetiya suku Malla, dan di tempat itulah, kami akan memperabukan jenazah Sang Bhagava.” Kemudian mereka berkata, “Bhikkhu, mari kita ikuti kehendak para dewa.”

Pada waktu itu, Kusinara sampai ke pelosok-pelosok ditimbuni dengan bunga Mandarava hingga setinggi lutut, sampai menutupi timbunan sampah dan kotoran. Selanjutnya para Dewa dan Suku Malla dari Kusinara dengan nyanyian, tarian, bunga dan wangi-wangian alam dewa dan manusia, membawa jenazah Sang Bhagava ke arah Utara kota lalu melewati pintu gerbang Utara berjalan ke pusat kota, lalu keluar melalui gerbang Timur ke Makutabandhana, cetiya suku Malla, tempat jenazah Sang Bhagava dibaringkan.

Kemudian mereka bertanya kepada Bhikkhu Ananda: “Bhikkhu, bagaimana kami seharusnya memperlakukan jenazah Sang Tathagata?”. Bhikkhu menjawab, “Para Vasettha, kalian harus memperlakukan jenazah Tathagata laksana jenazah seorang Raja Dunia.” “Bagaimana mereka melakukannya, Bhikkhu?”, tanya mereka.

“Para Vasettha, jenazah seorang Raja Dunia, mula-mula dibalut dengan kain linen baru, kemudian dilapis dengan kain wol katun, dan balutan ini di teruskan sampai terdapat 500 lapis kain linen dan 500 lapis kain wol katun. Apabila itu sudah dikerjakan di sebuah peti dari besi dan

di tutup dengan satu peti dari besi yang lain. Lalu, harus dibangun satu tempat perabuan yang terdiri atas berbagai jenis kayu wangi dan selanjutnya jenazah Raja Dunia diperabukan.

Beginilah cara mereka memperlakukan jenazah seorang Raja Dunia, maka hal yang serupa juga harus dilakukan terhadap jenazah Sang Tathagata. Kemudian sebuah stupa harus dibangun di perempatan jalan. Dan siapa pun yang meletakkan bunga, dupa atau kayu cendana, atau memberi penghormatan dengan hati yang penuh bakti, maka orang itu akan memperoleh kebahagiaan untuk waktu yang lama.”

Suku Malla memberi perintah ke orang-orangnya untuk mengumpulkan kain wol katun yang ada dari suku Malla, dan mereka memperlakukan jenazah Sang Bhagava menurut petunjuk Bhikkhu Ananda.

Apa yang terjadi kemudian sungguh ajaib, berkali-kali mereka mencoba tetapi tidak berhasil menyalakan api. Api tidak menyala karena para dewa menghendaki agar api tidak dinyalakan terlebih dahulu karena menunggu kedatangan rombongan Y.A. Maha Kassapa dalam perjalanan untuk memberi hormat di kaki jenazah Buddha.

Ketika jenazah Sang Buddha disiapkan untuk diperabukan, empat orang dari suku Malla, menyalakan api untuk perabuan jenazah Sang Buddha. Y.A. Maha Kassapa mengetahui berita wafatnya Sang Buddha, setelah petapa Ajivika dan rombongannya membawa bunga Mandarava dari tempat wafatnya Sang Buddha di Kusinara. Di antara mereka terdapat seorang bhikkhu tua bernama Subhadda yang baru memasuki kebhikkhuan pada usia lanjut. Ia berkata:

“Cukup kawan-kawan, janganlah sedih atau meratap. Kita sekarang terbebas dari Sang Buddha. Kita telah dipersulit oleh kata-kata Sang Buddha ‘Ini boleh, ini tidak boleh’. Kini kita bebas untuk berbuat apa yang kita sukai”.

Mendengar kata-kata itu, Y.A. Maha Kassapa berpikir ingin mengadakan pertemuan para Arahant untuk melindungi dan menjaga kemurnian Ajaran Sang Buddha. Setelah Y.A. Maha Kassapa dan rombongannya sampai di tempat perabuan memberi penghormatan, tiba-tiba api menyala dengan sendirinya membakar jenazah Sang Buddha.



Sumber: <http://travel-photographer.asia>
Gambar 1.10

Ayo Mengamati!



Amati gambar di samping! Peristiwa apakah yang terjadi seperti gambar di samping? Ayo identifikasi lalu rumuskan pertanyaan-pertanyaan tentang hal-hal yang belum kalian ketahui terkait dengan gambar di samping!

Kushinagar terletak 55 km dari kota Gorakhpur, India. Ini adalah tempat Sang Buddha mencapai *Mahaparinibbana* dan meninggalkan tubuhnya. Di Ramabhar Stupa inilah jenazah Buddha dikremasikan hampir 2600 tahun silam.

Ketika jenazah Sang Bhagava habis terbakar, maka semua kulit, jaringan, daging, urat, dan cairan telah terbakar habis tanpa meninggalkan abu atau bagian-bagian apa pun. Hanya tulang-tulang yang tertinggal. Dan di antara 500 lapis kain pembungkus berlapis, hanya dua lapis yang tidak terbakar, yaitu lapisan yang paling dalam dan yang paling luar.

Setelah jenazah Sang Bhagava habis terbakar, hujan lalu turun dari langit dan memadamkan api perabuan, sedangkan dari Pohon Sala juga keluar air. Orang-orang suku Malla dari Kusinara juga membawa air wangi, dan dengan air ini mereka membantu memadamkan api perabuan dari Sang Bhagava.

Selanjutnya, warga suku Malla dari Kusinara menempatkan relik-relik dari Sang Bhagava di tengah-tengah ruangan sidang, dikelilingi dengan tombak, lalu dikelilingi lagi dengan pagar busur. Selama tujuh hari mereka memberi hormat kepada relik-relik Sang Bhagava dengan melakukan tarian-tarian, nyanyian disertai musik serta penaburan bunga dan wangi-wangian.



Ayo Menanya!

Rumuskan beberapa pertanyaan untuk mengetahui hal-hal yang belum jelas tentang materi yang kalian amati pada gambar 1.10 serta hasil dari membaca dan mencermati materi di atas sebagai berikut:

1. _____
2. _____
3. _____
4. _____
5. _____



Ayo Mencari Informasi!

Carilah informasi selengkap mungkin melalui mengamati dan membaca buku/ artikel dari berbagai sumber untuk menjawab pertanyaan yang telah kalian rumuskan!



Ayo Mengolah Informasi!

Ayo olah informasi yang telah kalian dapatkan dari berbagai sumber untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah kalian rumuskan sebelumnya!

1. _____
2. _____
3. _____
4. _____
5. _____



Ayo Mengomunikasikan!

Komunikasikan hasil jawaban kalian dengan cara mempresentasikan di depan kelas atau kelompok lain untuk mendapatkan tanggapan!

1. _____
2. _____
3. _____
4. _____
5. _____



Tugas Produk

Ayo ciptakan puisi tentang “Penghormatan Jenazah Sang Buddha” lalu membacakannya!

F. Pembagian Relik Sang Buddha



Ayo Membaca!

Proses mengamati dapat kalian lanjutkan melalui membaca dan mencermati teks berikut lalu merumuskan pertanyaan-pertanyaan.

Raja Magadha bernama Ajatasattu, mendengar bahwa Sang Buddha telah *Parinibbana* di Kusinara. Ia segera mengirim utusan pada suku Malla di Kusinara dan menyatakan:

“Dari kesatria asal Sang Bhagava; demikianlah pula saya. Karena itu saya sangat perlu untuk menerima sebagian relik Sang Bhagava. Untuk relik Sang Bhagava itu saya akan dirikan sebuah stupa; dan untuk menghormati-Nya, saya akan mengadakan suatu kebaktian dan perayaan.”

Demikian pula halnya dengan orang Licchavi dari Vesali, suku Sakya dari Kapilavasthu, suku Buli dari Allakappa, suku Koliya dari Ramagama, Brahmana dari Vethadipa, Suku Malla dari Pava, mereka telah mendengar Sang Bhagava telah mangkat di Kusinara, mereka segera mengirim utusan mereka untuk mendapatkan bagian relik Sang Bhagava.

Akan tetapi suku Malla di Kusinara menolak untuk memberikan kepada mereka. Dan situasi menjadi memanas. Pada saat kritis ini, Brahmana Doma datang untuk mendamaikan mereka, ia berkata:

“Wahai saudara-saudara dengarlah sepatah kata dariku, Sang Buddha, Maha Guru yang kita junjung tinggi, telah mengajarkan, agar kita selalu bersabar, sungguh tak layak, jika timbul ketegangan nanti, timbul perkelahian, peperangan karena relik Beliau, Manusia Agung yang tak ternilai. Marilah kita bersama, wahai para hadirin, dalam suasana persaudaraan yang rukun dan damai, membagi menjadi delapan, peninggalan yang suci ini, sehingga setiap penjuru, jauh tersebar di sana sini, terdapat stupa-stupa yang megah menjulang tinggi, dan jika melihat semua itu, lalu timbul dalam sanubari, suatu keyakinan yang teguh terhadap Beliau.”



Sumber: <http://www.elakiri.com>

Gambar 1.11

Ayo Mengamati!



Amati, peristiwa apakah seperti gambar 1.11 di samping ini? Baca dan cermati uraian materi di bawah ini!

Kemudian kumpulan orang-orang itu menjawab, “Jika demikian, Brahmana, bagilah relik Sang Bhagava dengan cara terbaik dan teradil menjadi delapan bagian yang sama rata!”

Selanjutnya, Brahmana Dona membagi dengan adil, dalam delapan bagian yang sama, semua peninggalan Sang Bhagava itu. Setelah selesai membagi itu, ia berkata kepada sidang demikian:

“Biarlah tempayan ini, saudara-saudara berikan kepadaku. Untuk tempayan ini akan kudirikan sebuah stupa, dan sebagai penghormatan, aku akan mengadakan perayaan dan kebaktian.”

Tempayan itu lalu diberikan kepada Brahmana Dona.

Suku Moriya dari Pippalivana juga mengetahui bahwa Sang Bhagava telah wafat di Kusinara. Mereka juga mengirim suatu utusan pada kaum Malla dari Kusinara untuk mendapatkan relik Sang Bhagava. Tetapi, karena relik sudah habis terbagi, maka mereka dianjurkan mengambil abu-abu dari peninggalan Sang Bhagava. Akhirnya, mereka pun mengambil abu-abu dari Sang Bhagava, lalu dibawa pulang.

Raja Ajatasattu mendirikan sebuah stupa besar untuk relik Sang Bhagava di Rajagaha.



Sumber: <http://www.elakiri.com>
Gambar 1.12

Ayo Mengamati!

Amati, peristiwa apakah yang terjadi seperti gambar 1.12 di samping? Ungkapkan pendapatmu!



Ayo Menanya!

Rumuskan beberapa pertanyaan untuk mengetahui hal-hal yang belum jelas tentang materi yang kalian amati pada gambar 1.10, 1.11, dan 1.12 serta hasil membaca dan mencermati materi di atas sebagai berikut:

1. _____
2. _____
3. _____
4. _____
5. _____



Ayo Mencari Informasi!

Carilah informasi selengkap mungkin melalui mengamati dan membaca buku/ artikel dari berbagai sumber untuk menjawab pertanyaan yang telah kalian rumuskan!



Ayo Mengolah Informasi!

Ayo olah informasi yang telah kalian dapatkan dari berbagai sumber untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah kalian rumuskan sebelumnya!

1. _____
2. _____
3. _____
4. _____
5. _____



Ayo Mengomunikasikan!

Komunikasikan hasil jawaban kalian dengan cara mempresentasikan di depan kelas atau kelompok lain untuk mendapatkan tanggapan!

1. _____
2. _____
3. _____
4. _____
5. _____

G. Menghormati Relik Sang Buddha

Tahukah kalian apa yang dinamakan relik? Relik adalah sisa jasmani orang suci yang telah mencapai tingkat kesucian tertentu. Dalam agama Buddha dikenal adanya pencapaian tingkat kesucian. Semakin tinggi tingkat kesucian yang dicapai, menandakan semakin tinggi pencapaian spritual seseorang.

Bagaimana mengetahui tingkat kesucian ini. Salah satunya adalah dengan meneliti sisa jenazah seseorang yang telah meninggal. Semakin tinggi tingkat pencapaian kesucian yang diperolehnya, maka semakin banyak relik yang akan ditemukan dari sisa-sisa abu jenazah orang tersebut.

Sang Buddha meninggalkan banyak relik. Warnanya mengkilap, yaitu biru, kuning, merah, putih, dan jingga. Berbeda dengan relik para siswa Sang Buddha seperti Y.A. Monggalana, Y.A. Sariputta, Y.M. Ananda, dan lainnya yang tidak mengkilap.



Ayo Membaca!

Lanjutkan pengamatan agar kalian dapat memahami konsep dengan cara membaca teks berikut lalu rumuskan pertanyaan tentang materi yang belum kalian mengerti!

Menurut *Mahaparinibbana Sutta*, setelah Sang Buddha wafat dan tubuh-Nya dikremasi, sisa-sisa peninggalan tubuh atau relik Beliau dibagikan secara adil oleh Brahmana Dona menjadi delapan bagian kepada delapan pihak yang memperebutkannya. Kedelapan pihak tersebut adalah:

1. Raja Ajatasattu dari Magadha;
2. Suku Licchavi dari Vesali;
3. Suku Sakya dari Kapilavatthu;
4. Suku Buli dari Allakappa;
5. Suku Koliya dari Ramagama;
6. Seorang Brahmana dari Vethadipa;
7. Suku Malla dari Pava, dan
8. Suku Malla dari Kusinagara.

Masing-masing kemudian membangun sebuah stupa untuk menyimpan relik tersebut. Salah satu relik yang berada di Ramagama tenggelam ke dalam sungai Gangga karena terkena banjir dan kemudian dijaga oleh raja naga di sana.

Setelah membangun 84.000 vihara, Raja Asoka bermaksud untuk membagikan relik tubuh Sang Buddha ke seluruh vihara yang telah dibangun tersebut. Raja Asoka berkata kepada Sangha; “**Yang Mulia, saya akan membagikan relik-relik Sang Bhagava ke seluruh Jambudipa dan membangun 84.000 stupa. Di manakah relik-relik tersebut dapat ditemukan?**”

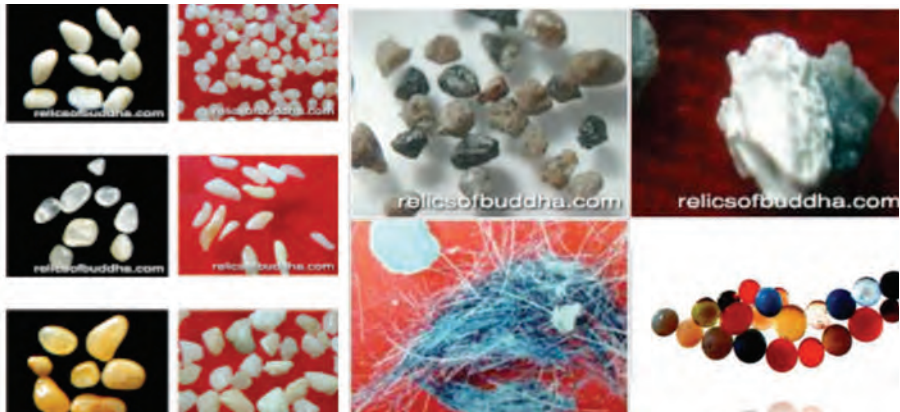
Raja mendapat jawaban dari para bhikkhu bahwa relik Sang Buddha telah dibagikan menjadi delapan bagian dan disimpan dalam delapan stupa di tempat berbeda. Akhirnya, Raja pun pergi menuju lokasi kedelapan stupa tersebut satu per satu. Namun, Raja Asoka tidak menemukan stupa terakhir yang berada di Ramagama.

Raja Asoka mengetahui bahwa relik di Ramagama tenggelam ke dalam sungai Gangga dan dijaga oleh raja naga. Raja Asoka menemui raja naga di istananya di bawah air. Raja naga menyambutnya dengan hormat dan menunjukkan stupa tersebut. Raja naga beserta para naga sangat menghormati relik yang dimilikinya di dasar sungai sehingga menolak untuk membaginya kepada sang raja Asoka. Asoka setuju dan akhirnya pulang dengan tangan kosong.

Selanjutnya, Raja Asoka memerintahkan untuk membuat 84.000 kotak dari emas, perak, permata, dan kristal sebagai tempat penyimpanan relik-relik. Ia juga menyediakan paku (*urn*) dan lempengan prasasti dalam jumlah yang sama. Semuanya ia serahkan kepada para yakkha untuk ditempatkan dalam stupa yang ia bangun di 84.000 vihara di seluruh India. (Sumber: <http://kusinagara.blog.com/>, diakses: 18/7/2014, pukul: 08.45)

Dalam Agama Buddha, ada tiga jenis relik:

1. Bagian-bagian tubuh Sang Buddha dan para siswa-Nya (*Saririka Dhatu*).
2. Benda-benda yang digunakan oleh Sang Buddha dan para siswa-Nya (*Paribhogika Dhatu*). Misalnya, jubah dan mangkuk. Pohon Bodhi juga termasuk relik jenis ini.
3. Objek-objek puja seperti arca Sang Buddha (*Uddesika Dhatu*).



Sumber: <http://lightblue7.blogspot.com>

Gambar 1.13

Sang Buddha meminta agar relik-Nya disemayamkan di berbagai penjuru, kecuali tujuh bagian berikut:

1. Satu tulang tengkorak, Cetya Dusasa di Alam Brahma;
2. Satu tulang bahu kiri, Cetya Dusasa di Alam Brahma;
3. Satu tulang bahu kanan, Cetya Culamani di Tavatimsa;
4. Satu taring atas-kanan, Cetya Culamani di Tavatimsa;
5. Satu taring atas-kiri, Kerajaan Gandhāra;
6. Satu taring bawah-kanan, Sri Lanka; dan
7. Satu taring bawah-kiri, Alam Naga.

Relik juga banyak ditemukan pada saat zaman Sang Buddha, seperti relik para Arahant yang *Parinibana*. Seperti juga banyak negara Buddhis yang juga bisa ditemukan relik seorang Bhikkhu yang telah meninggal dunia. Timbulnya relik merupakan hasil melatih meditasi.



Ayo Menanya!

Rumuskan beberapa pertanyaan untuk mengetahui hal-hal yang belum jelas tentang materi yang kalian amati pada gambar 1.13 dan dari hasil membaca serta mencermati materi di atas sebagai berikut:

1. _____
2. _____
3. _____
4. _____
5. _____



Ayo Mencari Informasi!

Carilah informasi selengkap mungkin melalui mengamati dan membaca buku/artikel dari berbagai sumber untuk menjawab pertanyaan yang kalian rumuskan!



Ayo Mengolah Informasi!

Ayo olah informasi yang telah kalian dapatkan dari berbagai sumber untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah kalian rumuskan sebelumnya!

1. _____
2. _____
3. _____
4. _____
5. _____



Ayo Mengomunikasikan!

Komunikasikan hasil jawaban kalian dengan cara mempresentasikan di depan kelas atau kelompok lain untuk mendapatkan tanggapan!

1. _____
2. _____
3. _____
4. _____
5. _____



Rangkuman Bab 1

1. Ketika memasuki usia 80 tahun Sang Buddha mengalami sakit-sakitan. Namun, berkat kekuatan batin-Nya, Buddha mampu mengatasi berbagai rasa sakit-Nya. Batin Sang Buddha selalu bersinar laksana berlian yang bersinar, meskipun jasmani-Nya mulai melemah.
2. Sepanjang perjalanan menuju Kusinara, Sang Buddha mengulang-ulang khotbah tentang pahala-pahala dari mengikuti tiga faktor dari Jalan Mulia Berunsur Delapan, yaitu (1) kemoralan (sila), (2) konsentrasi (samadhi), dan (3) kebijaksanaan (panna) yang akan dapat menolong para siswa-Nya bebas dari semua penderitaan.
3. Sang Buddha menderita sakit perut luar biasa setelah makan Sukaramaddava persembahkan Cunda, namun Sang Buddha dapat mengatasinya.
4. Menurut Digha Nikaya Atthakatha, sukaramaddava adalah daging babi lunak yang tidak dibunuh khusus untuk-Nya. Sukaramaddava hanya dapat dicerna oleh perut Sang Bhagava.
5. Sang Buddha memilih Kusinara di antara dua pohon sala kembar sebagai tempat Parinibbana.
6. Nasihat terakhir Sang Buddha yaitu “Semua bentuk perpaduan di dunia ini adalah tidak kekal. Berjuanglah dengan sungguh-sungguh untuk mencapai pembebasan”.
7. Brahmana Dona membagi relik Sang Buddha dengan adil, dalam delapan bagian yang sama.
8. Salah satu relik ini yang berada di Ramagama tenggelam ke dalam sungai Gangga karena terkena banjir dan kemudian dijaga oleh raja naga.
9. Raja Asoka membangun 84.000 stupa untuk menyimpan relik Sang Buddha.



Penilaian Kompetensi Sikap

Penilaian antarteman (Partisipasi dalam diskusi kelompok).

Petunjuk:

- Suruhlah teman untuk menilai diri kalian!
- Berilah tanda *check list* (✓) pada kolom skor sesuai sikap dengan kriteria sebagai berikut:

4 = selalu

3 = sering

2 = kadang-kadang

1 = tidak pernah

Nama peserta didik: ...						
No	Aspek Pengamatan	Skor				Keterangan
		1	2	3	4	
1	Saya mendengarkan pendapat teman					
2	Saya mengajukan pendapat					
3	Saya mengajukan pertanyaan					
4	Saya menjawab pertanyaan					
5	Saya aktif dalam diskusi					
Jumlah Skor						



Penilaian Kompetensi Pengetahuan

I. Lingkarilah huruf B jika pernyataan benar dan S jika salah!

1. **B - S** Ketika perjalanan ke Kusinara Sang Buddha merasa haus dan minum air sungai Kakuttha yang kotor namun tiba-tiba air tersebut mengering.
2. **B - S** Sang Buddha mendapat persembahan makanan *sukaramaddava* dari bhikkhu Ananda.
3. **B - S** Jangan berbuat jahat, selalu berbuat kebaikan, sucikan hati dan pikiran adalah nasihat terakhir Sang Buddha.
4. **B - S** Saat perabuan jenazah Sang Buddha, terjadi keajaiban, tiba-tiba api menyala dengan sendirinya.
5. **B - S** Jenazah Sang Tathagata dibungkus dengan kain linen dan wol sebanyak 500 lapis.

II. Kerjakan dengan uraian yang jelas dan tepat!

1. Mengapa makanan *sukaramaddava* hanya boleh dipersembahkan kepada Sang Bhagava, bukan untuk yang lain?
2. Bagaimana cara menghormati Sang Buddha secara benar setelah Beliau mencapai *Parinibbana*?
3. Jelaskan nasihat terakhir Sang Buddha sebelum mencapai *Parinibbana*?
4. Mengapa Brahmana Dona membagi relik Sang Buddha menjadi delapan bagian?
5. Jelaskan cara raja Asoka menghormati relik Sang Buddha!



Penilaian Kompetensi Keterampilan

Ayo bernyanyi!

Parinibbana

4/4 Perlahan

Cipt. Darmadi Tjahyadi

	2 . 3 2 . 1 7 . . . 5 5 . 5 A . 6 2 . . .
I	Di Kusi nara di bu lan Wai saka
II	Pur nama Shidi di bu lan Wai saka
	1 . 2 1 . 7 6 . . A A A . 5 A . 3 2 . . 2
I	Di Bawah du a pohon sa la yang kembar Sang
II	Gu ru Sang Buddha telah Pa ri nib bana
	2 . 3 2 . 1 7 . . 5 5 5 5 . 5 6 . 5 3 . . 5
I	Buddha ter baring dengan a gung dan mulia mem-
II	Se orang suci pem' nang arus kehi dupan pas-
	4 . 5 A . 3 2 . . 6 7 1 1 1 1 2 7 6 5 . . .
I	b'rikan na sehat untuk yang terakhir kalinya
II	ti takkan jatuh dan mencapai penrangan sempurna
	. 2 2 5 5 6 6 7 7 7 7 6 5 A 6 5 . .
	Saat parinibbana saat wafatnya Sang Buddha
	. 3 3 6 6 7 3 1 3 1 1 1 7 6 5 7 6 6 . .
	Semua makhluk terlena terbuai dalam cengkraman dukkha
	. 2 2 5 5 6 6 7 7 7 7 6 5 A 6 5 4 5 .
	Para Bhikku bersujud memb'rikan penghormatan terakhir
	. 3 3 6 6 6 7 3 1 3 1 1 1 7 6 5 6 . . . 3
	Dewapun turut bersujud tebarkan harum semerbak di
	1 1 1 2 7 . 6 6 . . .
	Hari Parini bbana



Tugas Proyek

1. Buatlah laporan tertulis peristiwa-peristiwa penting yang terjadi pada pembelajaran Bab 1!



Kerja Sama dengan Orang Tua

1. Konsultasikan tugas-tugas dengan orangtua kalian!
2. Mintalah pendapat orangtua kalian untuk memperkaya informasi yang kalian butuhkan dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan!



Refleksi

Setelah mengikuti serangkaian pembelajaran melalui pendekatan saintifik materi bab 1 tentang “Sang Buddha Parinibbana”, pengetahuan baru apa yang kalian peroleh, apa manfaat dari pembelajaran pada bab ini, sikap apa yang dapat kalian teladani dari pembelajaran ini, apa perilaku tindak lanjut yang akan kalian lakukan. Ungkapan dan tuliskan refleksi kalian ini dengan cermat!

Catatan Guru:	Paraf
Catatan Orang Tua:	Paraf

Hak Asasi Manusia dalam Agama Buddha



Ayo Hening Sejenak!

Ayo, duduk hening.

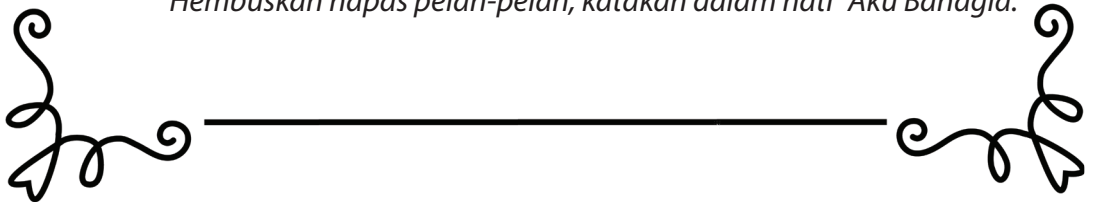
Pejamkan mata, sadari napas masuk dan keluar.

Tarik napas pelan-pelan, katakan dalam hati "Aku Tahu."

Hembuskan napas pelan-pelan, katakan dalam hati "Aku Tahu."

Tarik napas pelan-pelan, katakan dalam hati "Aku Tenang."

Hembuskan napas pelan-pelan, katakan dalam hati "Aku Bahagia."



A. Susunan Masyarakat Buddhis



Ayo Membaca!

Ayo mengamati dengan membaca, mencermati, dan menyimak materi untuk memahami konsep pada uraian di bawah ini! Di dalam *Anguttara Nikaya III: 178*, menjelaskan masyarakat Buddhis berdasarkan sudut pandang kelembagaan, terdiri atas dua kelompok, yaitu:

1. Kelompok masyarakat vihara; dan
2. Kelompok masyarakat berumah tangga.

Perbedaan ini hanyalah didasarkan pada kedudukan sosial mereka masing-masing dan bukan berarti semacam sistem kasta. Agama Buddha tidak menghendaki adanya kasta dalam masyarakat. Mengetahui hal ini, di dalam *Sutta Nipata, Vasala Sutta*, Sang Buddha mengatakan sebagai berikut:

“Bukan karena kelahiran seseorang disebut sampah masyarakat (Vassala). Bukan karena kelahiran, seseorang disebut Brahmana. Hanya karena perbuatan, seseorang disebut sampah masyarakat. Hanya karena perbuatan, seseorang disebut Brahmana”.

1. Kelompok Masyarakat Vihara

Kelompok masyarakat vihara terdiri atas para bhikkhu dan biksuni yang disebut sebagai ‘*Sangha*’. Selain itu, ada juga samanera dan samaneri. Mereka adalah calon bhikkhu dan calon bhiksuni. Sangha menjalani kehidupan tidak berumah tangga, membaktikan hidupnya untuk melaksanakan hidup suci. Tetapi, kehidupan mereka sehari-hari tidak dapat lepas dari segi sosial. Mereka masih tetap berhubungan dengan kelompok masyarakat awam.



Ayo Mengamati!

Amati gambar 2.1 dan 2.2 di bawah ini! Tahukah kalian, peristiwa apa yang terjadi seperti pada gambar di bawah ini?



Sumber: <http://www.antarafoto.com>
Gambar 2.1



Sumber: <http://www.kratonpedia.com>
Gambar 2.2

Tugas utama para bhikkhu adalah sebagai teladan dalam melaksanakan moralitas (*sila*) di masyarakat. Dalam upacara keagamaan, para bhikkhu bukan penghubung antara umat dengan Tuhan. Para bhikkhu juga tidak ikut campur tangan untuk memintakan ampun atas kesalahan-kelasalahan umat. Berdasarkan hukum karma, setiap orang pasti akan memetik hasil perbuatannya sendiri, yang baik maupun yang buruk.

2. Kelompok Masyarakat Berumah Tangga

Kelompok masyarakat awam meliputi semua umat Sang Buddha yang tidak termasuk dalam kelompok keviharaan. Mereka menempuh hidup berumah tangga. Kelompok ini terdiri atas *upasaka* (pria) dan *upasika* (wanita). Para upasaka dan upasika telah menyatakan diri untuk berlindung pada Buddha, Dharma, dan Sangha. Mereka melaksanakan prinsip-prinsip moralitas (*sila*) bagi umat awam.



Ayo Mengamati!

Amati gambar 2.3 dan 2.4 di bawah ini! Tahukah kalian, peristiwa apa yang terjadi seperti pada gambar di bawah ini?



Sumber: <http://www.medanbisnisdaily.com>
Gambar 2.3



Sumber: <http://www.buddhayana.or.id>
Gambar 2.4

Tugas yang dilaksanakan oleh *upasaka-upasika* adalah sebagai pelayan umat. Mereka mendapat sebutan kehormatan sebagai '*Pandita*'. Pandita bertugas untuk mengurus upacara kematian, perkawinan, pengambilan sumpah, dan sejenisnya. Pada dasarnya seorang pandita adalah tetap seorang upasaka-upasika.



Ayo Menanya!

Rumuskan beberapa pertanyaan untuk mengetahui hal-hal yang belum jelas tentang materi yang kalian amati pada gambar 2.1, 2.2, 2.3 dan 2.4 serta dari hasil membaca serta mencermati materi di atas sebagai berikut:

1. _____
2. _____
3. _____
4. _____
5. _____



Ayo Mencari Informasi!

Carilah informasi selengkap mungkin melalui mengamati dan membaca buku/artikel dari berbagai sumber untuk menjawab pertanyaan yang kalian rumuskan!



Ayo Mengolah Informasi!

Ayo olah informasi yang telah kalian dapatkan dari berbagai sumber untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah kalian rumuskan sebelumnya!

1. _____
2. _____
3. _____
4. _____
5. _____



Ayo Mengomunikasikan!

Komunikasikan hasil jawaban kamu dengan cara mempresentasikannya di depan kelas atau kelompok lain untuk mendapatkan tanggapan!

1. _____
2. _____
3. _____
4. _____
5. _____

3. Peraturan Kebhikkhuan

Bhikkhu adalah umat Sang Buddha yang melepaskan diri dari hidup keduniawian untuk berjuang sungguh-sungguh untuk melaksanakan kehidupan suci. Mereka mempunyai hak dan kewajiban untuk melaksanakan peraturan kebhikkhuan (*vinaya*) yang berjumlah 227 peraturan. Perhimpunan para bhikkhu disebut Sangha. Sangha dikelompokkan menjadi dua macam, yaitu:

- a. Perhimpunan para bhikkhu yang belum mencapai tingkat kesucian (*Sammuti Sangha*); dan
- b. Perhimpunan para bhikkhu termasuk upasaka/upasika yang telah mencapai kesucian (*Ariya Sangha*). Ariya Sangha inilah yang termasuk dalam Tiga Perlindungan (*Tisarana*) yaitu Sang Buddha, Dhamma, dan Sangha.

Sebelum menjadi bhikkhu, seorang umat Sang Buddha harus ditahbiskan terlebih dahulu menjadi calon bhikkhu (*samanera*). Samanera berarti calon bhikkhu.

Seorang samanera harus mengikuti bimbingan yang diberikan oleh guru pembimbing yang disebut *upajjhaya*. Ia bertanggung jawab untuk membimbing Dharma dan Vinaya sebagai persiapan untuk penahbisan (*upasampada*). Peraturan samanera adalah 10 sila dan 75 sila. Setelah samanera diberi *upasampada*, ia diterima ke dalam Sangha sebagai seorang bhikkhu yang belum berpengalaman. Vinaya (*Patimokkhasila*) sebanyak 227 peraturan yang merupakan hak dan kewajiban harus dilaksanakan oleh para bhikkhu.

4. Peraturan Upasaka-upasika

Proses mengamati dapat kalian lanjutkan dengan cara membaca teks berikut untuk merumuskan pertanyaan-pertanyaan.

Dalam hidup sehari-hari upasaka-upasika memiliki hak dan kewajiban untuk melatih diri tentang lima sila (*Pancasila*). Yaitu, (1) pantang membunuh; (2) pantang mencuri; (3) pantang berbuat asusila;

(4) pantang bicara tidak benar; dan (4) pantang meminum minuman yang memabukkan. Hak-hak yang terkandung dalam Pancasila Buddhis berusaha dilaksanakan untuk pengendalian diri. Dalam *Dhammapada* 246-247 terdapat penjelasan Sang Buddha tentang Pancasila sebagai berikut:

“Barang siapa membunuh makhluk hidup, mengambil apa yang tidak diberikan, merusak kesetiaan istri orang lain, suka berbicara tidak benar, atau meminum minuman yang memabukkan, maka di dunia ini, orang seperti itu seakan menggali kubur bagi dirinya sendiri”.

Nilai seorang manusia sangat tergantung pada pelaksanaan Pancasila. Pancasila merupakan dasar perilaku moral yang minimal harus dilaksanakan oleh umat Sang Buddha. Pelaksanaan sila-sila ini akan menghindarkan seseorang dari perbuatan jahat melalui ucapan dan jasmani.

Pada hari-hari *Uposatha*, umat Sang Buddha dianjurkan untuk melaksanakan delapan sila (*Atthasila*). Biasanya dengan berdiam di vihara selama hari tersebut. *Uposatha* berarti ‘masuk untuk berdiam’ di vihara. Hari *Uposatha* terjadi pada tanggal 1, 8, 15, dan 23 penanggalan bulan. Selama di vihara pada hari *Uposatha* umat Sang Buddha dapat mendengarkan Dharma, berdiskusi Dharma, dan bermeditasi.

Sebagai umat Sang Buddha yang berada di tengah-tengah masyarakat yang luas, kita tidak terlepas dengan segala bentuk kehidupan sosial.

“Demi untuk kesejahteraan, kebahagiaan dan kebahagiaan banyak orang, demi kasih sayang bagi dunia, demi kebaikan dan kedamaian serta kebahagiaan para dewa dan manusia” (*D. iii.127*)

Dalam kehidupan masyarakat Buddhis, terjadi interaksi sosial yang saling mendukung antar sesama manusia. Gokhale menerangkan bahwa perkembangan masyarakat Buddhis berlangsung dalam tiga tahapan yaitu:

1. Tahap isolasi, yaitu seseorang mengasingkan diri untuk meninggalkan kehidupan berumah tangga dan melatih diri dalam menuju pembebasan. Dalam *Anguttara Nikaya II.208; M.I.344*, Sang Buddha berujar: “Selagi kehidupan rumah tangga merupakan tekanan, kehidupan bertapa bagaikan menghirup udara yang segar dan bebas”

2. Tahap bergaul, yaitu interaksi dengan umat perumah tangga dan saling mendukung menuju cita-cita pembebasan akhir. Dalam *Itivuttaka II.112*, Sang Buddha berkata; “Perumah-tangga maupun mereka tak perumah-tangga, pada dasarnya saling bergantung satu sama lain, bersama-sama mencapai pemahaman Dharma yang sejati, keadaan batin yang tenteram, damai, dan bahagia yang diharapkan”
3. Tahap transformasi, yaitu agama Buddha sebagai kekuatan spiritual dan sosial yang menggariskan pada etika, aturan dan hukum tingkah laku kehidupan sosial.

Agama Buddha tidak mengajarkan manusia untuk melarikan diri dari bentuk kenyataan hidup yang wajar, melainkan mendorong untuk menghadapi dan menyelesaikan permasalahan hidup dengan baik serta bijaksana. Komunitas masyarakat Buddhis selalu berinteraksi secara langsung maupun tidak langsung.

Sang Buddha menekankan etika sosial atas dasar persaudaraan dan kasih sayang sebagai dasar pembinaan kehidupan masyarakat Buddhis, baik perumah tangga maupun kehidupan tanpa perumah tangga. Dengan demikian berarti Sang Buddha sangat memperhatikan kesejahteraan perumah tangga.



Ayo Menanya!

Ayo rumuskan pertanyaan dengan kata tanya mengapa dan bagaimana untuk mengungkap peristiwa dari hasil membaca dan mencermati materi di atas sebagai berikut:

1. _____
2. _____
3. _____
4. _____
5. _____



Ayo Mencari Informasi!

Carilah informasi selengkap mungkin melalui mengamati dan membaca buku teks dari berbagai sumber untuk menjawab pertanyaan yang kamu rumuskan!



Ayo Mengolah Informasi!

Ayo olah informasi yang telah kalian dapatkan dari berbagai sumber untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah kalian rumuskan sebelumnya!

1. _____
2. _____
3. _____
4. _____
5. _____



Ayo Mengomunikasikan!

Komunikasikan hasil jawaban kalian dengan cara mempresentasikan di depan kelas atau kelompok lain untuk mendapatkan tanggapan!

1. _____
2. _____
3. _____
4. _____
5. _____

B. Hukum dalam Agama Buddha



Sumber: <http://types.org.uk>
Gambar 2.5

Ayo Mengamati!



Ayo mengamati gambar 2.5 serta membaca materi dalam buku teks, mencermati, dan menyimak materi di samping ini?



Ayo Membaca!

Proses mengamati dapat kalian lanjutkan dengan membaca dan mencermati uraian materi berikut dengan seksama. Tujuannya, agar kalian dapat memahami konsep dengan baik. Selanjutnya, kalian dapat merumuskan berbagai pertanyaan tentang materi yang belum kalian mengerti.

Hukum adalah peraturan atau ketentuan tertulis maupun tidak tertulis. Hukum mengatur kehidupan masyarakat dan menyediakan sanksi untuk orang yang melanggarnya. Hukum mengatur tingkah laku manusia, menjaga ketertiban, keadilan, dan mencegah terjadinya kekacauan. Oleh sebab itu, setiap masyarakat berhak untuk memperoleh pembelaan di depan hukum. Hukum merupakan lembaga sosial yang menentang segala bentuk penindasan.

Dalam agama Buddha, hukum berkaitan erat dengan hukum perbuatan (karma) dan hukum ketergantungan (*paticca-samuppada*). Hukum itu menerangkan sebab-akibat yang menyebabkan penderitaan manusia dan juga lenyapnya penderitaan. Secara ringkas Agama Buddha menjelaskan sebab dan juga lenyapnya sebab itu.

Pada zaman Sang Buddha, ada beberapa bhikkhu pernah melihat beberapa orang hakim, menerima uang suap dan membebaskan perkaranya. Mereka melaporkan kejadian itu kepada Sang Buddha. Selanjutnya Sang Buddha berkata;

“Para bhikkhu, dalam memutuskan suatu perkara, jika seseorang terpengaruh oleh rasa kasihan atau pertimbangan keuangan, dia tidak dapat disebut sebagai ‘si adil’ atau ‘hakim yang patuh pada hukum’. Jika seseorang menimbang bukti-bukti dengan teliti dan memutuskan suatu kasus secara tidak memihak maka ia disebut ‘si adil’ atau ‘hakim yang patuh pada hukum’.”

Kemudian Sang Buddha membabarkan syair:

Orang yang memutuskan segala sesuatu dengan tergesa gesa tidak dapat dikatakan sebagai orang adil. Orang bijaksana hendaknya memeriksa dengan teliti mana yang benar dan mana yang salah.

Orang yang mengadili orang lain dengan tidak tergesa gesa, bersikap adil dan tidak berat sebelah, yang senantiasa menjaga kebenaran, pantas disebut orang adil. (*Dhammapada: 256 dan 257*)

Proses mengamati dapat kalian lanjutkan dengan cara membaca teks berikut untuk merumuskan pertanyaan-pertanyaan.

Penegakan hukum sangat membantu meningkatkan kesejahteraan individu maupun orang banyak. Agama Buddha berpandangan bahwa hukum merupakan rumusan hak yang dibuat manusia hanya berupa kebenaran sekunder. Namun, jika hukum dilandasi prinsip-prinsip “Dharma”, maka akan menjadi kebenaran yang sesungguhnya. Sebaliknya, jika tidak demikian, maka akan menciptakan ketegangan di masyarakat.

Agama Buddha memandang bahwa hukum bukan hanya mencakup kebenaran hukum alam, tetapi juga mampu mendorong manusia untuk meningkatkan kualitas diri. Para bhikkhu melaksanakan peraturan, hukum dan rumusan hak yang ditetapkan secara seksama agar para mereka memiliki kesempatan penuh untuk mencapai kondisi batin yang lebih baik. Pemahaman yang lebih dalam dilakukan melalui meditasi serta usaha belajar yang giat (*Dhammananda, Sri 2002: 185*).

Agama Buddha mengenal, mengajarkan, dan menganjurkan agar umatnya tunduk pada hukum. “Barang siapa bekerja sesuai hukum, maka akan berada di tempat yang pasti dan aman. Barang siapa berkeja menyimpang dari hukum, maka akan menjadi korban keadaan”. Terdapat tiga jenis hukum, yaitu hukum adat, hukum negara, dan hukum Dharma/hukum alam. (Diadaptasi dari ceramah Dhammasubho Mahathera).



Ayo Menanya!

Rumuskan beberapa pertanyaan untuk mengetahui hal-hal yang belum jelas tentang materi yang kalian amati pada gambar 2.1, 2.2, 2.3, dan 2.4 serta hasil membaca dan mencermati materi di atas sebagai berikut:

1. _____
2. _____
3. _____
4. _____
5. _____



Ayo Mencari Informasi!

Carilah informasi selengkap mungkin melalui mengamati dan membaca buku/artikel dari berbagai sumber untuk menjawab pertanyaan yang kalian rumuskan!



Ayo Mengolah Informasi!

Ayo olah informasi yang telah kalian dapatkan dari berbagai sumber untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah kalian rumuskan sebelumnya!

1. _____
2. _____
3. _____
4. _____
5. _____



Ayo Mengomunikasikan!

Komunikasikan hasil jawaban kalian dengan cara mempresentasikan di depan kelas atau kelompok lain untuk mendapatkan tanggapan!

1. _____
2. _____
3. _____
4. _____
5. _____

C. Hak Asasi Manusia dalam Agama Buddha

Proses mengamati dapat kalian lanjutkan dengan cara membaca teks berikut untuk merumuskan pertanyaan-pertanyaan.

Hak Asasi Manusia (HAM) adalah hak-hak yang telah dipunyai seseorang sejak ia dalam kandungan. HAM berlaku secara universal. Dasar-dasar HAM tertuang dalam deklarasi kemerdekaan Amerika Serikat (*Declaration of Independence of USA*) dan tercantum dalam UUD 1945 Republik Indonesia, seperti pada pasal 27 ayat 1, pasal 28, pasal 29 ayat 2, pasal 30 ayat 1, dan pasal 31 ayat 1.

Hak Asasi Manusia adalah hak-hak yang melekat pada diri manusia karena seseorang itu manusia; tidak bersumber dari suatu kedudukan atau kewajiban tertentu. Menurut Mukadimah Deklarasi Universal Hak Asasi Manusia (DUHAM), pengakuan terhadap martabat manusia yang alamiah sudah melekat sejak dalam kandungan. Oleh karena itu, setiap manusia memiliki hak-hak yang sama, dan yang tak dapat dihilangkan dari semua anggota keluarga adalah hak dasar bagi kemerdekaan, keadilan, dan perdamaian.

HAM menyangkut hubungan antara manusia maupun lingkungan sekitarnya. Jika lingkungan rusak, maka akan membahayakan manusia. Nasihat Sang Buddha dalam *Culasila*, *Digha Nikaya*, agar manusia tidak merusak tanaman dan lingkungan sekitar. Inilah bukti kepedulian agama Buddha terhadap lingkungan dan bentuk kehidupan makhluk sekecil apa pun.

Agar persoalan HAM dapat didudukkan pada proporsi yang sebenarnya, maka manusia harus memiliki kebebasan dalam dirinya. Yaitu, bebas dari keserakahan, kebencian, dan kebodohan batin. Dengan demikian, maka penegakan HAM tidak dipengaruhi unsur kebencian dan permusuhan. Oleh karena itu, manusia yang memiliki batin luhur (*brahma-Vihara*) dan melaksanakan Pancasila Buddhis berarti menghargai dan melindungi HAM.

Hubungan Pancasila Buddhis dengan Hak Asasi Manusia

Sila	Butir Sila	Butir HAM
1	Menghindari membunuh	Melindungi hak untuk hidup
2	Menghindari mencuri	Melindungi hak untuk melindungi harta miliknya
3	Menghindari berbuat asusila	Melindungi hak untuk hidup harmonis
4	Menghindari berkata salah	Melindungi hak tentang kebenaran
5	Menghindari barang/minuman yang memabukkan	Melindungi hak untuk hidup tenang dan damai

Hak dan kewajiban manusia juga diajarkan oleh Sang Buddha dalam *Sigalovada-Sutta*. Sang Buddha mengajarkan hak dan kewajiban terhadap pihak lain dengan baik sehingga seseorang terlindung dalam masyarakat. Lebih rinci Sang Buddha mengajarkan hak dan kewajiban timbal baik antara; (1) anak dan orang tua; (2) siswa dengan guru; (3) suami dengan istri; (4) keluarga dengan sahabat; (5) para suci/pemimpin agama dengan pengikut; dan (6) majikan dengan pelayan.



Ayo Menanya!

Rumuskan beberapa pertanyaan untuk mengetahui hal-hal yang belum jelas tentang materi yang kalian amati pada bab ini serta hasil membaca dan mencermati materi di atas sebagai berikut:

1. _____
2. _____
3. _____
4. _____
5. _____



Ayo Mencari Informasi!

Carilah informasi selengkap mungkin melalui mengamati dan membaca buku/artikel dari berbagai sumber untuk menjawab pertanyaan yang kalian rumuskan!



Ayo Mengolah Informasi!

Ayo olah informasi yang telah kalian dapatkan dari berbagai sumber untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah kalian rumuskan sebelumnya!

1. _____
2. _____
3. _____
4. _____
5. _____



Ayo Mengomunikasikan!

Komunikasikan hasil jawaban kalian dengan cara mempresentasikan di depan kelas atau kelompok lain untuk mendapatkan tanggapan!

1. _____
2. _____
3. _____
4. _____
5. _____

D. Prinsip-prinsip Hak Asasi Manusia

Prinsip-prinsip Dasar Hak Asasi Manusia (HAM) antara lain, (1) prinsip persamaan, (2) kebebasan, dan (3) keadilan. Prinsip-prinsip ini mencakup atas hak sipil, politik, ekonomi, sosial, dan budaya, serta hak kolektif.

1. *Prinsip persamaan*, yaitu bentuk pengakuan yang bersifat bersama-sama melihat orang lain sederajat secara kemanusiaan.
2. *Prinsip kebebasan*, yaitu bahwa seseorang dapat berbuat dan bertindak sesuai dengan hak-hak yang dimilikinya. Namun, tindakan tersebut dibatasi dengan hak-hak orang lain.
3. *Prinsip keadilan*, yaitu merupakan prinsip dasar dan pilar utama universal dari HAM. Inti dari prinsip keadilan menurut HAM adalah keseimbangan antara hak dan kewajiban setiap individu.

Deklarasi Universal tentang HAM (DUHAM). Hak asasi manusia dibagi dalam beberapa jenis yaitu:

1. Hak personal (hak jaminan kebutuhan pribadi)
2. Hak legal (hak jaminan perlindungan hukum)
3. Hak sipil dan politik
4. Hak jaminan adanya sumberdaya untuk menunjang kehidupan)
5. Hak ekonomi, sosial dan budaya

Hak ekonomi dan sosial dan budaya berdasarkan pernyataan DUHAM menyangkut hal sebagai berikut:

1. Hak atas jaminan sosial
2. Hak untuk bekerja
3. Hak atas upah yang memadai untuk pekerjaan yang sama
4. Hak untuk bergabung dalam serikat-serikat buruh
5. Hak atas istirahat dan waktu senggang

6. Hak atas standar hidup yang pantas di bidang kesehatan dan kesejahteraan
7. Hak atas pendidikan
8. Hak untuk berpartisipasi dalam kehidupan yang berkebudayaan dan masyarakat

Dalam UUD 1945 (*amandemen I-IV 1945*) memuat hak asasi manusia terdiri atas:

1. Hak kebebasan untuk mengeluarkan pendapat
2. Hak kedudukan yang sama didalam hukum
3. Hak kebebasan berkumpul
4. Hak kebebasan beragama
5. Hak penghidupan yang layak
6. Hak kebebasan berserikat
7. Hak memperoleh pengajaran dan pendidikan

Selanjutnya, secara operasional beberapa bentuk HAM yang terdapat dalam UU Nomor 39 Tahun 1999 tentang HAM sebagai berikut:

1. Hak untuk hidup
2. Hak berkeluarga dan melanjutkan keturunan
3. Hak mengembangkan diri
4. Hak memperoleh keadilan
5. Hak kebebasan pribadi
6. Hak rasa aman
7. Hak atas kesejahteraan
8. Hak turut serta dalam pemerintah
9. Hak wanita
10. Hak anak

Moralitas umat Sang Buddha adalah menahan diri dari kejahatan yang diimbangi dengan kebaikan. Moralitas yang ditemukan dalam prinsip itu dapat dirangkum dalam tiga prinsip ajaran Sang Buddha, yaitu; “**Hindarilah kejahatan, berbuatlah kebajikan, sucikan pikiran inilah nasihat yang telah diberikan oleh Sang Buddha**” (*Dh. XIV, 183*).

Nasihat Sang Buddha dalam *Anguttara Nikaya II:121*), menjelaskan bahwa, “**Setiap diri manusia timbul rasa takut, merasa bersalah, takut disalahkan oleh orang lain, takut terhadap hukum, dan juga takut menghadapi akibat-akibat yang tidak dikehendaki**”. Lebih lanjut, dalam *Anguttara Nikaya I:51*) juga tertuang nasihat Sang Buddha bahwa, “**Perasaan malu berbuat jahat (*hiri*) dan takut akibat perbuatan jahat (*ottapa*) merupakan dua Dharma sebagai pelindung dunia (*Lokapala Dhamma*)**”.

Kebenaran Hukum Dharma menegakkan hukum pertentangan nilai dari jahat menjadi baik, serta dari benci menjadi cinta kasih. Orang melakukan kebaikan untuk melenyapkan kejahatan yang dilandasi cinta kasih akan membawa akibat sebagai hasil dari sebab yang telah terjadi, yaitu hukum karma. Karma bukanlah hukum pembalasan, tetapi hukum alam.

Dalam *Kutadhata Sutta*, Sang Buddha mengajarkan bentuk pengorbanan sosial demi kesejahteraan banyak orang. Ia menukar kurban bagi para dewa menjadi kurban rakyat kecil yang membutuhkan pertolongan. Dengan demikian, maka Sang Buddha telah menciptakan kehidupan manusia yang lebih baik, sekaligus dunia penuh kedamaian. (diadaptasi dari tulisan: *Bhikkhu Vajhiradhammo*).



Ayo Menanya!

Rumuskan beberapa pertanyaan untuk mengetahui hal-hal yang belum jelas tentang materi yang kalian amati pada bab ini serta hasil membaca dan mencermati materi di atas sebagai berikut:

1. _____
2. _____
3. _____
4. _____
5. _____



Ayo Mencari Informasi!

Carilah informasi selengkap mungkin melalui mengamati dan membaca buku/artikel dari berbagai sumber untuk menjawab pertanyaan yang kalian rumuskan!



Ayo Mengolah Informasi!

Ayo olah informasi yang telah kalian dapatkan dari berbagai sumber untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah kalian rumuskan sebelumnya!

1. _____
2. _____
3. _____
4. _____
5. _____



Ayo Mengomunikasikan!

Komunikasikan hasil jawaban kalian dengan cara mempresentasikan di depan kelas atau kelompok lain untuk mendapatkan tanggapan!

1. _____
2. _____
3. _____
4. _____
5. _____



Rangkuman Bab 2

1. Dalam UU Sisdiknas Tahun 2003, Bab III Pasal 4 ayat 1: “Pendidikan diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural, & kemajemukan bangsa”.
2. HAM adalah hak-hak yang melekat pada diri manusia, karena setiap manusia tidak bersumber dari suatu kedudukan dan/atau kewajiban tertentu.
3. Hak yang paling asasi adalah hak untuk hidup, kebebasan, persamaan, dan hak milik. Hak ini dikembangkan menyangkut dua hal: (1) hak individu terhadap negara, seperti hak warga negara, hak-hak politik, dan hak mendapatkan perlindungan hukum dan (2) hak individu dalam kedudukannya sebagai anggota masyarakat terhadap sesamanya seperti hak ekonomi, sosial dan budaya.
4. Deklarasi HAM (pasal 18) menyatakan: setiap orang berhak atas kebebasan pikiran, keinsyafan batin dan agama, dalam hal ini termasuk kebebasan berganti agama atau kepercayaan, dan kebebasan untuk menyatakan agama atau kepercayaan dengan mengajarkannya, melakukannya, beribadat, dan menepatinya, baik sendiri maupun bersama-sama orang lain, baik ditempat umum maupun secara sendiri.
5. HAM tidak hanya menyangkut interaksi antarumat manusia, tetapi juga berhubungan dengan alam sekitarnya. Apabila alam sekitarnya rusak maka umat manusia akan menghadapi malapetaka. HAM tidak boleh dipengaruhi oleh perasaan benci dan permusuhan.
6. Dalam agama Buddha, ketentuan yang terdapat dalam Deklarasi Universal Hak Asasi Manusia (DUHAM) pada hakikatnya memiliki prinsip yang sama dengan Pancasila Buddhis dan enam arah dalam Sigalovada Sutta.
7. Setiap kehidupan manusia dapat timbul rasa takut, merasa bersalah, takut disalahkan oleh orang lain, takut terhadap hukum, dan juga takut menghadapi akibat-akibat yang tidak diinginkan dalam kehidupan yang akan datang (Anguttara Nikaya.II, 121).
8. Dalam Kutadhanta Sutta, juga ditemukan bahwa Sang Buddha mengajarkan bentuk pengorbanan sosial demi kesejahteraan banyak orang.



Penilaian Kompetensi Pengetahuan

Kerjakan dengan uraian yang jelas dan tepat!

1. Jelaskan hubungan HAM dengan Pancasila Buddhis!
2. Mengapa Sang Buddha menentang sistem kasta di India?
3. Bagaimana pandangan kalian tentang kebebasan beragama di Indonesia jika ditinjau dari HAM!
4. Mengapa agama Buddha sangat menaruh peduli terhadap hak asasi setiap bentuk kehidupan hingga makhluk sekecil apa pun?
5. Tuliskan lima pelanggaran HAM yang terjadi di Indonesia saat ini!



Penilaian Kompetensi Keterampilan



Hak Asasi Manusia

Oleh: Jo Priastana

Bukan karena kelahiran dan keturunan
Bukan karena perbedaan warna kulit dan kedudukan sosial
Aku dan kamu berteman dan berbagi kasih
Bukan karena kita berbeda agama dan kepercayaan
Bukan karena kita berbeda etnis dan suku bangsa
Kita bermain dan bercanda bersama
Kita bergaul dan bekerja bersama-sama.

Semua diantara kita umat manusia
Semua diantara kita sesama manusia
Sama-sama memiliki hak untuk hidup
Sama-sama memiki hak beragama
Sama-sama memiliki hak hidup layak
Sama-sama memiliki hak berbicara
Sama-sama memiliki hak berbudaya

Semua di antara kita sesama manusia
Memiliki hak sama untuk kebebasan
Memiliki hak sama diperlakukan adil
Memiliki hak sama memenuhi kesejahteraan
Memiliki perlindungan akan rasa aman
Memiliki perlindungan akan kepemilikan

Semua di antara kita sesama manusia
Sama-sama tidak boleh dikenai kekerasan
Sama-sama tidak boleh mendapat ancaman
Sama-sama tidak boleh didiskrimnasi
Sama-sama tidak boleh terintimidasi

Semua kita sama-sama umat manusia
Memiliki martabat dan serajat yang sama
Memiliki kemuliaan dan keluhuran yang sama
Memiliki ham asasi manusia yang sama!





Tugas Proyek

Lakukan pengamatan di sekitar kehidupan kalian tentang kasus pelanggaran HAM! Selanjutnya, buatlah laporan minimal 3 paragraf tentang kasus tersebut!



Kerja Sama dengan Orang Tua

1. Konsultasikan tugas-tugas dengan orangtua kalian!
2. Mintalah pendapat orangtua kalian untuk memperkaya informasi yang kalian butuhkan dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan!



Refleksi

Setelah mengikuti serangkaian pembelajaran melalui pendekatan saintifik pada materi bab 2 tentang “Hak Asasi Manusia dalam Agama Buddha”, pengetahuan baru apa yang kalian peroleh, apa manfaat dari pembelajaran pada bab ini, sikap apa yang dapat kalian teladani dari pembelajaran ini, apa perilaku tindak lanjut yang akan kalian lakukan. Ungkapkan dan tuliskan refleksi kalian ini dengan cermat!

Catatan Guru:	Paraf
Catatan Orang Tua:	Paraf

Agama Buddha dan Kesetaraan Gender



Ayo Hening Sejenak!

Ayo, duduk hening.

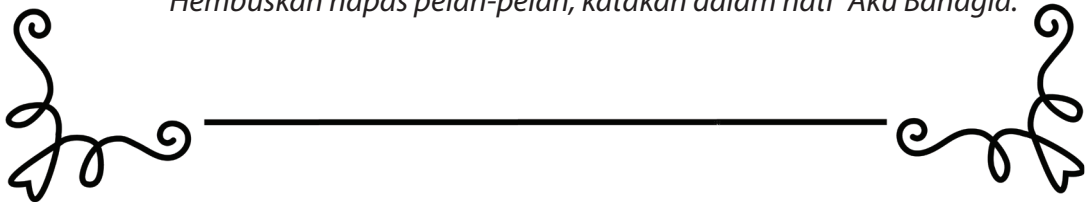
Pejamkan mata, sadari napas masuk dan keluar.

Tarik napas pelan-pelan, katakan dalam hati "Aku Tahu."

Hembuskan napas pelan-pelan, katakan dalam hati "Aku Tahu."

Tarik napas pelan-pelan, katakan dalam hati "Aku Tenang."

Hembuskan napas pelan-pelan, katakan dalam hati "Aku Bahagia."



Isu tentang gender sering ramai dibicarakan. Gender sering diartikan secara keliru. Gender adalah suatu istilah yang relatif masih baru. Menurut *Shorwalter*, wacana gender mulai ramai dibicarakan pada awal tahun 1977.

Ketimpangan peran sosial berdasarkan gender dianggap bahwa segalanya bersumber dari Tuhan. Berbeda dengan persepsi para feminis yang menganggap ketimpangan itu semata-mata sebagai konstruksi masyarakat.

Menurut penelitian para antropologi, masyarakat *pra-primitif*, atau sering disebut dengan masyarakat liar sekitar sejuta tahun lalu, menganut pola keibuan. Perempuan lebih dominan dari pada laki-laki di dalam pembentukan suku dan ikatan kekeluargaan. Pada masa ini terjadi keadilan sosial dan kesetaraan gender.

A. Pengertian Gender



Ayo Membaca!

Kata gender berasal dari bahasa Inggris berarti “jenis kelamin”. Gender diartikan sebagai perbedaan yang tampak antara laki-laki dan perempuan dilihat dari segi nilai dan tingkah laku. Istilah gender sudah lazim digunakan, khususnya di Kantor Menteri Negara Urusan Peranan Wanita dengan istilah “gender”. Gender biasanya dipergunakan untuk menunjukkan pembagian kerja yang dianggap tepat bagi laki-laki dan perempuan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa gender adalah suatu konsep yang digunakan untuk mengidentifikasi perbedaan laki-laki dan perempuan dilihat dari segi pengaruh sosial budaya. (Nasaruddin Umar, 2014)

B. Status Perempuan dalam Agama Buddha

Di dalam Agama Buddha dikenal kesetaraan atau “ketiada-perbedaan” antara seorang anak laki-laki dan perempuan. Gerakan kaum perempuan sebagai gerakan perlawanan terhadap ketidakadilan gender. Sang Buddha telah meletakkan fondasi kuat hampir 2600 tahun lalu tentang hal itu. Dalam Agama Buddha dikenal jenis kelamin laki-laki dan perempuan. Tetapi di dalam pencapaian pembebasan, Sang Buddha tidak membedakan jenis kelamin.

“Beberapa perempuan sungguh lebih baik (daripada laki-laki). Berdasarkan dia, O Raja para manusia. Ada perempuan yang bijaksana, saleh, memperlakukan ibu mertua sebagai dewi, dan hidup suci. Pada istri mulia seperti itu akan lahir anak gagah berani, seorang raja dunia, yang akan memerintahkan kerajaan.”

Sang Buddha juga mengatakan, bahwa beberapa perempuan dapat lebih baik daripada laki-laki. Ini merupakan kata-kata asli yang pernah disampaikan Sang Buddha. Tidak hanya itu, Sang Buddha juga sering menggunakan istilah “*Matugama*” yang berarti “Ibu Rakyat” atau “Perhimpunan Kaum Ibu”. Ini menggambarkan betapa besarnya peranan seorang perempuan. Demikian pula, Sang Buddha juga membukakan pintu bagi perempuan untuk mencapai kesucian. Beliau menerima bibinya, Prajapati Gotami yang sebagai ibu tirinya memasuki kehidupan Sangha. Akhirnya Prajapati Gotami untuk mendirikan Sangha Bhikkuni.

Sehubungan dengan hal itu, pada tahun 1998 di vihara His Lai Los Angeles, 200 orang bhiksuni dari berbagai tradisi Buddhis menerima pentahbisan penuh. Perempuan lainnya di Asia, seperti **Voramai Kalsbingshing** juga memelopori dan memperjuangkan Sangha Bhikkuni di Thailand. Banyak pula perempuan di Eropa dan Amerika yang memelopori gerakan emansipasi **Chatsumam Kabilisng**, perempuan Buddhis yang menempuh cara hidup kebhiksuan ini. Beliau melihat bahwa agama Buddha juga memiliki hubungan dengan perempuan.

C. Sang Buddha Mengangkat Martabat Kaum Perempuan

Kedudukan wanita India sebelum munculnya Sang Buddha tidaklah memperlihatkan adanya kebahagiaan. Karena pada umumnya wanita dianggap sebagai manusia yang lebih rendah dari pada pria, bahkan memiliki kedudukan yang sama dengan kasta Sudra, kasta terendah di antara empat kasta yang ada di India.

Tetapi sejak munculnya Sang Buddha hampir 2600 tahun lalu, perempuan mendapatkan posisi dan perannya yang setara dengan laki-laki. Ajaran Sang Buddha yang begitu revolusioner itu, mendobrak kehidupan berdasarkan kasta dan pandangan bahwa perempuan lebih rendah dari laki-laki. Dalam agama Buddha, kesetaraan gender sangat jelas dan dijunjung tinggi, termasuk kesetaraan dalam mencapai kesucian.



Ayo Menanya!

Rumuskan beberapa pertanyaan untuk mengetahui hal-hal yang belum jelas tentang materi pada Bab III di atas sebagai berikut:

1. _____
2. _____
3. _____
4. _____
5. _____



Ayo Mencari Informasi!

Carilah informasi selengkap mungkin melalui mengamati dan membaca buku teks dari berbagai sumber untuk menjawab pertanyaan yang kalian rumuskan!



Ayo Mengolah Informasi!

Ayo olah informasi yang telah kalian dapatkan dari berbagai sumber untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah kalian rumuskan sebelumnya!

1. _____
2. _____
3. _____
4. _____
5. _____



Ayo Mengomunikasikan!

Komunikasikan hasil jawaban kalian dengan cara mempresentasikan di depan kelas atau kelompok lain untuk mendapatkan tanggapan!

1. _____
2. _____
3. _____
4. _____
5. _____



Rangkuman Bab 3

1. Dalam UU Sisdiknas Tahun 2003, Bab III Pasal 4 ayat 1: “Pendidikan diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural, & kemajemukan bangsa”.
2. HAM adalah hak-hak yang melekat pada diri manusia, karena setiap manusia tidak bersumber dari suatu kedudukan dan/atau kewajiban tertentu.
3. Hak yang paling asasi adalah hak untuk hidup, kebebasan, persamaan, dan hak milik. Hak ini dikembangkan menyangkut dua hal: (1) hak individu terhadap negara, seperti hak warga negara, hak-hak politik, dan hak mendapatkan perlindungan hukum dan (2) hak individu dalam kedudukannya sebagai anggota masyarakat terhadap sesamanya seperti hak ekonomi, sosial dan budaya.
4. Deklarasi HAM (pasal 18) menyatakan: setiap orang berhak atas kebebasan pikiran, keinsyafan batin dan agama, dalam hal ini termasuk kebebasan berganti agama atau kepercayaan, dan kebebasan untuk menyatakan agama atau kepercayaan dengan mengajarkannya, melakukannya, beribadat, dan menepatinya, baik sendiri maupun bersama-sama orang lain, baik ditempat umum maupun secara sendiri.
5. HAM tidak hanya menyangkut interaksi antarumat manusia, tetapi juga berhubungan dengan alam sekitarnya. Apabila alam sekitarnya rusak maka umat manusia akan menghadapi malapetaka. HAM tidak boleh dipengaruhi oleh perasaan benci dan permusuhan.
6. Dalam agama Buddha, ketentuan yang terdapat dalam Deklarasi Universal Hak Asasi Manusia (DUHAM) pada hakikatnya memiliki prinsip yang sama dengan Pancasila Buddhis dan enam arah dalam *Sigalovada Sutta*.
7. Setiap kehidupan manusia dapat timbul rasa takut, merasa bersalah, takut disalahkan oleh orang lain, takut terhadap hukum, dan juga takut menghadapi akibat-akibat yang tidak diinginkan dalam kehidupan yang akan datang (*Anguttara Nikaya.II, 121*).
8. Dalam *Kutadhanta Sutta*, juga ditemukan bahwa Sang Buddha mengajarkan bentuk pengorbanan sosial demi kesejahteraan banyak orang.



Penilaian Kompetensi Pengetahuan

Kerjakan dengan uraian yang jelas dan tepat!

1. Mengapa ada gerakan kaum perempuan sebagai gerakan perlawanan terhadap ketidakadilan gender?
2. Bagaimana kedudukan wanita India sebelum munculnya Sang Buddha?
3. Mengapa Sang Buddha menyetarakan antara laki-laki dan perempuan?
4. Bagaimana kesetaraan kesucian antara laki-laki dan perempuan menurut ajaran Sang Buddha?
5. Jelaskan maksud pernyataan Sang Buddha bahwa ada beberapa perempuan bisa lebih baik daripada laki-laki!



Tugas Proyek

Lakukan pengamatan di masyarakat tentang kasus diskriminasi antara laki-laki dan perempuan! Selanjutnya, buatlah laporan minimal 3 paragraf tentang kasus tersebut!



Kerja Sama dengan Orang Tua

1. Konsultasikan tugas-tugas dengan orangtua kalian!
2. Mintalah pendapat orangtua kalian untuk memperkaya informasi yang kalian butuhkan dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan!



Refleksi

Setelah mengikuti serangkaian pembelajaran melalui pendekatan saintifik pada materi bab 3 tentang “Agama Buddha dan Kesetaraan Gender”, pengetahuan baru apa yang kalian peroleh, apa manfaat dari pembelajaran pada bab ini, sikap apa yang dapat kalian teladani dari pembelajaran ini, apa perilaku tindak lanjut yang akan kalian lakukan. Ungkapan dan tuliskan refleksi kalian ini dengan cermat!

Catatan Guru:	Paraf
Catatan Orang Tua:	Paraf

Tokoh Buddhis dalam Kesetaraan Gender



Ayo Hening Sejenak!

Ayo, duduk hening.

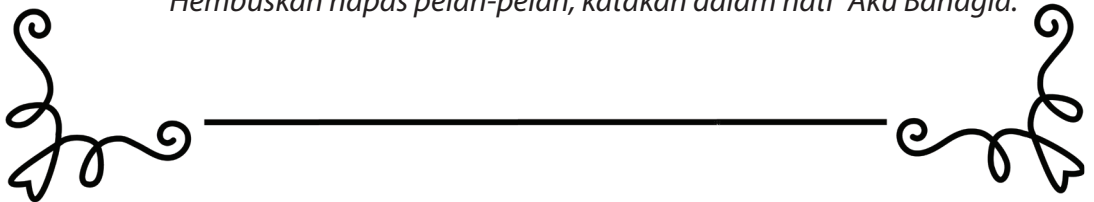
Pejamkan mata, sadari napas masuk dan keluar.

Tarik napas pelan-pelan, katakan dalam hati "Aku Tahu."

Hembuskan napas pelan-pelan, katakan dalam hati "Aku Tahu."

Tarik napas pelan-pelan, katakan dalam hati "Aku Tenang."

Hembuskan napas pelan-pelan, katakan dalam hati "Aku Bahagia."



A. Prajapati Gotami Pejuang Sangha Bhikkhuni

Tahukah kalian sejarah Sangha Bhikkhuni? Bagaimana perjuangan Prajapati Gotami bersama 500 wanita untuk menjadi Sangha Bhikkhuni? Bagaimana pula yang mengisahkan asal mula Sangha Bhikkhuni terbentuk dan apa pula sebab kepunahannya?



Sumber: <http://www.elakiri.com>
Gambar 4.1

Ayo Mengamati!



Amati, peristiwa apakah seperti gambar 4.1 di samping lalu rumuskan pertanyaan!



Ayo Membaca!

Bhikkhuni pertama ialah Mahapajapati Gotami. Ia adalah putri Raja Suppabuddha dari Kerajaan Koliya. Setelah Putri Mahamaya meninggal dunia, Mahapajapati Gotami menjadi ibu tiri Pangeran Siddharta yang merawat dan membesarkannya.

Setelah Pangeran Siddharta mencapai Kebuddhaan, banyak pangeran dan kerabat kerajaan Suku Saky *upasampada* menjadi bhikkhu. Mereka meninggalkan kehidupan berumah tangga, menyebabkan istri-istri mereka menjadi janda. Padahal, tidak sedikit diantaranya yang mempunyai istri lebih dari satu.

Selama itu, mereka belum berpikir untuk *upasampada* menjadi bhikkhuni. Namun, setelah Raja Suddhodana meninggal dunia, permaisuri Mahapajapati Gotami mengajak mereka menghadap Sang Buddha, memohon untuk di*upasampada* menjadi bhikkhuni. Mereka berbuat itu

karena berpikir bahwa tidak ada gunanya lagi meneruskan kehidupan sebagai perumah tangga, karena mereka tak ingin mencari suami baru. Mereka adalah wanita-wanita bijak yang setia terhadap suami.

Kisah upasampada bhikkhuni terjadi ketika Sang Buddha berdiam di Vihara Nigrodharama di Kota Kapilavastu. Saat itu, Mahapajapati Gotami datang menghadap Beliau. Setelah menghormat dan mengambil tempat yang layak, ia berkata:

“Bhante, Saya mohon agar Bhante berkenan memberi upasampada pada para wanita menjadi pabbajita dalam Dhamma Vinaya yang Tathagata telah babarkan.”



Sumber: dokumen fkgab.dki
Gambar 4.2

Namun, Sang Buddha menolak dengan berkata:

“Wahai Gotami, janganlah merasa senang bahwa para wanita meninggalkan kehidupan berumah tangga dan upasampada sebagai pabbajita dalam Dhamma Vinaya yang Tathagata telah babarkan.”

Tiga kali Putri Mahapajapati Gotami mengulang permohonannya. Namun, Sang Buddha tetap menolak dengan jawaban yang sama. Maka, Mahapajapati Gotami merasa berkecil hati dan kecewa. Dengan berlinang air mata ia menghormat dan berpamitan pada Sang Buddha.

Ketika Sang Buddha mengembara meninggalkan Kapilavastu menuju Kota Vesali, ternyata, Putri Mahapajapati Gotami mengikutinya. Prajapati telah mencukur rambutnya hingga gundul serta mengenakan jubah petapa

dengan disertai para janda Suku Sakya yang suaminya telah *upasampada* menjadi bhikkhu. Telapak kaki mereka membengkak karena perjalanan jauh. Badan penuh debu serta air mata berlinang karena kecewa. Mereka berdiri di balik pintu gerbang Sala.

Demi melihat itu, Y.M. Bhikkhu Ananda datang menghampiri dan bertanya:

“Wahai Ibu Gotami, mengapakah Ibu sampai berlinang air mata dengan telapak kaki membengkak dan mengenakan jubah pertapa yang penuh debu?”

Sang Putri menjawab:

“Ya, Ayasma Ananda, saya berbuat begini karena Sang Tathagata telah menolak memberi *upasampada* pada wanita sebagai pabbajita dalam Dhamma Vinaya.”

Mendengar itu, Y.M. Bhikkhu Ananda berkata:

“Kalau demikian, tunggulah Ibu di sini. Saya akan menghadap Sang Buddha untuk memohon agar beliau mengizinkan wanita *upasampada* dalam Dhamma Vinaya.”



Sumber: <http://archives.dailynews.lk>
Gambar 4.3

Ayo Mengamati!

Amati, peristiwa apakah yang tampak seperti gambar 4.3 di samping! Lalu, rumuskan pertanyaan!

Maka, Y.M. Bhikkhu Ananda pun masuk menemui Sang Buddha. Setelah menghormat dan mengambil tempat yang layak, ia berkata:

“Bhante, Permaisuri Mahapajapati Gotami dengan kedua telapak kaki membengkak, badan penuh debu, berduka, kecewa, dengan air mata berlinang berdiri di luar karena Sang Tathagata tidak mengizinkan wanita *upasampada* sebagai pabbajita. Saya mohon ijinlah wanita *upasampada* sebagai pabbajita dalam Dharma Vinaya yang telah Tathagata babarkan.”

Namun, Sang Buddha menolak dengan berkata:

“Ananda, janganlah merasa senang bahwa wanita meninggalkan kehidupan berumah tangga dan *upasampada* menjadi pabbajita dalam Dhamma Vinaya yang Tathagata telah babarkan.”

Y.M. Bhikkhu Ananda mengulang permohonannya sebanyak tiga kali. Namun, Sang Buddha menolak dengan jawaban yang sama. Maka, Bhikkhu Ananda berpikir, bagaimana caranya agar Sang Buddha berkenan mengijinkannya. Lalu, mengajukan pertanyaan dengan cara lain:

“Bhante, apabila seorang wanita meninggalkan kehidupan berumah tangga dan *upasampada* sebagai *pabbajita*, apakah ia mampu mencapai penerangan Dharma, *sotapattiphala*, *sakadagamiphala*, *anagamiphala* maupun *arahattaphala*?”

“Ananda, apabila seorang wanita meninggalkan kehidupan berumah tangga dan *upasampada* sebagai *pabbajita*, ia akan mampu mencapai penerangan Dhamma, *sotapattiphala*, *sakadagamiphala*, *anagamiphala* maupun *arahattaphala*.”

“Ibu Mahapajapati Gotami adalah seorang wanita yang amat berjasa terhadap Sang Tathagata. Beliau telah merawat Sang Tathagata, memberi air susunya sendiri. Beliau telah membesarkan Sang Tathagata dengan penuh kasih sayang. Mengingat itu semua, Saya mohon Sang Tathagata berkenan memberi *upasampada* pada beliau.”

Kemudian Sang Buddha menjelaskan:

“Ananda, bila Putri Mahapajapati Gotami mau menerima 8 (delapan) *garudhamma*, maka berarti ia telah *upasampada* sebagai pabbajita (bhikkhuni). Apakah *garudhamma* itu, Ananda?”

1. Bhikkhuni, walau telah upasampada selama seratus tahun, harus menghormat, bangun menyambut dengan hormat pada seorang bhikkhu walau baru upasampada pada hari itu. Bhikkhuni harus menghormati peraturan ini dan tidak melanggarnya seumur hidup.
2. Bhikkhuni, tidak boleh bervassa di suatu tempat yang tidak ada bhikkhunya. Harus menghormat peraturan ini dan tidak melanggarnya seumur hidup.
3. Bhikkhuni, harus menanyakan hari uposatha dan mendengar ajaran Dhamma dari Sangha bhikkhu setiap tengah bulan. Harus menghormat peraturan ini dan tidak melanggarnya seumur hidup.
4. Bhikkhuni, setelah melaksanakan vassa, harus melakukan pavarana dalam Sangha Bhikkhu dan Sangha Bhikkhuni. Harus menghormat peraturan ini dan tidak melanggarnya seumur hidup.
5. Bhikkhuni, yang melakukan pelanggaran berat harus melakukan pembersihan diri pada Sangha Bhikkhu dan Sangha Bhikkhuni. Harus menghormati peraturan ini dan tidak melanggarnya seumur hidup.
6. Bhikkhuni, harus di*upasampada* dalam Sangha Bhikkhu dan Sangha Bhikkhuni, setelah dua tahun sebagai *sikkhamana*. Harus menghormat peraturan ini dan tidak melanggarnya seumur hidup.
7. Bhikkhuni, tidak boleh berkata kasar pada seorang bhikkhu. Harus menghormat peraturan ini dan tidak melanggarnya seumur hidup.
8. Bhikkhuni, tidak boleh mengajar bhikkhu. Tapi, bhikkhu boleh mengajar bhikkhuni. Harus menghormat peraturan ini dan tidak melanggarnya seumur hidup.

“Ananda, delapan *garudhamma* itulah yang merupakan syarat *upasampada* bagi Putri Mahapajapati Gotami.”

Setelah mendengar itu semua, Y.M. Bhikkhu Ananda pergi menemui Mahapajapati Gotami untuk mengajukan syarat-syarat *upasampada*. Akhirnya, ternyata Mahapajapati Gotami menerima delapan syarat berat tersebut.

“Ayasma Ananda, saya menerima delapan *garudhamma* yang diajukan Tathagata. Tidak akan melanggarnya seumur hidup. Ibarat seorang remaja putri yang senang bersolek. Setelah mandi bersih-bersih, menerima Bunga Padma dan untaian melati yang harum dengan kedua belah tangan terbuka, dijunjung di atas kepala dengan perasaan hormat dan terima kasih.”

Setelah itu, Y.M. Bhikkhu Ananda masuk kembali menghadap Sang Buddha dan mengatakan bahwa Mahapajapati Gotami telah *upasampada* karena telah menerima delapan *garudhamma*. Selanjutnya, Sang Buddha menanggapi:

“Ananda, bila wanita tidak meninggalkan kehidupan berumah tangga untuk *upasampada* sebagai bhikkhuni, Dharma akan berlangsung lama di dunia ini. Tapi, kini wanita telah *upasampada* sebagai bhikkhuni, maka Sasana tak akan bertahan lama di dunia ini. Ibarat suatu keluarga yang mempunyai banyak anggota perempuan, sedikit laki-laki, amat sulit untuk mempertahankan diri dari serangan perampok ganas. Untuk itu, ibarat seorang laki-laki membuat tanggul di sekitar kolam air sebagai penghalang agar air tak mengalir keluar, begitupun Tathagata mengharuskan delapan *garudhamma* tak boleh dilanggar seumur hidup oleh bhikkhuni.”

Saat itu, Bhikkhuni Mahapajapati Gotami menghadap Sang Buddha. Setelah menghormati dan mengambil tempat yang layak, ia bertanya:

“Bhante, selanjutnya apa yang harus saya perbuat terhadap para wanita yang mengikuti saya?”

Sang Buddha menjawab dengan penjelasan Dhamma. Kemudian, memerintahkan para bhikkhu untuk meng-*upasampada* para wanita itu menjadi bhikkhuni, setelah Bhikkhuni Mahapajapati Gotami berpamitan pergi. Maka, para bhikkhu pun melaksanakan *upasampada* para wanita pengikut Mahapajapati Gotami atas perintah Sang Buddha. Setelah itu para bhikkhuni baru itu berkata:

“Kami telah di*upasampada* oleh para bhikkhu. Tapi, Ibu Gotami belum di *upasampada* oleh para bhikkhu.”

Mendengar itu Bhikkhuni Mahapajapati Gotami menjadi ragu dan bertanya pada Ayasma Ananda. Bhikkhu Ananda pun menghadap Sang Buddha, menanyakan hal itu. Berkaitan dengan hal ini Sang Buddha menegaskan kembali:

“Wahai Ananda, Putri Mahapajapati Gotami telah menerima delapan *garudhamma*. Saat itulah ia telah *upasampada* menjadi seorang bhikkhuni.”

Bila kita cermati sejarah munculnya Sangha bhikkhuni, maka bisa diambil kesimpulan, ada beberapa tahap perubahan cara *upasampada* bhikkhuni.

Pertama, dilakukan sendiri oleh Sang Buddha dengan memberikan *garudhamma* kepada Putri Mahapajapati Gotami. *Upasampada* ini dilakukan secara khusus hanya pada Putri Mahapajapati Gotami. Sang Buddha tidak pernah lagi melakukannya pada wanita lain. Kedua, dilakukan oleh para bhikkhu atas perintah Sang Buddha. *Upasampada* ini dilakukan hanya pada para wanita pengikut Putri Mahapajapati Gotami. Tidak dilakukan pada wanita lain sesudahnya.

Ketiga, setelah Sangha bhikkhuni terbentuk (dipimpin oleh Bhikkhuni Mahapajapati Gotami), *upasampada* yang dinamakan *Atthavacika-upasampada* dilakukan pada dua Sangha yaitu, Sangha Bhikkhu dan Sangha Bhikkhuni, sesuai dengan *garudhamma* yang harus dipatuhi oleh bhikkhuni seumur hidup. *Upasampada* ini dilakukan semasa Sang Buddha masih hidup hingga Parinibbana dan sesudahnya. Sang Buddha tidak pernah mengizinkan *upasampada* dengan cara lain.

Bila terjadi *upasampada* dengan cara lain, itu berarti telah melanggar ketentuan yang telah Sang Buddha tetapkan. Telah melanggar vinaya. Hasilnya, tentu saja bukanlah sebagai bhikkhuni seperti yang diterangkan dalam Tipitaka (Pali) bagian *Vinaya Pitaka, Culavagga*.



Ayo Menanya!

Rumuskan beberapa pertanyaan untuk mengetahui hal-hal yang belum jelas tentang materi yang kalian amati pada gambar 4.1, 4.2 dan 4.3 serta hasil membaca dan mencermati materi di atas sebagai berikut:

1. _____
2. _____
3. _____
4. _____
5. _____



Ayo Mencari Informasi!

Ayo olah informasi yang telah kalian dapatkan dan buatlah kesimpulan dari informasi tersebut!



Ayo Mengolah Informasi!

Ayo olah informasi yang telah kalian dapatkan dari berbagai sumber untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah kalian rumuskan sebelumnya!

1. _____
2. _____
3. _____
4. _____
5. _____



Ayo Mengomunikasikan!

Komunikasikan hasil jawaban kalian dengan cara mempresentasikan atau menyampaikan hasil analisis dalam bentuk tulisan/bentuk lainnya tentang Prajapati Pejuang Sangha Bhikkhuni di depan kelas atau kelompok lain untuk mendapatkan tanggapan! Kemudian buatlah kesimpulan dari hasil presentasi.

1. _____
2. _____
3. _____
4. _____
5. _____

B. Kisah Ratu Khema



Sumber: <http://images.palungjit.org>
Gambar 4.4

Ayo Mengamati!



Amati gambar 4.4 di samping! Tahukah kalian, peristiwa yang terjadi seperti pada gambar di samping? Buatlah beberapa pertanyaan!



Ayo Membaca!

Proses mengamati gambar dapat kalian lanjutkan dengan membaca teks tentang Ratu Khema untuk menemukan dan merumuskan pertanyaan-pertanyaan.

Khema berasal dari keluarga yang berkuasa di desa Sagala Magadha. Ia sangat cantik, kulitnya berwarna kuning keemasan. Kecantikan Khema tersebut membuat Raja Bimbisara untuk meminangnya dan menjadikan sebagai permaisuri. Ratu Khema amat memuja kecantikannya. Namun ia pernah mendengar bahwa Sang Buddha mengatakan bahwa kecantikan bukan hal yang utama. Oleh karena itu, Ratu Khema menghindar untuk berjumpa dengan Sang Buddha.

Raja Bimbisara mengerti sikap Ratu Khema terhadap Sang Buddha. Raja Bimbisara meminta pengarang lagu untuk menciptakan sebuah lagu yang isinya memuji keindahan hutan Veluvana. Lagu itu kemudian dinyanyikan oleh para penyanyi terkenal. Ratu Khema menjadi penasaran ketika mendengarnya. Hutan Veluvana yang digambarkan sebagai suatu tempat yang indah itu belum pernah ia dengar dan lihat sendiri. “Kalian bernyanyi tentang hutan yang mana?”, tanya Ratu Khema kepada para penyanyi. “Paduka Ratu, kami bernyanyi tentang tentang hutan Veluvana”, jawab mereka. Setelah mendengar lagu dari penyanyi tersebut Ratu Khema lalu menjadi ingin sekali mengunjungi hutan Veluvana.

Sang Buddha yang pada saat itu sedang berkumpul membabarkan Dhamma kepada murid-murid-Nya, mengetahui kedatangan Ratu Khema, lalu Sang Buddha menciptakan bayangan seorang wanita muda yang amat cantik, berdiri di samping-Nya. Ketika Ratu Khema mendekat, ia melihat bayangan wanita muda yang amat cantik, ia berpikir, “Yang saya ketahui Sang Buddha selalu berkata bahwa kecantikan bukanlah hal yang paling utama. Tetapi di sisi Sang Buddha sekarang berdiri seorang wanita yang kecantikannya luar biasa. Saya belum pernah melihat wanita secantik ini”, ucap Ratu Khema dengan kagum. Ratu Khema tidak mendengarkan kata-kata yang diucapkan Sang Buddha. Pandangannya hanya tertuju kepada bayangan wanita cantik di sisi Sang Buddha.

Sang Buddha mengetahui bahwa Ratu Khema amat serius memperhatikan bayangan wanita cantik itu, lalu Sang Buddha mengubah bayangan wanita muda yang amat cantik itu perlahan-lahan menjadi wanita tua, berubah terus sampai akhirnya yang tersisa hanyalah setumpuk tulang-belulang. Ratu Khema yang memperhatikan semua itu lalu berkesimpulan;

“Pada suatu saat nanti, wajah yang muda dan cantik itu akan berubah menjadi tua, rapuh lalu mati. Ah, semua itu bukan kenyataan!”

Sang Buddha mengetahui apa yang ada dalam pikirannya, lalu berkata;
“Khema, inilah kenyataan perubahan dari kecantikan wajah. Sekarang lihatlah semua kenyataan ini.”

Sang Buddha lalu mengucapkan syair,

“Khema, lihatlah paduan unsur-unsur ini, berpenyakit, penuh kekotoran dan akhirnya membusuk. Tipu daya dan kemelekatan adalah keinginan orang bodoh”.

Ketika Sang Buddha selesai mengucapkan syair ini, Ratu Khema mencapai Tingkat kesucian Pertama (*Sotapana*). Kemudian Sang Buddha berkata kepadanya, “Khema, semua makhluk di dunia ini, hanyut dalam nafsu indria, dipenuhi oleh rasa kebencian, diperdaya oleh khayalan, mereka tidak dapat mencapai pantai bahagia, tetapi hanya hilir mudik di tepi sebelah sini saja”. Sang Buddha lalu mengucapkan syair;

“Mereka yang bergembira dengan nafsu indria, akan jatuh ke dalam arus (kehidupan), seperti laba-laba yang jatuh ke dalam jaring yang dibuatnya sendiri. Tetapi para bijaksana dapat memutuskan belenggu itu, mereka meninggalkan kehidupan duniawi, tanpa ikatan serta melepas kesenangan-kesenangan indria”. (*Dhammapada, Tanha Vagga*)

Selanjutnya, setelah Sang Buddha selesai mengucapkan syairnya, Khema langsung mencapai Tingkat Kesucian Arahat. Sang Buddha lalu berkata kepada Raja Bimbisara, “Baginda, Khema lebih baik meninggalkan keduniawian ataukah mencapai *Nibbana*?”

Raja Bimbisara menjawab, “Yang Mulia, izinkanlah ia memasuki Sangha bhikkuni, jangan dulu mencapai *Nibbana*!” Akhirnya, Khema meninggalkan keduniawian dan menjadi salah satu siswa Sang Buddha yang terkemuka. (sumber : www.samaggi-phala.or.id, diakses: 6 Agustus 2014, 20.57)

Renungan

*Sang Buddha mengatakan bahwa kecantikan bukan hal yang utama.
Pada suatu saat nanti, wajah yang muda dan cantik itu
akan berubah menjadi tua, rapuh kemudian mati.*



Ayo Menanya!

Rumuskan beberapa pertanyaan untuk mengetahui hal-hal yang belum jelas tentang gambar 4.4 serta hasil membaca dan mencermati materi di atas sebagai berikut:

1. _____
2. _____
3. _____
4. _____
5. _____



Ayo Mencari Informasi!

Carilah informasi selengkap mungkin melalui mengamati dan membaca buku/artikel dari berbagai sumber untuk menjawab pertanyaan yang telah kalian rumuskan!



Ayo Mengolah Informasi!

Ayo olah informasi yang telah kalian dapatkan dari berbagai sumber untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah kalian rumuskan sebelumnya!

1. _____
2. _____
3. _____
4. _____
5. _____



Ayo Mengomunikasikan!

Komunikasikan hasil jawaban kalian dengan cara mempresentasikan atau menyampaikan hasil analisis dalam bentuk tulisan/bentuk lainnya tentang Ratu Khema di depan kelas atau kelompok lain untuk mendapatkan tanggapan! Kemudian buatlah kesimpulan dari hasil presentasi.

1. _____
2. _____
3. _____
4. _____
5. _____

C. Kisah Upalavana



Sumber: <http://chandawimala.blogspot.com>
Gambar 4.5

Ayo Mengamati!

Amati gambar 4.5 di samping! Tahukah kalian, peristiwa apa yang terjadi seperti pada gambar di samping ini?



Ayo Membaca!

Proses mengamati gambar dapat kalian lanjutkan dengan membaca teks tentang Kisah Upalavana untuk menemukan dan merumuskan pertanyaan-pertanyaan.

Uppalavanna adalah seorang gadis yang amat cantik dari keluarga bangsawan. Karena banyak pemuda kaya raya yang memintangnya untuk menjadi isteri, ayahnya berpikir untuk meminta anak gadisnya menjadi bhikkhuni untuk menghindar dari pinangan para pemuda tersebut. Ia menyetujui ide ayahnya ini dan memasuki Sangha Bhukkhuni. Ia menjadi *Arahat* setelah merenungkan tentang sifat dari sumbu sebuah lampu. Ia mempunyai kesaktian dan menawarkan diri untuk menunjukkan kesaktiannya dan dia dibebaskan Sang Buddha untuk menunjukkan kesaktian kembarnya di hadapan para pertapa.

Bhadda Kapilani, isteri dari Piphali, yang kemudian menjadi Yang Mulia Mahakassapa, meninggalkan rumah beserta suaminya. Karena tidak ada Sangha Bhikkhuni pada waktu itu, maka ia menghabiskan waktunya menjadi pertapa wanita. Segera setelah Maha Pajapati Gotami menjadi bhikkhuni, Baddha Kapilani lalu memasuki Sangha Bhikkhuni. Banyak wanita terkemuka lainnya memasuki Sangha Bhikkhuni, seperti Patacara, Dhammadinna, Sona, Sakula, Kundala Kesa, Sigalamata dan Kisa Gotami.

Menurut Kitab Komentar, sutta-sutta atau khotbah-khotbah Itivuttaka dikumpulkan oleh Khujjuttara, yaitu seorang wanita awam (*upasika*), dari khotbah-khotbah yang disampaikan Sang Buddha pada waktu Beliau bersemayam di Kosambi. Khujjuttara adalah pelayan Ratu Samavati, istri Raja Udena. Dia mencapai tingkat kesucian Sotapanna setelah bertemu dengan Sang Buddha. Kemudian dia memperkenalkan Ajaran Sang Buddha kepada para wanita istana yang dipimpin oleh Ratu Samavati. Secara teratur Khujjuttara pergi mendengarkan khotbah Sang Buddha kemudian mengulang apa yang didengarnya kepada wanita-wanita lain.



Ayo Menanya!

Rumuskan beberapa pertanyaan untuk mengetahui hal-hal yang belum jelas tentang materi yang kamu amati pada gambar 4.5 serta hasil membaca dan mencermati materi di atas sebagai berikut:

1. _____
2. _____
3. _____
4. _____
5. _____



Ayo Mencari Informasi!

Carilah informasi selengkap mungkin melalui mengamati dan membaca buku/ artikel dari berbagai sumber untuk menjawab pertanyaan yang telah kalian rumuskan!



Ayo Mengolah Informasi!

Ayo olah informasi yang telah kalian dapatkan dari berbagai sumber untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah kalian rumuskan sebelumnya!

1. _____
2. _____
3. _____
4. _____
5. _____



Ayo Mengomunikasikan!

Komunikasikan hasil jawaban kalian dengan cara mempresentasikannya di depan kelas atau kelompok lain untuk mendapatkan tanggapan! Buatlah simpulan hasil presentasi!

1. _____
2. _____
3. _____
4. _____
5. _____

D. Kartini, Pejuang Kesetaraan Gender

Raden Ajeng Kartini, lahir di Jepara tanggal 21 April 1879. Ia menikah dengan bupati Rembang, bernama K.R.M. Adipati Ario Singgih Djojo Adhiningrat pada tanggal 12 November 1903. Dari pernikahannya tersebut ia dikaruniai seorang anak perempuan bernama Soesalit Djojoadhiningrat yang lahir pada tanggal 13 September 1904.

R.A. Kartini lahir dari pasangan Raden Mas Adipati Ario Sosroningrat yakni bupati Jepara dengan M.A. Ngasirah. Kartini adalah anak ke-5 dari 11 bersaudara kandung dan tiri. Kartini sempat diberikan kebebasan untuk mengenyam pendidikan yang lebih dibandingkan perempuan lainnya. Ia bersekolah di ELS (Europese Lagere School) walaupun hanya sampai berumur 12 tahun. Di sanalah Kartini belajar bahasa Belanda.

Dengan berbahasa Belanda, Kartini menulis surat kepada teman-temannya yang berasal dari Belanda. Ia mencurahkan isi hatinya tentang ketidakadilan yang dirasakannya akan beberapa hal yang ia anggap memojokkan wanita pada waktu itu. Pada tanggal 17 September 1904, Kartini menghembuskan nafas terakhirnya pada usia 25 tahun.



Ayo Membaca!

Bangsa Indonesia memperingati hari kelahiran R.A. Kartini setiap tanggal 21 April. Ia adalah seorang pahlawan nasional perempuan yang merupakan pelopor pejuang hak-hak perempuan. Akan tetapi di antara kemeriahan peringatan hari Kartini dengan tradisi mengenakan pakaian daerah, tidak banyak orang, khususnya umat Sang Buddha yang mengetahui bahwa sedikit banyak pemikiran wanita kelahiran Jepara tahun 1879 ini dipengaruhi oleh Agama Buddha.

Pengaruh Agama Buddha dalam pemikiran Kartini terlihat dari penggunaan istilah-istilah Buddhis dalam bahasa Belanda seperti kata arca Sang Buddha (" *Boeddhabeeld* "), anak Sang Buddha (" *Boeddha-kindje* "), Buddhisme (" *Boeddhisme* ") dan " *Bodhisatwa* " dalam beberapa suratnya kepada teman-teman dari Belanda. Tulisannya terkumpul dalam buku Dari Gelap Terbitlah Terang (*Door Duisternis tot Licht*) tahun 1912 yang dikumpulkan oleh J. H. Abendanon.



Sumber: <http://berita.bhagavant.com>
Gambar 4.6

Dalam suratnya kepada Nyonya R. M. Abendanon-Mandri, istri J. H. Abendanon, pada 27 Oktober 1902, Kartini menceritakan bagaimana ia mengklaim dirinya sebagai seorang anak (penganut) Agama Buddha dan karenanya ia tidak memakan makan hewani. Ia merasa kasihan dengan ayahnya yang menginginkan dirinya sebagai bukan pemeluk Agama Buddha.

"Ik ben een Boeddha-kindje, weet u, en dat is al een reden om geen dierlijk voedsel te gebruiken...." –

"Saya adalah anak (pemeluk agama) Sang Buddha, Anda tahu, itu alasan saya tidak memakan makanan hewani..." (Door Duisternis tot Licht, hal.277)

Pengetahuan dan informasi yang didapat oleh Kartini mengenai Agama Buddha ia peroleh dari pergaulannya dengan masyarakat etnis Tionghoa dan dari buku-buku yang ia baca. Pergaulannya dengan etnis Tionghoa dapat dilihat dalam suratnya kepada Nyonya R. M. Abendanon-Mandri, istri J. H. Abendanon, pada 27 Oktober 1902. Kartini menceritakan dirinya yang sakit parah saat kecil dan menjadi sembuh berkat petunjuk temannya yang berasal dari etnis Tionghoa.

Pada masa itu agama Buddha baru bangkit kembali setelah tertidur sejak runtuhnya kerajaan Majapahit, dan diperkenalkan kembali di Nusantara dalam balutan tradisi Tionghoa bersama dengan agama tradisi

Tionghoa lainnya seperti Tao dan Konghucu. Pergaulannya dengan etnis Tionghoa bersama budaya serta agamanya inilah yang membawa Kartini untuk mengenal agama Buddha yang kemudian memberikan inspirasi bagi pergolakan batin dan perjuangan bagi kaumnya.

Dalam surat-suratnya, sebanyak 3 surat ia memuji sebuah buku karya Harold Fielding (1859-1917) dari Belanda berjudul "*de Ziel van een Volk*" (Jiwa Suatu Bangsa; Inggris: *Soul of a People*) yang diterjemahkan oleh Felix Ortt ke dalam bahasa Inggris.



Sumber: <http://berita.bhagavant.com>
Gambar 4.7

Kartini nampaknya terkesan dengan buku karya H. Fielding tersebut sehingga ia perlu mengungkapkannya kepada tiga orang teman asingnya, di antaranya dalam surat kepada Dr. N. Adriani, 10 Agustus 1901; kepada Hilda Gerarda de Booij-Boissevain, 26 Mei 1902; dan kepada Nyonya R. M. Abendanon-Mandri, 5 Juli 1903.

Buku *"de Ziel van een Volk"* (Jiwa Suatu Bangsa) sendiri berisi mengenai pengalaman dan pengetahuan si penulis (Fielding) mengenai ajaran Agama Buddha dan bagaimana masyarakat Birma (Myanmar) menerapkan, menerjemahkan ajaran Sang Buddha tersebut dalam kehidupan mereka.

Hal yang menarik dari buku tersebut adalah terdapat beberapa hal pembahasan mengenai perempuan. Pembahasan tersebut di antaranya tentang: (1) kedudukan kaum perempuan yang secara umum setara dengan pria; (2) perkawinan yang dianggap murni urusan duniawi bukan urusan agama; dan (3) peran perempuan dalam keagamaan pada masyarakat Birma yang "lebih religius tetapi tidak serius" dan berbanding terbalik dengan kaum lelakinya.

Tidaklah mengherankan apabila dari pembahasan tentang kaum perempuan dalam buku bernuansa agama Buddha karya Fielding tersebut, Kartini mendapatkan inspirasi dan dorongan bagi perjuangannya. Seperti yang diyakini oleh Pramoedya Ananta Toer dalam bukunya "Panggil Aku Kartini Saja".

Pemikiran-pemikiran Kartini yang kritis yang tertuang dalam surat-suratnya merupakan pemikiran seorang perempuan Indonesia yang melampaui jamannya. Pemikirannya tersebut bukan hanya seputar emansipasi perempuan tetapi juga sebuah usaha pencarian nilai-nilai spiritual dalam beragama.



Kartini

Kartini ...

Nyaring terdengar di telinga kami
Akan soso putri yang pernah ada di negeri ini
Perempuan yang gigih berdikari
Demi memperjuangkan hak asasi untuk sebuah emansipasi
Berjalan melawan arus dan belenggu tirani

Kartini ...

Begitulah kami menyebut engkau
Perempuan yang menjadi sumber inspirasi
Pun teladan bagi setiap perempuan masa kini
Untuk mampu berpartisipasi dan berkontribusi
Membangun diri dan menjawab panggilan ibu pertiwi
Tanpa hrus meninggalkan kodrat diri
Sebagai esensi jati diri

Kartini ...

Semua kan tetap terkenang dan abadi
Perempuan yang berjalan di atas sisi nurani
Yang akan melahirkan putri-putri sejati
Layaknya engkau, sang putri sejati
Kebanggaan negeri ini

Sumber: <http://www.bimbingan.org/>



Ayo Menanya!

Rumuskan berbagai pertanyaan untuk mengetahui hal-hal yang belum jelas setelah kalian membaca materi diatas mencermati gambar 4.6 dan 4.7!

1. _____
2. _____
3. _____
4. _____
5. _____



Ayo Mencari Informasi!

Carilah informasi dari berbagai sumber untuk menjawab pertanyaan yang telah kalian rumuskan!



Ayo Mengolah Informasi!

Ayo olah informasi yang telah kalian dapatkan dari berbagai sumber untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah kalian rumuskan sebelumnya!

1. _____
2. _____
3. _____
4. _____
5. _____



Ayo Mengomunikasikan!

Komunikasikan hasil jawaban kalian dengan cara mempresentasikan di depan kelas atau kelompok lain untuk mendapatkan tanggapan!

1. _____
2. _____
3. _____
4. _____
5. _____

E. Hak-hak Perempuan dalam Perjuangan Kartini



Ayo Membaca!

Proses mengamati dapat kalian lanjutkan melalui membaca teks berikut lalu merumuskan pertanyaan-pertanyaan.

Nama R.A. Kartini kini telah melegenda dan menjadi simbol bagi perjuangan kaum perempuan. R.A. Kartini telah berjuang dalam mewujudkan kesetaraan gender yang berkeadilan. Berkat perjuangan R.A. Kartini, sekolah-sekolah perempuan mulai tumbuh dan bertebaran di pelosok tanah air. Kaum perempuan Indonesia pun perlahan telah lahir menjadi manusia seutuhnya.

Kartini lahir dari keluarga terpandang. Orang tuanya menjabat sebagai Bupati Jepara. Tak heran kalau pergaulannya pun sangat dibatasi keluarga. Namun Kartini tidak menyerah. Ia terus memperjuangkan nasib kaum perempuan yang umumnya mengalami diskriminasi di bidang politik dan pendidikan. Hal inilah yang membuat nama Kartini lebih terkenal dan sepak terjangnya lebih kuat dalam ingatan bangsa Indonesia. Oleh karena

itu, tanpa mengecilkan peran tokoh perempuan di tanah air baik yang hidup di zaman Kartini maupun sesudahnya, semangat emansipasi yang telah ditunjukkan Kartini patut menjadi teladan bagi kaum perempuan masa kini.

Kegigihan Kartini memperjuangkan harkat dan martabat kaum perempuan menunjukkan bahwa budaya *patriarki*, yakni budaya yang menganggap bahwa laki-laki lebih hebat dibandingkan perempuan telah mendarah daging di masyarakat Indonesia. Oleh karena itu, ia berjuang untuk melakukan memperbaiki nasib kaum perempuan.

Kartini telah menunjukkan kepada kita semua, ia berjuang dengan segala daya dan kemampuan yang dimiliki untuk melawan penindasan terhadap kaum perempuan. Ia memberikan segala apa yang dapat disumbangkan bagi perjuangan emansipasi perempuan.

Semangat perjuangan Kartini adalah membebaskan kaum perempuan dari berbagai belenggu ketidakadilan dalam berbagai bidang kehidupan. Seperti diketahui, pada akhir abad ke 19 dan awal abad 20, kaum perempuan di negeri ini belum memperoleh hak-hak dasar insani berupa kebebasan. Kebebasan masih menjadi barang yang sangat mahal bagi kaum perempuan.

Kaum perempuan tidak diizinkan mengenyam bangku pendidikan tinggi seperti yang dialami laki-laki. Bahkan untuk urusan yang bersifat sangat pribadi yaitu urusan jodoh sekalipun, anak perempuan tidak diberikan kebebasan menentukan pilihannya. Ketidakadilan bagi kaum perempuan waktu itu, berlaku pula bagi Kartini. Kartini merasa tidak bebas menentukan pilihan bahkan merasa tidak mempunyai pilihan sama sekali karena dilahirkan sebagai seorang perempuan. Ia pun selalu diperlakukan beda dengan saudara maupun teman-temannya yang laki-laki.

Dalam hal pendidikan, misalnya, ia tidak diperbolehkan sekolah tinggi seperti saudara lakia-lakinya. Dalam hati Kartini timbul perasaan iri. Apalagi pada waktu itu kaum perempuan Belanda telah mengalami kebebasan dan mendapatkan hak-hak setara dengan kaum pria.

Pengalaman pribadi, penghayatan atas ketidakadilan yang dialami rekan-rekan sebayanya, dan “keistimewaan” kebebasan yang didapat anak-anak perempuan Belanda telah menumbuhkan keinginan dan menyulut tekad kuat di hatinya untuk mengubah kebiasaan kurang baik itu.

Semangat perjuangan Kartini dan ketulusan pengorbanan yang telah ditunjukkan demi memperjuangkan kesetaraan gender pada masa itu, patut menjadi teladan bagi kita semua. Semangat perjuangan Kartini patut terus kita gelorakan. Misi perjuangannya harus diteruskan.

Kisah perjuangan dan kepeloporan Kartini mengandung banyak hikmah yang dapat kita petik. Tidak hanya bagi kaum perempuan, namun juga kaum laki-laki. Karena pada hakekatnya perjuangan membebaskan diri dari ketidakadilan dan penindasan membutuhkan dukungan semua pihak.

Saat Kartini hidup belum dikenal istilah kesetaraan gender. Namun isu-isu yang menimpa “kaum hawa” pada masa itu adalah isu pendidikan dan ketidakadilan dalam berbagai bidang. Hal tersebut hingga kini masih menjadi perhatian para aktivis gender.

Tak ayal, Kartini pun kerap menjadi sumber inspirasi pejuang keadilan gender. Apalagi pemikiran Kartini sebetulnya banyak dipengaruhi oleh tokoh-tokoh wanita dunia. Palsalnya ia pun sering membaca buku-buku seperti karya-karya Multatuli Max Havelaar dan karya tokoh-tokoh pejuang wanita di Eropa.

Buku Kartini yang paling inspiratif “Habis Gelap Terbitlah Terang”, menunjukkan betapa tingginya kepeduliannya terhadap persoalan kesetaraan gender. Kuatnya budaya *patriarki* justru semakin mengobarkan semangatnya membela ketidakadilan yang dialami kaum perempuan. Karena pada dasarnya perjuangan mewujudkan kesetaraan gender berkeadilan merupakan tanggungjawab bersama. Spirit yang digelorakan Kartini patut terus dilanjutkan, tanpa harus meninggalkan kodrat alam masing-masing.



Ayo Menanya!

Rumuskan beberapa pertanyaan untuk mengetahui hal-hal yang belum jelas setelah kalian membaca serta mencermati materi pada diatas!

1. _____
2. _____
3. _____
4. _____
5. _____



Ayo Mencari Informasi!

Carilah informasi selengkap mungkin melalui mengamati dan membaca buku/artikel dari berbagai sumber untuk menjawab pertanyaan yang kalian rumuskan!



Ayo Mengolah Informasi!

Ayo olah informasi yang telah kalian dapatkan dari berbagai sumber untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah kalian rumuskan sebelumnya!

1. _____
2. _____
3. _____
4. _____
5. _____



Ayo Mengomunikasikan!

Komunikasikan hasil jawaban kalian dengan cara mempresentasikan di depan kelas atau kelompok lain untuk mendapatkan tanggapan!

1. _____

2. _____

3. _____

4. _____

5. _____



Rangkuman Bab 4

1. Dalam UU Sisdiknas Tahun 2003, Bab III Pasal 4 ayat 1: “Pendidikan diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural, dan kemajemukan bangsa”. Bab IV Pasal 5 Ayat 1: ”Setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu”.
2. Isu-isu ketimpangan gender masih banyak terjadi di bidang pendidikan, antara lain:
 - a. Jumlah perempuan yang menyandang buta huruf dua kali lebih besar dibandingkan laki-laki.
 - b. Makin tinggi tingkat pendidikan makin kecil partisipasi perempuan dibanding laki-laki.
 - c. Tingkat pendidikan tertinggi yg ditamatkan perempuan lebih rendah dibandingkan laki-laki.
3. Pengertian gender adalah perbedaan peran, fungsi, dan tanggung jawab antara laki-laki dan perempuan yang merupakan hasil konstruksi sosial dan dapat berubah sesuai dengan perkembangan zaman.
4. Perbedaan jenis kelamin dengan gender adalah:

Jenis kelamin (sex): (a) perbedaan organ biologis laki-laki dan perempuan khususnya pada bagian reproduksi; (b) buatan alam; (c) tidak dapat berubah; (d) tidak dapat ditukar; dan (e) berlaku sepanjang zaman & di mana saja.

Gender: (a) perbedaan peran, fungsi, dan tanggung jawab laki-laki dan perempuan hasil konstruksi sosial budaya; (b) buatan manusia; (c) tidak bersifat kodrat; (d) dapat berubah; (e) dapat ditukar; dan (f) tergantung waktu & budaya setempat.
5. Kesetaraan gender: keadaan di mana kaum perempuan memiliki kesempatan yang sama untuk berperan dan berpartisipasi, mengakses, mengontrol, dan memperoleh manfaat dalam pembangunan, setara dengan laki-laki sehingga kesempatan untuk bekerja, belajar/pendidikan, berkarya, berkreasi, dan berkembang dapat dilakukan secara optimal.

6. Keadilan gender: keadaan dimana kaum perempuan & laki-laki memperoleh perlakuan yang sama pada semua aspek kehidupan sosial masyarakat yang tidak menunjuk pada perbedaan fungsi biologisnya.
7. Buddha menerima perempuan (Pajjapatti Gotami bersama 500 perempuan lainnya) untuk menjadi bhikkhuni. Keputusan Buddha itu diambil berawal dari pertanyaan Ananda, “Apakah seorang perempuan bisa mencapai kesucian seperti laki-laki”? Pertanyaan dijawab oleh Buddha, “Bisa”. Tetapi, Buddha mengizinkan perempuan menjalani kehidupan suci sebagai bhikkhuni dengan menambahkan 8 aturan keras (Garudhamma).
8. Jika Sang Buddha membolehkan perempuan langsung naik tingkatnya sejajar dengan laki-laki, maka masyarakat dan bahkan bhikkhu yang belum mencapai kesucian akan protes tidak menerima revolusi sedemikian besar.
9. Selain Pajjapati Gotami, banyak bhikkhuni lain yang mncapai kesucian antara lain: Khema, Uppalavanna, Ambapali, Patacara, dan lainnya.



Penilaian Kompetensi Sikap

Penilaian Diri

Isilah dengan tanda *cek list* (✓) pada kolom skala!

Keterangan:

1 = Sangat jarang

2 = Jarang

3 = Sering

4 = Selalu

No	Pernyataan	Skala			
		1	2	3	4
1	Saya tidak pernah membedakan antara laki-laki dan perempuan dalam bergaul				
2	Saya tidak pernah membedakan antara laki-laki dan perempuan dalam berdiskusi di kelas				
3	Saya tidak pernah membedakan antara laki-laki dan perempuan dalam memberikan pertolongan				
4	Saya tidak pernah membedakan antara laki-laki dan perempuan dalam bermain				
5	Saya tidak pernah membedakan antara laki-laki dan perempuan dalam mengerjakan tugas kelompok				



Penilaian Kompetensi Pengetahuan

Lingkari B jika pernyataan benar dan S jika pernyataan salah!

1. **B - S** Ketimpangan gender masih banyak terjadi di bidang pendidikan.
2. **B - S** Pengertian gender adalah perbedaan peran, fungsi, dan tanggung jawab laki-laki.
3. **B - S** Kesetaraan gender adalah "Keadaan dimana kaum perempuan memiliki kesempatan yang sama untuk berperan dan berpartisipasi"
4. **B - S** Keadilan gender adalah "Keadaan dimana kaum perempuan dan laki-laki memperoleh perlakuan yang sama pada semua aspek kehidupan sosial masyarakat yang tidak menunjuk pada perbedaan fungsi biologisnya".
5. **B - S** Sang Buddha menentang kasta karena tidak suka terhadap kasta yang tinggi.
6. **B - S** Sang Buddha menerima Pajjapati untuk menjadi bhikkhuni karena dipaksa oleh Ananda.
7. **B - S** Seorang wanita tidak dapat mencapai kesucian seperti laki-laki.
8. **B - S** Buddha mengizinkan perempuan menjadi bhikkhuni dengan menambahkan 8 aturan keras karena masih membedakan kedudukan wanita.
9. **B - S** Jika Buddha membolehkan perempuan langsung naik sejajar dengan laki-laki, sama halnya melecehkan kaum laki-laki.
10. **B - S** Jika Buddha menyejajarkan kedudukan antara laki-laki dan perempuan karena sama-sama dapat mencapai kesucian.



Kesetaraan Gender

Oleh: Jo Priastana

Lelaki dan perempuan
Diantara apa bedanya
Untuk tumbuh dan berkembang
Lelaki dan perempuan
Di antara kita apa bedanya
Dalam berkarier dan bercita-cita

Lelaki dan perempuan
Di antara kita apa bedanya
Dalam berkemampuan dan berkarya
Lelaki dan Perempuan
Di antara kita apa bedanya
Dalam menempuh jalan kesucian
dan menggapai cita-cita kesempurnaan

Tak perlu dibedakan di antara kita
Dalam kebiasaan dan kecakapan
Dalam pencerahan dan kebijaksanaan
Tak perlu dibedakan di antara kita
Dalam perlakuan dan penilaian
Dalam penghormatan dan penghargaan

Di antara kita lelaki dan perempuan
Memiliki derajat dan martabat yang sama
Memiliki kemuliaan dan keluhuran yang sama
Di antara kita lelaki dan perempuan
sama-sama makhluk luhur adanya
sama-sama satu hakikat adanya
sama-sama setara adanya!



Tugas Produk

Buatlah puisi tentang tokoh kesetaraan gender dalam agama Buddha, lalu bacakan karyamu di depan kelas dan pajangkan.



Kerja Sama dengan Orang Tua

1. Konsultasikan tugas-tugas dengan orangtua kalian!
2. Mintalah pendapat orangtua kalian untuk memperkaya informasi yang kalian butuhkan dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan!



Refleksi

Setelah mengikuti serangkaian pembelajaran melalui pendekatan saintifik pada materi bab 4 tentang “Tokoh Buddhis dalam Kesetaraan Gender”, pengetahuan baru apa yang kalian peroleh, apa manfaat dari pembelajaran pada bab ini, sikap apa yang dapat kalian teladani dari pembelajaran ini, apa perilaku tindak lanjut yang akan kalian lakukan. Ungkapan dan tuliskan refleksi kalian ini dengan cermat!

Catatan Guru:	Paraf
Catatan Orang Tua:	Paraf

Perdamaian dalam Agama Buddha



Ayo Hening Sejenak!

Ayo, duduk hening.

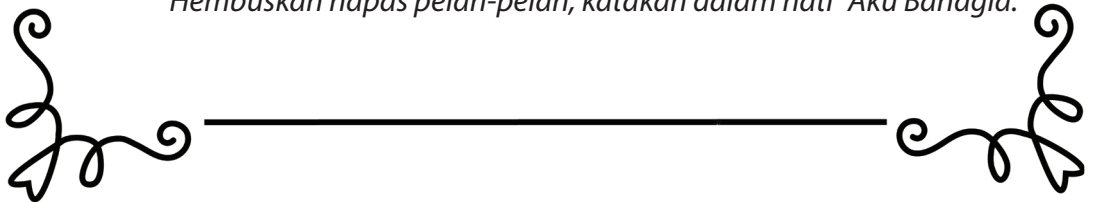
Pejamkan mata, sadari napas masuk dan keluar.

Tarik napas pelan-pelan, katakan dalam hati "Aku Tahu."

Hembuskan napas pelan-pelan, katakan dalam hati "Aku Tahu."

Tarik napas pelan-pelan, katakan dalam hati "Aku Tenang."

Hembuskan napas pelan-pelan, katakan dalam hati "Aku Bahagia."



Indonesia pernah dibuat was-was dengan keberadaan para teroris yang masih berkeliaran dengan aksinya yang menelan banyak korban jiwa. Berikut adalah beberapa aksi terorisme yang pernah terjadi di Indonesia yang telah merenggut nyawa ratusan korban.

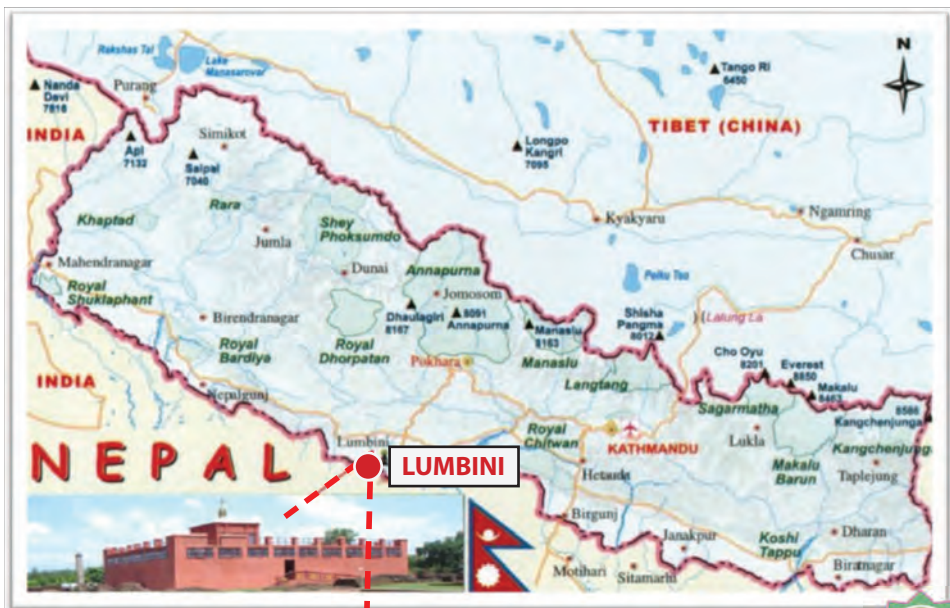
1. Tanggal 28 Maret 1981, pesawat Garuda Indonesia diserang oleh teroris dalam perjalanan menuju Medan setelah transit di Palembang dari Jakarta;
2. Tanggal 21 Januari 1985, aksi terorisme dengan motif “jihad” kembali terjadi dan menimpa salah satu tempat keajaiban dunia yaitu Candi Borobudur;
3. Pada tahun 2000, ada empat aksi teror bom;
4. Empat aksi terorisme terjadi di tahun 2001;
5. Tiga aksi terorisme kembali terjadi pada 1 Januari 2002;
6. Tiga bom kembali terjadi di tahun 2003;
7. Pada tahun 2004, ada tiga pemboman;
8. Lima bom kembali meledak di tahun 2005 (di kota Ambon, Tentena, di Pamulang, di Bali, di Palu);
9. Empat tahun kemudian tepatnya tahun 2009, dua bom diledakkan secara bersamaan di Jakarta tepatnya diledakkan di JW Marriott dan Ritz-Carlton;
10. Dua tahun kemudian, 2011, tiga bom di Cirebon, di Tangerang, dan di Solo;
11. Tanggal 19 Agustus 2012, sebuah bom bunuh diri kembali diledakkan di GBIS Solo.

Ada begitu banyak peristiwa aksi terorisme yang terjadi di Indonesia, namun dari kejadian tersebut kita belajar untuk selalu waspada di manapun kita berada dan berdoa agar terlindungi dari bencana maut tersebut. (Sumber: Gemintang.com)

A. Damai Itu Indah

Damai berarti tidak ada perang, tidak ada kerusuhan, aman, tenteram, dan tenang. Perdamaian dapat menunjuk pada persetujuan mengakhiri sebuah perang, atau ketiadaan perang, atau ke sebuah periode dimana sebuah angkatan bersenjata tidak memerangi musuh.

Terdapat simbol-simbol perdamaian dunia yang dapat kalian amati pada tampilan beberapa gambar berikut.



Tahukah Kalian?

Api perdamaian internasional di ujung kanal di Taman Lumbini. Api abadi menyala terus dan tidak pernah padam.

Sumber: <http://www.happinessplunge.com>

Gambar 5.1 Api Perdamaian Dunia di Taman Lumbini, Nepal India



Ayo Mengamati!

Amati gambar 5.2, 5.3, 5.4, dan 5.5 di bawah ini! Tahukah Kamu, makna peristiwa yang terjadi seperti pada gambar di bawah ini?



Sumber: <http://free-quotes-say-it.blogspot.com>
Gambar 5.2



Sumber: <http://fx16.deviantart.com>
Gambar 5.3



Sumber: <http://ensevajawa.weebly.com>
Gambar 5.4



Sumber: <http://www.donneinnero.it>
Gambar 5.5



Ayo Membaca!

Gong Perdamaian Nusantara, Peredam Konflik

Tahukah kalian tentang Gong Perdamaian Nusantara? Mengapa dinamakan Gong Perdamaian Nusantara? Sejauhmana keberhasilannya dalam menegakkan perdamaian di nusantara? Selengkapnya, ayo baca dan cermati uraian materi di bawah ini!

Dalam rangka meredam konflik yang kerap terjadi di nusantara akhir-akhir ini, Gong Perdamaian Nusantara dari Kabupaten Jepara, Jawa Tengah dikirab menuju Kota Palu, Sulawesi Tengah, yang selama ini dikenal sebagai daerah rawan konflik. Dikirabnya gong perdamaian ini bertujuan sebagai sarana persaudaraan dan pemersatuan demi terwujudnya

perdamaian di nusantara. Gong Perdamaian Nusantara yang berasal dari Desa Plajan, Kecamatan Pakis Aji, Kabupaten Jepara ini merupakan gong yang keempat, setelah sebelumnya ditempatkan di Daerah Istimewa Yogyakarta, Kupang (NTT), dan Singkawang (Kalimantan Barat).



Sumber: <http://www.antaranews.com>

Gambar 5.6

Sejumlah aparat mengawal Gong Perdamaian Nusantara yang dikirab di Palu, Sulawesi Tengah, Senin (10/3). Gong Perdamaian Nusantara keempat yang sebelumnya sudah dipasang di Jogjakarta, Kupang dan Bengkulu itu akan dipasang di tugu perdamaian bukit Tondo, Palu sebagai salah satu simbolisasi perdamaian.

Pelepasan rombongan kirab yang akan membawa gong perdamaian nusantara diawali dengan penyiraman air kembang ke mobil pengangkut gong perdamaian. Wakil Gubernur Sulteng Sudarto mengungkapkan, “di Poso memang sering terjadi konflik antarwarga, dengan adanya gong perdamaian ini diharapkan peristiwa bom bunuh diri di mapolres Poso maupun pertikaian antarkampung atau antarsuku di wilayahnya tidak akan terjadi lagi.”

Beliau juga berharap dengan adanya gong perdamaian ini nantinya bisa menjadikan semangat untuk menciptakan perdamaian di nusantara bahkan di dunia.

Harapan yang sama juga diungkapkan oleh Brigjen Dewa Parsana, Mantan kapolda Sulteng. “Gong Perdamaian Nusantara di Palu tidak hanya sekedar menjadi monumen perdamaian saja, namun bisa juga menjadi daya tarik baru dunia pariwisata di kawasan Sulteng. Dari proses ini kedepannya akan mampu mendongkrak perekonomian di kawasan Indonesia,” ujarnya.

Penempatan gong perdamaian ini merupakan suatu kebanggaan tersendiri bagi warga kota Palu, mengingat daerahnya yang dikenal sebagai daerah konflik, dan untuk mencegah aksi terror.



Sumber: <http://www.siwalimanews.com>
Gambar 5.7

Presiden Susilo Bambang Yudhoyono menabuh Gong Perdamaian Dunia di Kota Ambon, Rabu (25/7). Peristiwa ini menandai peresmian Monumen Gong Perdamaian Dunia bertepatan dengan Hari Perdamaian Dunia tahun 2009. Presiden Susilo Bambang Yudhoyono menyerukan semangat perdamaian dunia yang merupakan kota yang pernah dilanda konflik selama beberapa tahun sejak tahun 1999. "Indonesia mengajak bangsa lain untuk menyerukan Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) memelihara perdamaian dunia."

Di desa Plajan ini, ada 3 gong perdamaian, diantaranya Gong Perdamaian Asia Afrika, Gong Perdamaian Dunia, dan Gong Perdamaian Nusantara. Setiap gong berdiameter 2 meter dan berat 180 kilogram ini masing-masing memiliki banyak simbol dan mempunyai makna tersendiri, yang dapat mengontrol atau mengakomodir aspirasi dan kepentingan umat manusia. Diantaranya simbol agama, bendera, serta lambang daerah atau kota.

Sebelumnya, gong perdamaian juga telah dikirim ke 46 negara di seluruh dunia. Selain membawa pesan perdamaian, gong perdamaian ini juga membawa misi kerukunan antarumat beragama.

Wali kota Palu, Rusdi Mastura menambahkan, dengan diterimanya gong perdamaian nusantara ini, diharapkan bisa menyadarkan semua pihak untuk saling bersama-sama menciptakan perdamaian di nusantara maupun dunia. (Eko/Jebs/Mar, <http://news.liputan6.com/read/611655/>. Diakses: 4 Juli 2014, 10.22)

B. Hiri-Ottappa dan Perdamaian Dunia

Hiri dan *Ottappa* diartikan malu berbuat jahat dan takut pada akibat perbuatan jahat tersebut. Orang yang memiliki *hiri* tidak melakukan perbuatan jahat atau salah, sedangkan orang yang tidak memiliki *hiri* akan melakukan perbuatan jahat. Orang yang memiliki *ottappa* seperti orang yang takut menyentuh bara-api, akibat menyentuh bara-api akan terasa sakit. Tetapi bagi orang yang tidak memiliki *ottappa* akan merasakan akibatnya karena melakukan perbuatan jahat, maka ia akan menderita. Hukuman dapat membuat malu dan takut pada seseorang yang telah melanggar peraturan.

Hiri dan *ottappa* merupakan Dharma pelindung dunia (*lokapala-dhamma*). Mengapa demikian? Jika setiap orang menerapkan *hiri* dan *ottappa* di dalam diri mereka masing-masing, maka tidak ada seorang pun di dunia ini yang melakukan kesajahatan sekecil apa pun. Kejahatan seperti terorisme, peperangan, kerusuhan, bentrok massa, perebutan kekuasaan, korupsi, dan sejenisnya juga tidak akan pernah terjadi. Dengan demikian maka rakyat di dunia akan rukun, toleran, dan hidup sejahtera sehingga tercapai perdamaian dunia.



Ayo Menanya!

Rumuskan beberapa pertanyaan untuk mengetahui hal-hal yang belum jelas setelah kalian membaca materi diatas dan mengamati gambar: 5.1, 5.2, 5.3, 5.4. 5.5, 5.6, dan 5.7!

1. _____
2. _____
3. _____
4. _____
5. _____



Ayo Mencari Informasi!

Carilah informasi selengkap mungkin melalui mengamati dan membaca buku/artikel dari berbagai sumber untuk menjawab pertanyaan yang telah kalian rumuskan!



Ayo Mengolah Informasi!

Ayo olah informasi yang telah kalian dapatkan dari berbagai sumber untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah kalian rumuskan sebelumnya!

1. _____
2. _____
3. _____
4. _____
5. _____



Ayo Mengomunikasikan!

Komunikasikan hasil jawaban kalian dengan cara mempresentasikannya di depan kelas atau kelompok lain untuk mendapatkan tanggapan!

1. _____
2. _____
3. _____
4. _____
5. _____

C. Pemimpin yang Damai

1. Kepemimpinan Sang Buddha



Ayo Membaca!

Pada pertemuan ini, proses mengamati dapat kalian lakukan dengan membaca materi tentang Kepemimpinan Sang Buddha untuk merumuskan pertanyaan-pertanyaan tentang materi yang belum kalian ketahui.

Pemimpin yang damai sangat didambakan bawahannya. Pemimpin yang damai dilandasi hati yang bersih dan bebas dari tiga penyakit batin, yaitu keserakahan (*lobha*), kebencian (*dosa*), dan kebodohan batin (*moha*). Kebanyakan pemimpin di dunia sekarang ini masih memiliki tiga penyakit itu. Tidak ada pemimpin yang tidak salah. Selama hati pemimpin masih ada tiga penyakit tadi, maka pasti ada kesalahan dalam memimpin.



Sumber: <http://pleasuretoursaustralia.com>
Gambar 5.8

Ayo Mengamati!



Amati gambar 5.8 di samping! Selanjutnya, ungkapkan dan rumuskan pertanyaan dari hasil mengamati!

Sang Buddha bebas dari keserakahan (*lobha*), kebencian (*dosa*), dan kebodohan batin (*moha*). Oleh karena itu, Sang Buddha tidak pernah bersalah dalam memimpin. Di mana pun Sang Buddha berada, selalu membawa damai. Kata-kata yang disampaikan oleh Sang Buddha selalu membawa kesejukan dan kedamaian bagi pendengarnya. Ajaran

yang digunakan oleh Sang Buddha untuk memimpin, sangat indah pada awalnya, indah pada pertengahannya, dan indah pada akhirnya. Dalam *Dhammapada* 183, Sang Buddha mengajarkan kedamaian;

“Jangan membalas kebencian dengan kebencian, balaslah kebencian dengan cinta kasih”.

Sehubungan dengan hal itu, Sang Buddha juga mengajarkan tentang syarat seorang pemimpin yang baik dan damai. Dalam kitab Jataka 80, Sang Buddha mengajarkan sepuluh syarat seorang pemimpin (*Dasa Raja Dhamma*), yaitu:

Dasa Raja Dhamma

1. Bermurah hati (*dana*); bersedia mengorbankan hartanya demi kepentingan yang dipimpinnya.
2. Bermoral (*sila*); memiliki sikap yang baik dalam pikiran, ucapan, dan perbuatan.
3. Reli berkorban (*paricagga*); rela mengorbankan kesenangan atau kepentingan pribadi demi kepentingan orang banyak.
4. Tulus hati dan bersih (*ajjava*); memiliki kejujuran, ketulusan sikap maupun pikiran.
5. Ramah, sopan dan santun (*maddava*); memiliki sikap ramah, simpatik, dan menjaga sopan santun melalui pikiran, ucapan, dan perbuatan.
6. Sederhana (*tapa*); membiasakan diri dalam hidup kesederhanaan dan tidak berlebih-lebihan dalam kebutuhan hidup.
7. Tidak berniat jahat, bermusuhan, dan membenci (*akkodha*); memiliki sifat pemaaf dan bersahabat, menjauhi niat jahat, permusuhan dan kebencian.
8. Tanpa kekerasan (*avihimsa*); tidak menyakiti hati orang lain, memelihara sikap kekeluargaan, senang pada perdamaian, menjauhi segala sikap kekerasan dan penghancuran hidup.

9. Sabar dan rendah hati (*khanti*); memiliki kesabaran pada saat mengalami halangan dan kesulitan. Memiliki kerendahan hati pada saat menghadapi hinaan dan celaan.
10. Tidak menimbulkan pertentangan (*avirodhana*); tidak menentang dan menghalangi kehendak mereka yang dipimpinnya.

Kesepuluh syarat pemimpin di atas, sebagian besar berisikan pengendalian diri sendiri. Sang Buddha mengajarkan cara menguasai diri sendiri sebagai dasar agar dapat menjadi pemimpin yang baik. Bukan cara menguasai atau memaksa orang lain yang dipimpin. Seni kepemimpinan Buddhis adalah seni memimpin diri sendiri baru kemudian orang lain. Karena keteladanan adalah cara yang paling ampuh dalam memimpin sekelompok orang atau organisasi. Dengan demikian, maka yang dipimpinnya akan menjadi damai.



Ayo Menanya!

Rumuskan beberapa pertanyaan untuk mengetahui hal-hal yang belum jelas setelah kalian membaca materi diatas dan mengamati gambar 5.8!

1. _____
2. _____
3. _____
4. _____
5. _____



Ayo Mencari Informasi!

Carilah informasi selengkap mungkin melalui mengamati dan membaca buku/artikel dari berbagai sumber untuk menjawab pertanyaan yang telah kalian rumuskan!



Ayo Mengolah Informasi!

Ayo olah informasi yang telah kalian dapatkan dari berbagai sumber untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah kalian rumuskan sebelumnya!

1. _____
2. _____
3. _____
4. _____
5. _____



Ayo Mengomunikasikan!

Komunikasikan hasil jawaban kalian dengan cara mempresentasikannya di depan kelas atau kelompok lain untuk mendapatkan tanggapan!

1. _____
2. _____
3. _____
4. _____
5. _____



Ayo Membaca!

Pada pertemuan ini, proses mengamati pada gambar 5.9 dan 5.10 juga dapat kalian lakukan juga dengan membaca materi tentang Kepemimpinan Sang Buddha untuk merumuskan pertanyaan-pertanyaan tentang materi yang belum kalian ketahui.

2. Kepemimpinan Raja Asoka

Ayo Mengamati!

Amati gambar 5.9 dan 5.10 di samping! Selanjutnya, ungkapkan dan rumuskan pertanyaan!



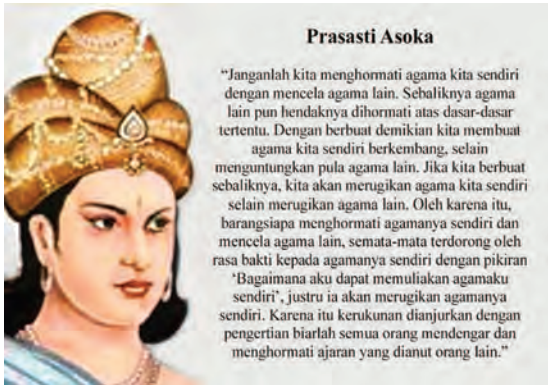
Sumber: <http://storyofpakistan.com>
Gambar 5.9



Sumber: <http://www.hubert-herald.nl>
Gambar 5.10

Selain kepemimpinan Sang Buddha yang membuat damai, ada raja dunia yang amat terkenal dalam kepemimpinan, yaitu raja Asoka. Awalnya ia adalah raja yang bengis dan kejam yang penuh keserakahan. Ia bahkan membunuh puluhan ribu musuh termasuk saudara-saudaranya sendiri. Namun ia berbalik 180 derajat setelah mengenal ajaran Sang Buddha. Asoka memimpin rakyatnya dengan penuh cinta kasih, bijaksana, adil, dan banyak berkorban untuk rakyatnya.

Ajaran kepemimpinan damai raja Asoka tertuang dalam Prasasti Batu Kalinga No. XXII berikut:



Sumber: dokumen kemdikbud
Gambar 5.11

Ayo Mengamati!

Amati gambar 5.11 di samping! Selanjutnya, ungkapkan apa yang terkandung dalam naskah di samping lalu rumuskan beberapa pertanyaan tentang hal-hal yang tidak kalian ketahui!

Kepemimpinan raja Asoka yang demikian itu terbukti membuat bangsanya menjadi damai dan sejahtera. Suatu bangsa akan menjadi damai dan sejahtera jika terjalin kokohnya persatuan dan kesatuan.

Di dalam *Maha Parinibbana Sutta*, Sang Buddha mengemukakan tujuh syarat kesejahteraan suatu bangsa yang membuat damai, yaitu: (1) sering mengadakan pertemuan dan permusyawaratan; (2) selalu berusaha mencapai mufakat; (3) menjunjung tinggi konstitusi; (4) menghormati pemimpin; (5) menghormati kedudukan wanita; (6) kewajiban beragama; dan (7) melindungi para pemimpin agama atau orang suci.



Ayo Menanya!

Rumuskan beberapa pertanyaan untuk mengetahui hal-hal yang belum jelas setelah kalian membaca diatas dan mengamati gambar: 5.9, 5.10, dan 5.11!

1. _____
2. _____
3. _____
4. _____
5. _____



Ayo Mencari Informasi!

Carilah informasi selengkap mungkin melalui mengamati dan membaca buku teks dari berbagai sumber untuk menjawab pertanyaan yang kalian rumuskan!



Ayo Mengolah Informasi!

Ayo olah informasi yang telah kalian dapatkan dari berbagai sumber untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah kalian rumuskan sebelumnya!

1. _____
2. _____
3. _____
4. _____
5. _____



Ayo Mengomunikasikan!

Komunikasikan hasil jawaban kalian dengan cara mempresentasikan di depan kelas atau kelompok lain untuk mendapatkan tanggapan!

1. _____
2. _____
3. _____
4. _____
5. _____



Rangkuman Bab 5

1. Untuk menjadi toleran, kita tidak boleh membiarkan kemarahan dan kecemburuan ada dalam pikiran kita. Sang Buddha berkata, “Tidak ada musuh yang dapat menyakiti orang sebesar pikiran orang itu sendiri akan nafsu serakah, kebencian, dan kebodohan batin.” (*Dhammapada 42*).
2. Hukuman dapat membuat malu dan takut pada seseorang yang telah melanggar peraturan. Rasa malu dan takut dalam Agama Buddha disebut *Hiri* dan *Ottappa*.
3. *Hiri* dan *Ottappa* diartikan malu berbuat jahat dan takut pada akibat perbuatan jahat tersebut.
4. *Hiri* dan *Ottappa* merupakan dhamma pelindung dunia (*lokapala-dhamma*). Gong Perdamaian Nusantara dan Gong Perdamaian Dunia telah membuktikan dapat meredam konflik di nusantara maupun di dunia.
5. Sosok Sang Buddha dan juga Raja Asoka merupakan sosok pemimpin damai selalu didambakan oleh bawahannya.
6. Ada sepuluh syarat pemimpin yang dapat membuat damai bawahannya.
7. Pemimpin damai akan membuat bangsanya menjadi sejahtera setelah memenuhi tujuh syarat kesejahteraan suatu bangsa yang telah diajarkan Sang Buddha dalam *Maha Prinibbana Sutta*.



Penilaian Kompetensi Pengetahuan

Kerjakan dengan uraian yang jelas dan tepat!

1. Jelaskan faktor-faktor yang menjadikan kehidupan di suatu negara tidak damai!
2. Uraikan hal yang membuat hidup manusia menjadi damai!
3. Mengapa malu berbuat jahat dan takut akibat berbuat jahat disebut sebagai “Dharma Pelindung Dunia”?
4. Tunjukkan bukti nyata dengan adanya Gong Perdamaian!
5. Tunjukkan bukti-bukti bahwa Sang Buddha adalah pelopor perdamaian dan telah meredam konflik!



Tugas Proyek

Carilah informasi tentang perbuatan-perbuatan yang sesuai dan tidak sesuai dengan *hiri* dan *ottappa* dengan menuliskan ke dalam matrik berikut!

No	Jenis Perbuatan	
	Yang sesuai <i>Hiri-Ottapa</i>	Yang Tidak sesuai dengan <i>Hiri-Ottappa</i>
1		
2		
3		
4		
5		
6		
7		
8		



Kerja Sama dengan Orang Tua

1. Konsultasikan tugas-tugas dengan orangtua kalian!
2. Mintalah pendapat orangtua kalian untuk memperkaya informasi yang kalian butuhkan dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan!



Refleksi

Setelah mengikuti serangkaian pembelajaran melalui pendekatan saintifik pada materi bab 5 tentang “Perdamaian dalam Agama Buddha”, pengetahuan baru apa yang kalian peroleh, apa manfaat dari pembelajaran pada bab ini, sikap apa yang dapat kalian teladani dari pembelajaran ini, apa perilaku tindak lanjut yang akan kalian lakukan. Ungkapan dan tuliskan refleksi kalian ini dengan cermat!

Catatan Guru:	Paraf
Catatan Orang Tua:	Paraf

Tokoh Perdamaian Dunia



Ayo Hening Sejenak!

Ayo, duduk hening.

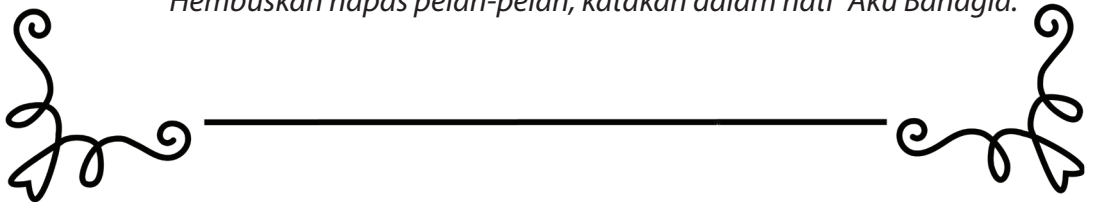
Pejamkan mata, sadari napas masuk dan keluar.

Tarik napas pelan-pelan, katakan dalam hati "Aku Tahu."

Hembuskan napas pelan-pelan, katakan dalam hati "Aku Tahu."

Tarik napas pelan-pelan, katakan dalam hati "Aku Tenang."

Hembuskan napas pelan-pelan, katakan dalam hati "Aku Bahagia."



A. Damai Bersama Sang Buddha



Sumber: <http://chandawimala.blogspot.com>
Gambar 6.1

Ayo Mengamati!



Amati gambar 6.1 di samping! Selanjutnya, ungkapkan peristiwa apa yang terjadi seperti gambar di samping lalu rumuskan beberapa pertanyaan tentang hal-hal yang tidak kalian ketahui!



Ayo Membaca!

Lanjutkan proses pengamatan gambar dengan membaca dan mencermati uraian materi berikut. Selanjutnya, ungkapkan dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan tentang materi yang belum kalian ketahui. Suku Koliya dan Suku Sakya bertikai memperebutkan air Sungai Rohini untuk mengairi ladang mereka. Sang Buddha menghentikan pertikaian kedua suku itu. Pada saat kedua suku itu sedang menuai hasil ladang mereka. Suku Koliya yang sedang bekerja, berkata:

“Apabila air sungai ini dibagi dua, tentu saja tidak cukup untuk mengairi ladang-ladang kita. Sedangkan ladang-ladang kita ini menggunakan sistem pengairan tunggal. Seharusnya, kitalah yang menguasai air sungai ini.”

Penduduk Suku Sakya yang mendengar kata-kata mereka, lalu menjawab:

“Hai, kalian jangan berkata begitu! Ladang-ladang kami juga menggunakan sistem pengairan tunggal, seharusnya kamilah yang memiliki air sungai ini.”

“Enak saja! Kami tidak akan berikan air sungai ini kepadamu!”

Pembicaraan kedua suku itu semakin sengit. Mereka saling mengejek dan menjelek-jelekkan sehingga timbul pertikaian dan mulai saling memukul. Pertikaian itu menjadi semakin sengit. Akhirnya, masing-masing pihak lalu melaporkan pertikaian itu kepada pimpinan mereka hingga sampai ke istana Raja. Kedua pihak kerajaan ini segera menyiapkan bala tentara perangnya untuk menyerang pihak lainnya. Suku Sakya yang datang bersama bala tentaranya masing-masing.

Melalui kekuatan batin, Sang Buddha melihat peristiwa pertikaian itu. Sang Buddha berpikir:

“Kalau Aku tidak pergi kepada mereka, mereka akan saling menghancurkan. Adalah tugas-Ku untuk menghentikan pertempuran mereka.”



Sumber: <http://www.watphrayortkeo.net>

Gambar 6.2

Sang Buddha dengan kekuatan kesaktiannya, terbang di udara dan melesat menuju tempat kedua suku yang sedang bertikai itu. Sang Buddha lalu duduk dengan posisi meditasi, mengambang di udara di tengah-tengah Sungai Rohini. Ketika Raja dari kedua pihak itu melihat Sang Buddha berada di udara, di tengah-tengah Sungai Rohini, dengan segera mereka membuang senjatanya dan langsung bersujud kepada Sang Buddha, diikuti oleh seluruh bala tentaranya.

Sang Buddha melakukan tanya-jawab kepada kedua Raja pimpinan kedua suku itu:

“Apa yang kalian pertengkarkan, O Raja Mulia?”

“Pertengkaran ini hanya karena air sungai Rohini, Yang Mulia.”

“Berapakah nilai air sungai itu, Raja Mulia?”

“Sangat kecil nilainya, Yang Mulia.”

“Berapa besarkah nilai negeri ini, Raja Mulia?”

“Negeri ini tidak ternilai, Yang Mulia.”

“Bukanlah hal yang baik dan pantas apabila hanya karena air yang sedikit ini kalian menghancurkan negeri yang tidak ternilai ini.”

Kedua pihak itu diam seribu bahasa. Sang Buddha berkata lagi:

“O, Raja Mulia, mengapa kalian bertindak seperti ini? Apabila Aku tidak ada di sini sekarang, kalian akan bertempur, membuat sungai ini berlimbah darah. Kalian tidak pantas bertindak demikian. Kalian hidup bermusuhan, menuruti hati yang diliputi kebencian, kejahatan, dan keserakah. Aku telah bebas dari semua itu...”

Setelah bersabda demikian, Sang Buddha mengucapkan syair-syair ini:

“Sungguh bahagia jika kita hidup tanpa membenci di antara orang-orang yang membenci, di antara orang-orang yang membenci kita hidup tanpa membenci.” (Dhammapada, Sukha Vagga no. 1)

“Sungguh bahagia jika kita hidup tanpa penyakit di antara orang-orang yang berpenyakit, di antara orang-orang yang berpenyakit kita hidup tanpa penyakit.” (Dhammapada, Sukha Vagga: 2)

“Sungguh bahagia kita hidup tanpa keserakah di antara orang-orang yang serakah, di antara orang-orang yang serakah kita hidup tanpa keserakah.” (Dhammapada, Sukha Vagga: 3)

Setelah menerima nasihat Sang Buddha, kedua belah pihak merasa malu dan akhirnya berdamai. Mereka membagi air sungai Rohini itu dengan adil untuk mengairi ladang kedua belah pihak. Mereka lalu hidup berdampingan dengan damai, karena kebencian dan iri hati sudah lenyap dari hati mereka.

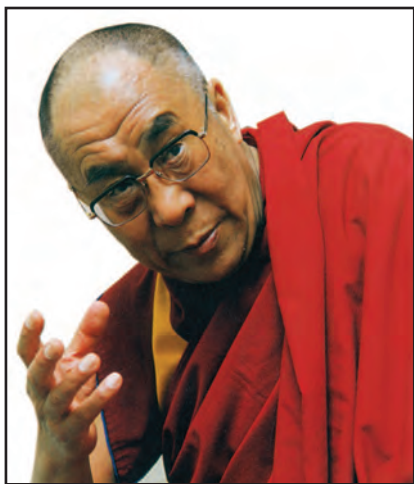
Selain kisah di atas, masih banyak lagi kisah perdamaian yang dipelopori oleh Sang Buddha. Misalnya, kisah dalam Dhammapada tentang “*Kalayakkhini*”, yaitu dendam istri tua dan istri muda yang hingga berlangsung dalam tiga kehidupan berturut-turut.



Tugas Mandiri

1. Nilai-nilai apa yang kalian peroleh dari kisah “Pertikaian air Sungai Rohini”?
2. Sebagai pengayaan, bacalah dan buatlah laporannya tentang kisah “*Kalayakkhini*” dalam *Dhammpada Atthakatta I:5!*

B. Damai Bersama Y.M. Dalai Lama



Sumber: <http://www.freeimages.com>

Gambar 6.3

Dalai Lama XIV lahir pada tanggal 6 Juli 1935 adalah seorang pemimpin rakyat di Tibet. Dalai Lama juga merupakan pemimpin spiritual dunia, seorang biksu juga aktivis perdamaian dunia, anti kekerasan yang meraih Nobel pada tahun 1989. Dalai Lama dikenal sebagai seorang pribadi yang hangat dan selalu tersenyum kepada siapa saja dengan ceramah-ceramahnya yang mencerahkan. Orang yang bernama asli Tenzin Gyatso ini diangkat menjadi pemimpin spiritual sejak usia 15 tahun berdasarkan wasiat reinkarnasi yang ditinggalkan oleh Dalai Lama XIII sebelum meninggal.



Ayo Membaca!

Proses mengamati dapat kalian lanjutkan melalui membaca teks berikut lalu merumuskan pertanyaan-pertanyaan.

Y.M. Dalai Lama adalah Biksu sederhana pelaku perdamaian. Ia sangat dikenal sebagai tokoh yang karismatik, sangat toleran, dan mengabdikan hidupnya demi perdamaian. Hanya sedikit negara yang peduli pada tindakan China dan bertanggung jawab terhadap puluhan ribu warga Tibet yang mengikuti pemimpin mereka hingga ke pengasingan. Y.M. Dalai Lama menghadapi tugas yang sulit untuk melindungi warga Tibet beserta tradisi mereka.

Pada Februari 1940, beliau diberi nama **Jetsun Jamphel Ngawang Lobsang Yeshe Tenzin Gyatso**, yang berarti “Raja Suci, Keagungan Lembut, Pembela Berbelas Kasih dari Keyakinan dan Samudera Kebijakan”. Ia kemudian ditahbiskan menjadi Y.M. Dalai Lama ke-14.

Pada tahun 1950, tentara China memasuki Tibet. Tujuannya adalah membebaskan Tibet dari kekuasaan politik dan agama. Para pemimpin Tibet pada saat itu memutuskan untuk mengangkat Y.M. Dalai Lama menjadi pemimpin negara sementara. Saat itu, Y.M. Dalai Lama baru berusia 15 tahun, padahal untuk menjadi pemimpin, seorang Y.M. Dalai Lama harus menunggu hingga berusia 18 tahun.

Selama 9 tahun berikutnya, Y.M. Dalai Lama melakukan usahanya yang terbaik untuk mengakomodasi keinginan China dan menjaga bangsa Tibet tetap aman. Namun, Mao Tse Tung menghapus usaha untuk perdamaian antara Tibet dan China saat mereka bertemu di Beijing. Mao Tse Tung mengatakan kepada Y.M. Dalai Lama bahwa agama adalah racun.

Pada masa-masa sulit, Y.M. Dalai Lama bersama puluhan ribu pengikutnya pergi ke India dengan berjalan kaki. Masyarakat Tibet saat itu berada dalam pengasingan. Di pengasingan inilah Y.M. Dalai Lama memulai tugasnya untuk menolong orang-orang Tibet dalam pengasingan serta tetap menjaga kemurnian budaya Tibet.

Y.M. Dalai Lama di hadapan para pengikutnya di Dharamsala, berpidato;

“Ini adalah masa-masa yang paling sulit bagi kita semua. Namun begitu, dalam masa-masa sulit ini, kalian tidak boleh kehilangan harapan. Jangan pernah kehilangan keyakinan pada kebenaran. Pada akhirnya, semua akan baik-baik saja.”

Setelah itu, Beliau menyalami para pengikutnya satu persatu. Pada kesempatan lainnya, seorang biksu muda datang dari tempat yang sangat jauh untuk menemui Y.M. Dalai Lama. Beliau langsung memeluk biksu muda itu dan mengusap kepalanya dengan penuh kasih sayang.

Perjuangan perdamaian yang dilakukan Y.M. Dalai Lama adalah menerapkan “Jalan Tengah” sebagai solusi untuk menyelesaikan masalah Tibet dengan China. Pada tahun 1987, Beliau mengajukan 5 poin kesepakatan, dimana beliau mengumumkan bahwa wilayah Tibet sebagai wilayah kedamaian. Beliau juga meminta untuk menghentikan pemindahan massal orang China (*suku Han*) ke wilayah Tibet.



Sumber: <http://freetibet.org>
Gambar 6.4

Ayo Mengamati!



Amati gambar 6.4 di samping! Selanjutnya, ungkapkan peristiwa apa yang terjadi seperti gambar di samping lalu rumuskan beberapa pertanyaan tentang hal-hal yang tidak kalian ketahui!

Y.M. Dalai Lama mendapat penghargaan berupa Nobel Perdamaian pada tahun 1989 untuk konsistensi beliau dalam melawan penindasan terhadap Tibet. China, bagaimanapun, tidak terlalu antusias dengan penghargaan tersebut, dan tetap melihat Y.M. Dalai Lama sebagai ancaman persatuan dan kesatuan.

Walaupun begitu, Y.M. Dalai Lama terus mencoba untuk bisa berdialog dengan China. Pembicaraan antara kedua belah pihak berakhir pada tahun 1993. Pada September 2002, perwakilan dari Y.M. Dalai Lama melakukan perjalanan ke Beijing dan Lhasa untuk berdamai, namun hasilnya tidak maksimal. Kesabaran Y.M. Dalai Lama dapat dibuktikan bahwa pada Juni 2004 ketika berkunjung ke Skotlandia. Beliau memberitahu kelompok BBC bahwa kesabaran adalah sangat penting. Beliau berkata:

“Jika Anda menggunakan akal sehat, adalah lebih baik untuk tetap menjaga kesabaran, harapan, dan tujuan Anda. Sekali Anda menggunakan kekerasan, segala hal dengan mudah akan lepas kontrol.”

Pada Maret 2006, untuk memperingati serangan China pada tahun 1959. Beliau menekankan bahwa tujuan Tibet adalah menjadi daerah Otonomi Tibet. Selanjutnya, Beliau berkata:

“Saya ingin menekankan bahwa kami akan mencoba segala hal yang mungkin dapat membantu proses dialog untuk mencari solusi bagi masalah antara China dengan Tibet.”

Pada tahun 1995, Y.M. Dalai Lama menghadiri sebuah konferensi tentang demokrasi baru di Nikaragua. Meski pada saat itu, setiap pertemuan selalu dimulai terlambat, Y.M. Dalai Lama selalu berusaha untuk hadir tepat waktu. Beliau berkata,

“Jika orang lain terlambat, itu hak mereka. Namun kita tidak seharusnya terlambat hanya karena orang lain tidak tepat waktu. Jadi kita selalu tepat waktu.”

Y.M. Dalai Lama sama sekali tidak tertarik untuk mengubah seseorang untuk berpindah keyakinan. Beliau berkata, “Jangan menjadi seorang Buddhis, Kristiani, Muslim, Yahudi, bagaimanapun kamu dibesarkan. Latihlah meditasi Buddhis, namun tetap dijaga dalam kerangka keyakinanmu yang utama.”

Y.M. Dalai Lama mengatakan bahwa hal yang paling ingin dilakukannya adalah menyendiri untuk bermeditasi dan hidup sebagai biksu sederhana. Namun prioritas utama beliau sekarang adalah memperjuangkan status Tibet. Beliau mengusulkan Tibet memperoleh otonomi sendiri, dengan pemerintahan yang terpisah dari China. Setelah itu, beliau tidak bersedia untuk masuk ke dalam pemerintahan, beliau hanya bersedia menjadi pemimpin spiritual saja. “Saya akan kembali ke Tibet yang merdeka. Begitu juga rakyatku.”, ujar Y.M. Dalai Lama. “Ya, saya punya perasaan yang kuat akan hal itu.” (jatakakatha.wordpress.com/, diakses: 30 Juni 2014, pukul: 21.09)

C. Damai Bersama Raja Bhutan



Ayo Mengamati!

Amati gambar 6.5 dan 6.6 di bawah ini! Selanjutnya buatlah beberapa pertanyaan hal-hal yang belum kalian ketahui tentang gambar tersebut!



Sumber: <http://www.travelbhutanblog.com>
Gambar 6.5



Sumber: <http://www.asia-atlas.com>
Gambar 6.6

Jigme Singye Wangchuk (Jimi Singgê ‘Wangchu) lahir di Istana Dechenchholing, Thimphu, 11 November 1955. Ia adalah Raja Bhutan periode 1972 s.d. 2006. Ia naik tahta pada usia 17 pada tahun 1972, setelah kemangkatan ayahandanya Jigme Dorji Wangchuk, yaitu Jimi Dôji ‘Wangchu. Secara resmi, dia dimahkotai pada 2 Juni 1974. Ia juga dipanggil “*Druk Gyalpo*”, yang berarti “Raja Naga”. Sebelumnya dia pernah memperoleh pendidikan di Inggris.

Ia telah melanjutkan kebijakan ayahandanya pada modernisasi dan pelan-pelan tetap memelihara kebudayaan Bhutan. Pada tahun 1998 ia menghentikan sejumlah kekuasaan absolutnya, dan memerintah melalui nasihat pemerintahnya.

Di akhir tahun 2003, ia memerintahkan militer pertama Bhutan untuk melawan kelompok pemberontak separatis India. Kampanye juga telah diluncurkan melawan separatis Nepal di selatan negara.

Pada 17 Desember 2005, raja mengumumkan kalau dirinya akan turun takhta pada 2008. Pengumuman disampaikan raja di hadapan 8000 penggembala hewan, biksu, petani, dan siswa pedesaan. Raja mengaku menyerahkan tanggung jawab kerajaan kepada putra mahkota. “Saya ingin rakyat tahu, putra mahkota Dasho Jigme Khesar Namgyal Wangchuck dinobatkan menjadi Raja Naga tahun 2008,” kata sang raja.

Bhutan, Negara Paling Bahagia di Dunia

Negara Bhutan terletak di bawah pegunungan Himalaya, tanahnya tidak subur. Walaupun pendapatan warganya tidak tinggi, tetapi menjadi negara terbahagia di dunia. Bhutan disebut sebagai **“Shangrilla di kaki gunung Himalaya”** yang 97% rakyatnya menganggap diri mereka sangat berbahagia.

Nama negara Bhutan berarti Tanah Naga Guruh, lagu kebangsaannya ialah Drukyle (Kerajaan Naga Guruh). Arti Bhutan dalam bahasa Sansekerta ialah “Dataran tinggi di sebelah Tibet”. Agama Buddha aliran Tibet (*Tantrayana*) mempengaruhi kepercayaan dan gaya hidup rakyat setempat. Bhutan adalah negara agama yang seluruh warganya beriman, ada sebanyak 75% warga menganut agama Buddha Tantrayana aliran Tibet, sebanyak 25% menganut agama Hindu.

Orang Bhutan beranggapan kemiskinan yang sesungguhnya adalah apabila tak mampu beramal kepada orang lain, mereka sudah sangat puas asalkan memiliki sawah dan rumah. Penduduk Bhutan yang beragama Buddha, tidak membunuh makhluk hidup dan menebang pohon.

Pada 2005, Bhutan menjadi fokus berbagai media besar seantero dunia, “Model Bhutan” ciptaannya, teori *Gross National Happiness* (GNH) yang ia usulkan memperoleh perhatian seksama masyarakat internasional dan menjadi tema pelajaran ilmu ekonomi yang digandrungi para pakar dan institut penelitian sebagian negara seperti Amerika Serikat, Jepang dan lain-lain. Konsep “baru” dalam pandangan negara maju pada abad-21 ini, diam-diam telah dijalankan selama hampir 30 tahun lamanya.

“Model Bhutan” ialah mementingkan perkembangan yang seimbang antara materi dan spiritual, perlindungan terhadap lingkungan hidup dan proteksi terhadap kebudayaan tradisional diletakkan di atas perkembangan ekonomi, standar untuk pengukuran perkembangan ialah *Gross National Happiness* (GNH). Raja Wangchuk sangat memperhatikan pelestarian lingkungan hidup Bhutan. Ia memberlakukan larangan merokok di seluruh negeri dan melarang impor kantong plastik. Selain itu pemerintah menentukan, setiap orang dalam 1 tahun minimal harus menanam 10 batang pohon.

D. Damai Bersama Master Zen Thich Nhat Hanh



Sumber: <http://www.flickr.com>
Gambar 6.7

Thich Nhat Hanh lahir pada 11 Oktober 1926 di Vietnam Tengah. Beliau menjadi seorang bhiksu Zen pada usia 16 tahun dan ditahbiskan penuh sebagai bhiksu pada 1949.

Thich Nhat Hanh mendirikan gerakan “*Engaged Buddhism*” dengan mempraktikkan meditasi dan mendedikasikan hidupnya untuk membantu orang lain. Beliau menciptakan istilah ini dalam bukunya Vietnam: Lotus di Lautan Api (*Vietnam: Lotus In A Sea Of Fire*).



Ayo Membaca!

Proses mengamati dapat kalian lanjutkan dengan membaca teks berikut lalu merumuskan pertanyaan-pertanyaan.

Thich Nhat Hanh adalah seorang bhiksu Zenyang berasal dari Vietnam, penulis, penyair, dan aktivis HAM. Ia tinggal di Biara Desa Prem di wilayah Dordogne di Prancis Selatan bepergian secara internasional untuk memberikan retreat dan berbicara. Thich Nhat Hanh telah menerbitkan lebih dari 100 buku, termasuk lebih dari 40 dalam bahasa Inggris. Ia aktif dalam gerakan perdamaian, dan juga menahan diri dari konsumsi daging.

Perjuangan Thich Nhat Hanh selama Perang Vietnam

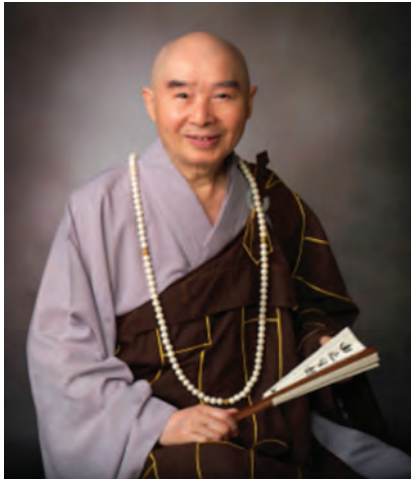
Di awal tahun 1960-an, pada masa perang Vietnam. Thich Nhat Hanh mendirikan organisasi sosial *School of Youth for Social Service* (SYSS) dibantu oleh Cao Ngoc Phuong (sekarang Biksuni Chan Khong di Saigon) yang merupakan masyarakat lapisan bawah untuk membantu meringankan penderitaan korban perang. Selanjutnya, membangun kembali desa-desa yang hancur akibat bom, membangun sekolah dan pusat perawatan kesehatan, mencari cara untuk melakukan penempatan ulang masyarakat yang kehilangan rumahnya.

Thay menempuh perjalanan ke Amerika Serikat dan belajar di Universitas Princeton. Thay juga menjadi dosen di Universitas Cornell dan Universitas Columbia. Tujuan utama kunjungannya ke Amerika adalah untuk mendesak pemerintah Amerika untuk menarik diri dari perang Vietnam. Thay tidak ingin melihat saudara membunuh saudara di Vietnam. Dr. Martin Luther King, Jr. juga mendukung untuk segera mengakhiri perang Vietnam. Thay berbicara di hadapan berbagai kelompok perdamaian. Thay juga memimpin delegasi Buddhis berpartisipasi dalam Perbincangan Perdamaian di Paris.

Institusi Nobel di Norwegia, pada tanggal 25 Januari 1967 menyampaikan sebuah surat untuknya. Martin Luther King menobatkan Thay sebagai penerima Hadiah Perdamaian Nobel.

Thay sangat dikagumi oleh dunia Barat. Thay termasuk tokoh yang berjasa dalam membawa Ajaran Sang Buddha ke dunia Barat. Melalui latihan hidup sadar ternyata berbagai kalangan yang berbeda-beda bisa menerimanya dengan begitu alami.

E. Damai Bersama Prof. Dr (HC) Venerable Master Chin Kung



Sumber: <http://www.etawau.com>
Gambar 6.8

Master Chin Kung lahir di Cina, pada tahun 1927. Pada tahun 1949, ia pergi ke Taiwan dan mengajar di Institut Shihchien. Tiga belas tahun berikutnya, ia menghabiskan waktu untuk mempelajari Filsafat Buddhis di bawah bimbingan Profesor Tung-Mei Fang.

Pada tahun 1959, Master Chin Kung memutuskan untuk menjadi bhiksu dan menyebarkan ajaran Sang Buddha.



Ayo Membaca!

Proses mengamati dapat kalian lanjutkan melalui membaca teks berikut lalu merumuskan pertanyaan-pertanyaan.

Tokoh rohani agama Buddha, Prof. Dr. (HC) Venerable Master Chin Kung dari Cina pernah menyampaikan kuliah umum di depan sivitas akademika Fakultas Ushuluddin UIN Jakarta pada tanggal 13 Januari 2012. Kuliah umum yang Beliau sampaikan berjudul “Peranan Agama dalam Menyelesaikan Semua Konflik dan Menciptakan Perdamaian Dunia”.

Kedatangan Master Chin Kung ke kampus UIN Jakarta disambut hangat Rektor Prof. Dr. Komaruddin Hidayat. Sebelumnya, Beliau pernah berkunjung untuk memberikan beasiswa Yayasan Buddha Amitaba dan mendirikan Chin Kung Corner. Beliau juga pernah menerima doktor kehormatan (*Honouris Causa*) dari UIN Jakarta atas jasa-jasanya dalam menyebarkan perdamaian di dunia.

Master Chin Kung kembali menegaskan tentang misi setiap agama di dunia. Beliau mengatakan bahwa setiap agama mengajarkan tentang nilai-nilai harmoni dan perdamaian untuk kesejahteraan manusia. Tidak ada agama yang mengajarkan kekerasan dan konflik. Agama mana pun memiliki tugas mulia dan mengemban misi suci. Beliau mengatakan:

“Seperti halnya Agama Buddha, Islam juga memiliki kesamaan, yaitu misi menyebarkan cinta kasih kepada umatnya”.

Menurutnya, agama memiliki tanggung jawab moral terhadap generasi muda untuk melanjutkan cita-cita perdamaian. Untuk mewujudkan cita-cita tersebut perlu landasan kerjasama yang kokoh antarumat beragama. Dengan demikian, maka akan tercapai perdamaian dan peningkatan kesejahteraan manusia di dunia.

Hal senada juga ditegaskan oleh Rektor UIN, Prof. Dr. Komaruddin Hidayat terkait dengan kunjungan Master Chin Kung, yaitu; (1) secara teologis al-Qur’an telah memesankan kepada umat Islam agar saling menghormati dan menghargai kepada setiap pemeluk agama berbeda dan (2) secara sosiologis bahwa manusia di dunia ibarat dalam kapal besar yang terdiri atas beragam etnis dan agama. Jika satu sama lain saling konflik apalagi sampai membocorkan kapal, niscaya semua penumpangnya akan tenggelam. “Karena itu kita harus mengembangkan nilai-nilai multikultural di dalam kapal besar tersebut”, tegas Komaruddin. (Sumber: <http://www.uinjkt.ac.id/index.php/component/content/article>. Diakses: 25 Juli 2014, 18.59)

Master Chin Khung Berziarah Makam Gus Dur



Sumber: <http://politik.news.viva.co.id>
Gambar 6.9

Ayo Mengamati!



Amati gambar 6.9 di samping! Peristiwa apa yang terjadi seperti gambar di samping? Rumuskan beberapa pertanyaan tentang peristiwa di samping!

Tokoh perdamaian dunia dari agama Buddha, Prof Dr (HC) Venerable Master Chin Kung, berziarah ke makam KH Abdurrahman Wahid (Gus Dur) yang ada di Pondok Pesantren Tebuireng Jombang, Jum'at (14/1/2011). Beliau disambut oleh pengasuh Ponpes Tebuireng KH Salahuddin Wahid (Gus Sholah) beserta istri. Selanjutnya, bersama rombongan mereka menuju makam mantan presiden RI keempat tersebut. Nah, di depan pusara tokoh pluralis itu mereka memanjatkan doa. Ziarah tersebut berlangsung khidmat dan sakral.

Master Chin Kung menjelaskan, baginya Gus Dur bukan hanya seorang sahabat, Gus Dur juga sosok guru bagi Chin Kung. Antara Master Chin Kung dengan Gus Dur merupakan tokoh yang mendirikan forum perdamaian dunia. Master Chin Kung pernah berkunjung ke Vatikan, Cairo, serta Cina bersama Gus Dur dalam rangka perdamaian dunia.

Master Chin Kung menegaskan, bahwa setiap agama mengajarkan tentang nilai-nilai harmoni dan perdamaian untuk kesejahteraan manusia. Tidak ada agama yang mengajarkan kekerasan dan konflik. Untuk mewujudkan hal tersebut, katanya, perlu ada landasan kerja sama yang kokoh antar pemeluk agama. Dengan begitu, akan tercapai perdamaian dan peningkatan kesejahteraan manusia di dunia. “Itulah yang selama ini kami perjuangkan bersama Gus Dur di forum perdamaian dunia,” tegasnya.

Master Chin Kung berkeinginan untuk mendatangkan tokoh agama Buddha ke Tebuireng untuk memberikan ceramah. Dengan begitu antar agama bisa saling mengenal dan saling bekerja sama. (<http://www.nu.or.id/>, diakses: 24 Juli 2014, 16.53)

F. Perdamaian dalam Kisah Jataka

Sering kali kita mendengar atau membaca kisah mengenai Devadatta yang membenci Sang Buddha Gotama, bahkan hendak membunuh-Nya. Mengapa hal ini bisa sampai terjadi di dalam komunitas Buddhis awal dan terlebih di masa kehidupan Sang Buddha sendiri? Perihal apa yang menyebabkan Devadatta menaruh kebencian yang begitu mendalam pada Sang Buddha? Jawabannya terdapat dalam kisah Jataka ketiga, berjudul “Pedagang dari Seriva”. Kisah ini menitikberatkan pada bahaya kebencian (*dosa*) yang muncul dari keserakahan (*lobha*). Semoga bisa menjadi pelajaran sehingga menuntun hidup damai.



Ayo Membaca!

Proses mengamati dapat kalian lanjutkan melalui membaca kisah “Pedagang dari Seriva” berikut, lalu temukan pelaku dan tokoh cerita, pelajaran apa yang kalian dapatkan dari kisah tersebut dan rumuskanlah pertanyaan-pertanyaan untuk hal-hal yang belum jelas bagi kalian.

Pedagang dari Seriva

(Serivaniya Jataka)



Sumber: <https://jatakakatha.wordpress.com>
Gambar 6.10

Pada suatu ketika di Kerajaan Seri, Bodhisattva menjual gerabah dan peralatan dapur. Ia dipanggil dengan sebutan ‘pedagang dari Seriva’. Pedagang lain yang juga menjual barang-barang yang sama. Ia adalah seseorang yang serakah dan dipanggil pula dengan sebutan yang sama yakni ‘pedagang dari Seriva’. Mereka datang melintasi

sungai Telavaha dan memasuki kota Andhapura. Dengan damai, mereka berdua membagi secara adil jalan-jalan yang mereka lalui masing-masing.

Di kota itu terdapat gadis dan nenek miskin. Sebelumnya mereka adalah keluarga pedagang yang kaya raya. Mereka telah kehilangan semua anak dan saudara laki-laki dan demikian pula dengan semua kekayaan mereka. Satu-satunya yang bertahan hidup adalah seorang gadis dan neneknya. Walaupun miskin, mereka memiliki sebuah mangkuk emas yang digunakan untuk makan. Mangkuk tersebut telah ditempatkan di antara panci dan wajan. Karena telah lama tidak digunakan, mangkuk itu pun tertutup oleh tanah dan kotoran sehingga kedua wanita itu tidak mengetahui bahwa mangkuk tersebut terbuat dari emas.

Suatu ketika di depan pintu rumah mereka mendengar teriakan si pedagang serakah, “Jual gerabah! Jual gerabah!” Gadis itu berkata kepada neneknya, “Oh nenek, belikanlah aku sebuah gerabah.”

“Kita sangat miskin sayangku, apa yang dapat kita tawarkan sebagai penggantinya?”

“Mengapa tidak menggunakan mangkuk yang tidak berguna bagi kita ini saja. Ayo kita tukarkan dengan mangkuk ini.”

Nenek itu menyuruh pedagang masuk ke rumah lalu memberikan mangkuk tersebut sambil berkata, “Ambillah ini tuan, sebagai gantinya berikanlah sesuatu yang pantas kepada saudara perempuanmu ini.”

Pedagang serakah mengambil mangkuk tersebut lalu membalikkan dan mengetahui bahwa mangkuk itu sebenarnya adalah emas. Dia menggoreskan sebuah garis di bagian belakang mangkuk itu dengan sebuah jarum dan dia pun yakin bahwa mangkuk itu benar-benar terbuat dari emas. Kemudian berpikir bahwa dia dapat memiliki mangkuk itu tanpa harus memberikan imbalan apa pun kepada nenek. Pedagang serakah berteriak, “Berapa nilai mangkuk ini? Mangkuk ini bahkan tidak seharga setengah koin!” Dan seketika itu juga dia melemparkan mangkuk itu ke tanah. Pedagang serakah itu segera meninggalkannya.

Seperti yang telah disepakati sebelumnya, kedua pedagang itu boleh berdagang di jalan yang sama. Oleh karena itu, Bodhisattva pun melalui jalan yang sama yang akhirnya tiba di depan rumah keluarga miskin tersebut. Dia berteriak, “Jual gerabah!” lagi-lagi, gadis itu meminta kepada neneknya agar diberikan gerabah. Nenek pun menjawab, “Sayangku, pedagang pertama tadi melemparkan mangkuk kita ke tanah dan pergi

meninggalkan rumah. Apa lagi yang bisa kita tawarkan sekarang?” Gadis menjawab lagi, “Oh, tetapi pedagang tadi adalah orang yang bermulut kasar, nenekku sayang; sebaliknya pedagang ini kelihatannya orang yang baik hati dan bertutur kata halus. Sangat besar kemungkinan dia bersedia mengambil mangkuk ini.” Spontan nenek berkata, “Kalau begitu panggillah dia masuk.”

Pedagang itu pun masuk ke dalam rumah dan mereka memberikan mangkuk kepada pedagang. Melihat bahwa mangkuk itu terbuat dari emas, pedagang berkata, “Ibu, mangkuk ini senilai dengan seratus ribu keping; saya tidak mempunyai uang sebanyak itu.”

“Tuan, pedagang pertama yang datang kemari berkata bahwa mangkuk ini tidak senilai dengan setengah koin, jadi dia pun melemparnya ke tanah dan pergi. Ini pastilah berkah dari kebaikanmu yang mengubah mangkuk ini menjadi emas. Ambillah dan berikanlah kami sesuatu sebagai gantinya dan pergilah.”

Bodhisattva hanya memiliki 500 keping uang sedangkan barang itu jauh lebih besar harganya. Uang itu semuanya diberikan kepada keluarga miskin dan berkata; “Kalau begitu sisakan saja tas dan timbanganku, serta delapan keping uang untukku.” Selanjutnya, ia pergi menyeberang sungai.

Beberapa saat kemudian, pedagang serakah kembali lagi dan bertanya apakah mereka akan memberikan mangkuk, dan ia akan memberikan mereka sesuatu sebagai gantinya. Spontan nenek mengusirnya dengan kata-kata berikut ini;

“Kamu yang berkata bahwa mangkuk emas kami yang berharga seratus ribu keping bahkan tidak senilai dengan setengah koin. Tetapi tadi telah datang seorang pedagang jujur yang memberikan kami seribu keping sebagai gantinya dan dia telah mengambil mangkuk itu dan membawanya pergi.”

Pedagang serakah itu berseru, “Dia telah merampok mangkuk emas seharga seratus ribu keping yang seharusnya milikku; dia telah membuatku rugi banyak.” Pedagang serakah itu sangat sedih sehingga dia kehilangan kendali dan menjadi seperti orang gila. Semua uang dan barang dagangannya dilemparkan di depan pintu rumah. Dia melepas pakaian atas dan bawahnya. Dia bersenjatakan tongkat timbangannya sebagai alat pemukul. Dia berlari mengejar Bodhisattva hingga ke tepi sungai.

Mengetahui bahwa Bodhisattva telah menyeberang sungai, dia berteriak kepada tukang perahu untuk kembali tetapi Bodhisattva memerintahkannya untuk meneruskan perjalanan. Pedagang serakah itu pun hanya bisa berdiri menatap dan memandangi Bodhisattva dari jauh. Kepedihan mendalam datang menghantuinya. Hatinya semakin panas dan darah mengucur dari mulutnya. Hatinya pecah seperti lumpur di dasar kolam yang mengering. Kebencian telah ditanamkan kepada Bodhisattva. Pedagang serakah itu tewas seketika.

Tahukah Kalian? Pedagang serakah adalah kehidupan lampau Devadatta dan pedagang jujur adalah kehidupan lampau Buddha. Kejadian ini adalah pertama kalinya Devadatta menaruh dendam terhadap Bodhisattva.

Sedangkan Bodhisattva, setelah menghabiskan sisa hidupnya dengan amal dan perbuatan baik lainnya, meninggal dunia sesuai dengan jasa kebajikannya. Seandainya Bodhisattva melayani pedagang serakah itu, maka akan terjadi pertikaian dan pertumpahan darah. Bodhisattva memilih jalan damai daripada pertikaian. Demikianlah kisah perdamaian yang dibangun oleh Bodhisattva. (Sumber: www.jathakakatha.org, diakses: 30 Juni 2014, pukul 21.00)



Ayo Menanya!

Rumuskan beberapa pertanyaan untuk mengetahui hal-hal yang belum jelas setelah kalian membaca materi diatas dan mengamati gambar 6.10!

1. _____
2. _____
3. _____
4. _____
5. _____



Ayo Mencari Informasi!

Carilah informasi selengkap mungkin melalui mengamati dan membaca buku/artikel dari berbagai sumber untuk menjawab pertanyaan yang telah kalian rumuskan!



Ayo Mengolah Informasi!

Ayo olah informasi yang telah kalian dapatkan dari berbagai sumber untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah kalian rumuskan sebelumnya!

1. _____
2. _____
3. _____
4. _____
5. _____



Ayo Mengomunikasikan!

Komunikasikan hasil jawaban kalian dengan cara mempresentasikannya di depan kelas atau kelompok lain untuk mendapatkan tanggapan!

1. _____
2. _____
3. _____
4. _____
5. _____



Rangkuman Bab 6

Tokoh-tokoh perdamaian dunia adalah:

1. Sang Buddha, adalah tokoh perdamaian dunia yang tiada taranya. Dalam rangka perdamaian dunia, Sang Buddha mendamaikan suku Vajji dan suku Magadha. Juga suku Koliya dan Sakya yang perang akibat berebut air sungai Rohini untuk pengairan sawah. Selain itu, Sang Buddha juga mendamaikan Angulimala, Si Kalung Jari yang dengan kebatilannya telah membunuh 999 orang dan berkat bimbingan Sang Buddha, akhirnya ia mencapai kesucian Arahat.
2. Dalai Lama XIV, seorang Lama (Maha Bhiksu) pemimpin politik dan religius Tibet. Ia dianugerahi Nobel Perdamaian pada tahun 1989 atas kampanye anti kekerasannya di Tibet. Ia mendorong para kaum muda untuk menciptakan masa depan yang lebih damai.
3. **Master Zen Thich Nhat Hanh**, Pendiri Pusat Meditasi di Perancis. Maha Bhiksu asal Vietnam yang sangat peduli soal kemanusiaan dan perdamaian dunia. Ia adalah sosok guru yang paling dicintai umat Sang Buddha di Barat karena ajaran-ajarannya yang universal dan mampu diterima masyarakat dari berbagai latar belakang politik, kesukuan, dan agama.
4. Prof. Dr (HC) Venerable Master Chin Kung, tokoh perdamaian dunia dari Agama Buddha. Master China Kung pernah berkunjung ke Vatikan, Cairo, Cina, serta Vatikan, bersama Gus Dur dalam rangka perdamaian dunia.
5. Cerita Jataka yang bertemakan perdamaian adalah kisah Pedagang dari Seriva (*Serivanija Jataka*).



Penilaian Kompetensi Pengetahuan

Kerjakan dengan uraian yang jelas dan tepat!

1. Bagaimana peran Sang Buddha dalam menegakkan perdamaian? Berikan contohnya!
2. Bagaimana penegakan perdamaian yang diperjuangkan oleh Dalai Lama?
3. Jelaskan peran Thich Nhat Hanh dalam perdamaian!
4. Uraikan usaha-usaha perdamaian yang diperjuangkan oleh Chin Khung!
5. Uraikan pesan positif yang dapat kalian petik dari kisah “Pedagang dari Seriva”!



Tugas Proyek

1. Buatlah laporan tertulis tentang daftar penerima Nobel Perdamaian di dunia!

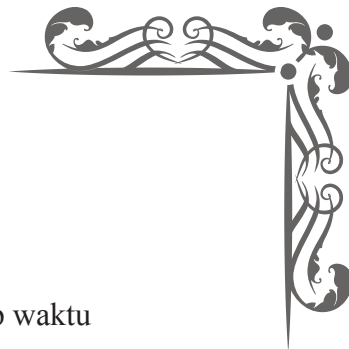


Kerja Sama dengan Orang Tua

1. Konsultasikan tugas-tugas dengan orangtua kalian!
2. Mintalah pendapat orangtua kalian untuk memperkaya informasi yang kalian butuhkan dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan!



Bacalah puisi tentang perdamaian di bawah ini!



Perdamaian

Oleh: Jo Priastana

Bayangkan di segala tempat dan di segenap waktu
Tak ada lagi dendam dan sakit hari tertumpah
Tak ada lagi kebencian dan kekerasan tercurahkan
Tak ada lagi konflik dan pertikaian terwujud

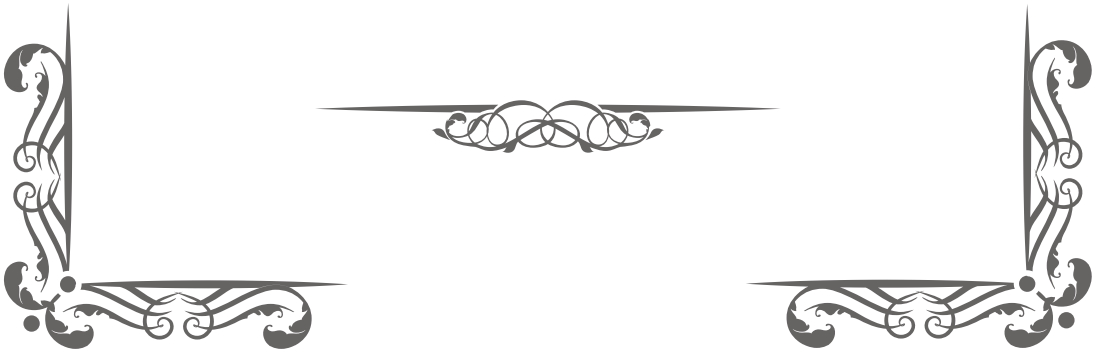
Bayangkan di mana saja dan kapan saja
Peperangan dan pertempuran tak lagi terlihat
Terorisme dan diskriminasi tak lagi terdapat
Amuk masa dan kerusuhan tak lagi terpahat

Bayangkan di segenap waktu dan di mana saja
Di benua Asia dan Afrika, benua Amerika dan Eropa
Di padang pasir, di tengah lautan atau di pegunungan
Tak lagi terdengar letusan senjata dan meriam perang
Tak lagi terngiang letusan senapan dan pesawat tempur

Bayangkan di mana saja dan kapan saja
Tak ada lagi peperangan dan penyerangan
Tak ada lagi tetesan darah dan ratap tangis korban
Tak ada lagi kelaparan dan penjarahan

Bayangkan di mana saja pada siapa saja
Kita semua mengabarkan pengertian dan pemahaman
Kita semua mentorehkan kepedulian dan simpati
Kita semua menumbuhkan cinta kasih dan empati

Marilah biarkan semua itu terwujud
Pada diri kita semua
Pada hidup kita bersama
Sekarang dan di mana kita berada
Dimana perdamaian itu menjadi nyata
Di mana keindahan dunia itu menjelma.





Refleksi

Setelah mengikuti serangkaian pembelajaran melalui pendekatan saintifik pada materi bab 6 tentang “Tokoh Perdamaian Dunia”, pengetahuan baru apa yang kalian peroleh, apa manfaat dari pembelajaran pada bab ini, sikap apa yang dapat kalian teladani dari pembelajaran ini, apa perilaku tindak lanjut yang akan kalian lakukan. Ungkapan dan tuliskan refleksi kalian ini dengan cermat!

Catatan Guru:	Paraf
Catatan Orang Tua:	Paraf

Memahami Meditasi Ketenangan



Ayo Hening Sejenak!

Ayo, duduk hening.

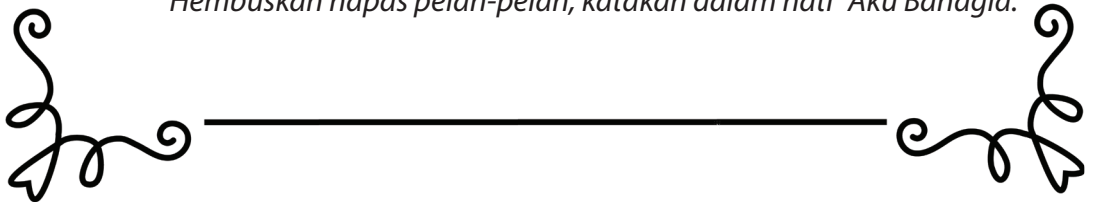
Pejamkan mata, sadari napas masuk dan keluar.

Tarik napas pelan-pelan, katakan dalam hati "Aku Tahu."

Hembuskan napas pelan-pelan, katakan dalam hati "Aku Tahu."

Tarik napas pelan-pelan, katakan dalam hati "Aku Tenang."

Hembuskan napas pelan-pelan, katakan dalam hati "Aku Bahagia."





Sumber: <http://www.flickr.com>
Gambar 7.1

Ayo Mengamati!



Amati Gambar 7.1

Tahukah kamu, peristiwa apa yang terjadi pada gambar di samping? Pernahkah kamu mengalami hal seperti itu? Apa yang kamu lakukan apabila kamu sedang galau?

Perubahan perasaan senang dan gelisah selalu silih berganti. Penderitaan jiwa berat maupun ringan sudah menjadi bagian dari kehidupan manusia di dunia ini. Sadar atau tidak sadar banyak orang merasakan penderitaan, rintihan, dan kegalauan dalam batinnya. Terhibur dalam keramaian tetapi tersiksa dalam kesunyian, tertawa bersama teman menjerit dalam kesendirian.

Sulit sekali menemukan orang yang tepat untuk curhat. Orang tua tidak mengerti, kawan dekat tidak bisa memberi solusi, itulah segi-segi kehidupan. Manusia hidup memang penuh dengan persoalan masing-masing. Ada yang sudah lama dihindangi oleh beban perasaan yang berat dan sering stress misalnya oleh pekerjaan yang menumpuk, bagi pelajar banyak PR yang sulit, mau menghadapi ulangan tetapi belum siap karena malas belajar dan lain sebagainya.

Untuk mengatasi masalah-masalah itu semua, umumnya orang melakukan aktivitas, aktivitas untuk melupakan masalahnya, misalnya:

1. *Refreshing* dalam berbagai hal seperti: rekreasi, piknik, menonton film/pertunjukan seni, olah raga, jalan-jalan, berkumpul bersama teman atau belanja.
2. Menyibukkan diri dalam berbagai aktivitas dengan harapan bisa melupakan permasalahan hidupnya.
3. Menghukum dirinya sendiri dengan duduk berjam-jam menghabiskan waktunya di depan komputer untuk main *game*.

Dengan cara-cara itu semua seseorang yang sedang mengalami kepanikan, kegelisahan, kegalauan dan masalah yang lainnya akan teratasi. Namun kenyataannya tetap saja masalah-masalah kehidupan akan selalu muncul silih berganti.

Ayo Renungkan!

Pernahkah kamu mengalami persoalan-persoalan kehidupan seperti kegelisahan, ketakutan, dan kegalauan? Apa bila jawaban kamu pernah. Ceritakan di depan kelas permasalahan apa saja yang pernah dihadapi ? Bagaimana cara mengatasinya?



Sumber: <http://www.infinitydhamma.com>
Gambar 7.2

Ayo Mengamati!

Amati Gambar 7.2

Tahukah kamu, peristiwa apa yang terjadi pada gambar di samping ? Pernahkah kamu melakukannya? Diskusikan dengan temanmu tentang pengertian meditasi?



Ayo Membaca!

Proses mengamati gambar dapat kalian lanjutkan melalui membaca teks bagian (A) tentang pengertian meditasi dan (B) manfaat meditasi. Selanjutnya, merumuskan pertanyaan-pertanyaan.

A. Pengertian Meditasi

Salah satu ajaran Sang Buddha yang sangat mendasar adalah meditasi. Kata meditasi dipergunakan sebagai sinonim dari meditasi (*samadhi*). Meditasi adalah pemusatan pikiran atau konsentrasi pada objek.

Praktik relaksasi melibatkan pengosongan pikiran dari semua hal yang menarik, membebani, maupun mencemaskan dalam hidup kita sehari-hari. Meditasi merupakan kegiatan mental terstruktur yang dilakukan selama jangka waktu tertentu, untuk menganalisis, menarik kesimpulan, dan mengambil langkah-langkah lebih lanjut untuk menyikapi, menentukan tindakan atau penyelesaian masalah pribadi, hidup, dan perilaku.

B. Manfaat Meditasi

Sungguh banyak yang dapat dikerjakan oleh setiap orang untuk mendapatkan kesenangan duniawi dalam lingkungan yang penuh dengan kesibukan dan kekacauan ini. Jika memang benar demikian halnya, mengapa kita harus bermeditasi? Apakah gunanya kita membuang waktu untuk duduk diam bersila?

Sesungguhnya apabila kalian dapat melaksanakan meditasi dengan cara yang benar, maka meditasi akan dapat memberikan banyak manfaat untuk diri sendiri, yaitu:

1. Menjadikan rileksasi bagi orang sibuk;
2. Mengatasi kebingungan;
3. Mengatasi persoalan;
4. Mendapatkan kepercayaan terhadap diri;
5. Mengatasi rasa takut dan ragu;
6. Menumbuhkan rasa puas dalam batin;
7. Mengatasi keragu-raguan dan dapat melihat nilai-nilai praktis dalam bimbingan agama;
8. Menghilangkan pikiran kacau;

9. Memperkuat daya ingat sehingga apabila kalian belajar akan lebih seksama dan berguna.
10. Memperoleh kebahagiaan kalian sendiri maupun kebahagiaan orang lain;
11. Memperoleh kepuasan dan ketenangan batin;
12. Terhindar dari rasa iri hati;
13. Mengerti secara mendalam mengenai hakikat kehidupan;
14. Mengendalikan kemarahan, kebencian, rasa dendam, dsb;
15. Mengatasi nafsu dan keinginan; dan
16. Membawa kalian menuju ke kesadaran yang lebih tinggi dan mencapai “Penerangan Sempurna”.

Ini adalah manfaat praktis yang dapat dihasilkan dalam latihan meditasi. Manfaat ini tidak dapat dijumpai atau ditemukan dalam buku, apalagi dibeli di pasar. Uang tidak dapat dipakai untuk mendapatkannya. Kalian mendapatkannya sebagai hasil menjalankan latihan meditasi. Kalian akan temukan dalam diri sendiri yaitu dalam pikiran kalian.



Ayo Menanya!

Rumuskan beberapa pertanyaan untuk mengetahui hal-hal yang belum jelas setelah kalian membaca materi di atas dan mengamati gambar 7.1, dan 7.2!

1. _____
2. _____
3. _____
4. _____
5. _____



Ayo Mencari Informasi!

Carilah informasi selengkap mungkin melalui mengamati dan membaca buku/artikel dari berbagai sumber untuk menjawab pertanyaan yang telah kalian rumuskan!



Ayo Mengolah Informasi!

Ayo olah informasi yang telah kalian dapatkan dari berbagai sumber untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah kalian rumuskan sebelumnya!

1. _____
2. _____
3. _____
4. _____
5. _____



Ayo Mengomunikasikan!

Komunikasikan hasil jawaban kalian dengan cara mempresentasikan di depan kelas atau kelompok lain untuk mendapatkan tanggapan!

1. _____
2. _____
3. _____
4. _____
5. _____

C. Persiapan Meditasi



Ayo Membaca!

Proses mengamati dapat kalian lanjutkan melalui membaca teks bagian (C) tentang persiapan meditasi dan (D) waktu dan posisi meditasi untuk merumuskan pertanyaan-pertanyaan.

1. Tempat



Sumber: <http://hanofharmony.com>
Gambar 7.3

Jika kalian termasuk seorang yang sedang belajar meditasi, sebaiknya pilihlah tempat yang sesuai untuk berlatih meditasi. Hindarkanlah tempat yang terlalu ramai, penuh dengan kesibukan pekerjaan sehari-hari.

Tempat tersebut misalnya dapat berupa kamar, kebun, atau tempat lain yang cukup terang. Berusahalah berlatih di tempat yang sama dan jangan sering berpindah tempat. Kalau kalian sudah maju, maka kalian dapat berlatih meditasi di mana saja, bahkan di tempat kalian menyelesaikan pekerjaan.

2. Waktu

Waktu meditasi dapat dipilih sendiri. Sesungguhnya, setiap waktu adalah baik. Namun, biasanya orang menganggap bahwa waktu terbaik bermeditasi adalah pagi hari antara jam 04.00 sampai dengan jam 07.00. Atau sore hari antara jam 17.00 sampai dengan jam 22.00. Kalau kalian sudah menentukan waktu bermeditasi, pergunakanlah waktu itu sebaik-baiknya. Selama waktu itu, kalian 'HARUS' menggunakan kekuatan kemauan kalian untuk meninggalkan sementara segala kesibukan sehari-hari, seperti: pekerjaan; kesenangan; kesedihan dan kegelisahan.

Sewaktu melatih meditasi, jangan berikan kesempatan kepada bentuk-bentuk pikiran keduniawian masuk ke dalam pikiran kalian. Bertekatlah agar tekun dalam melakukan latihan meditasi dengan teratur setiap harinya. Apabila meditasi kalian telah maju, setiap waktu adalah baik untuk berlatih meditasi. Jika kalian telah mencapai tingkatan ini, maka meditasi merupakan bagian hidup kalian sehari-hari. Dengan kata lain, meditasi telah menjadi kebiasaan hidup kalian.

3. Guru

Mungkin kalian merasa memerlukan seorang guru atau pemimpin dalam melatih meditasi. Sebenarnya tidaklah mudah mencari guru yang sesuai untuk mengajarkan meditasi. Kalau kalian mempunyai teman yang sudah berpengalaman bermeditasi, cobalah berdiskusi dahulu dengannya. Kalau kalian mempunyai buku mengenai meditasi, bacalah dahulu buku tersebut. Dia adalah guru kalian. Kalau kalian telah mendapatkan guru, ketahuilah bahwa guru hanyalah teman dan penunjuk jalan. Dia tidak dapat melakukan meditasi untuk kalian. Dia tidak dapat membebaskan diri kalian.

Kalau kalian sudah dapat mengatur dan memusatkan pikiran, kemudian mengembangkan kesadaran yang kuat, itulah yang akan menjadi guru kalian. Sesungguhnya, guru kalian saat ini telah berada dalam diri kalian sendiri.

D. Waktu dan Posisi Meditasi

Waktu meditasi yang tepat adalah bila jasmani kita segar, semua pekerjaan telah selesai, gangguan fisik dan batin tidak ada.

Meditasi dapat dilaksanakan pada pagi hari (pukul 04.00-07.00) dan malam hari (pukul 17.00-22.00). Waktu dalam berlatih meditasi sebaiknya dilakukan setiap hari dalam waktu yang sama secara teratur dan terus menerus. Sang Buddha mengajarkan 4 posisi bermeditasi.



Ayo Mengamati!

Amati gambar 7.4, 7.5, 7.6 dan 7.7 berikut ini! Selanjutnya buatlah beberapa pertanyaan hal-hal yang belum kalian ketahui tentang gambar tersebut!

1) Meditasi dengan cara duduk



Sumber: <http://www.unseenthaitours.com>
Gambar 7.4

Meditasi dengan cara ini biasanya dilakukan bagi pemula dan tingkat lanjut. Caranya duduk bersila (*padmasana*) badan tegak tetapi rilek, sebaiknya tidak bersandar pada dinding atau sandaran lainnya. Mata dipejamkan, batin tenang dan pikiran dipusatkan pada objek yang dipilih.

2) Meditasi dengan cara berdiri



Sumber: <http://www.unseenthaitours.com>
Gambar 7.5

Berdiri dengan kaki sedikit renggang, kedua tangan di depan dada, tangan kanan memegang tangan kiri, usahakan dapat menjaga keseimbangan tubuh supaya batin tenang, kemudian kosentrasikan pikiran pada objek yang dipilih.

3) Meditasi dengan cara berjalan



Sumber: <http://www.unseenthaitours.com>
Gambar 7.6

Meditasi berjalan disebut *cankamana*. Meditasi ini dapat dipraktikkan dengan beberapa cara, antara lain; (1) berjalan dengan menghitung langkah kaki; (2) berjalan dengan menyadari langkah maju, mundur, ke kiri, ke kanan, dan (3) menghitung langkah kaki kanan melangkah atau menyadari kaki kiri melangkah dan seterusnya.

4) Meditasi dengan cara berbaring



Sumber: <http://www.unseenthaitours.com>
Gambar 7.7

Berbaring dengan posisi tubuh miring ke kanan (kaki kiri di atas) seperti posisi tubuh Sang Buddha ketika *Parinibbana*, kaki lurus, kepala ditopang dengan tangan kanan, mata dipejamkan, batin tenang dan pikiran terpusat pada objek meditasi yang dipilih.



Ayo Menanya!

Rumuskan beberapa pertanyaan untuk mengetahui hal-hal yang belum jelas setelah kalian membaca materi dari gambar (7.3, 7.4, 7.5, 7.6 dan 7.7) pada bagian (C) mengenai persiapan meditasi dan bagian (D) mengenai waktu dan posisi meditasi!

1. _____
2. _____
3. _____
4. _____
5. _____



Ayo Mencari Informasi!

Carilah informasi selengkap mungkin melalui mengamati dan membaca buku/ artikel dari berbagai sumber untuk menjawab pertanyaan yang telah kalian rumuskan!



Ayo Mengolah Informasi!

Ayo olah informasi yang telah kalian dapatkan dari berbagai sumber untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah kalian rumuskan sebelumnya!

1. _____
2. _____
3. _____
4. _____
5. _____



Ayo Mengomunikasikan!

Komunikasikan hasil jawaban kalian dengan cara mempresentasikannya di depan kelas atau kelompok lain untuk mendapatkan tanggapan!

1. _____
2. _____
3. _____
4. _____
5. _____

E. Karakter (Carita)



Ayo Membaca!

Proses mengamati dapat kalian lanjutkan melalui membaca teks (E) Karakter (**Carita**) dan (F) Objek Meditasi untuk merumuskan pertanyaan-pertanyaan.

Carita berarti karakter, perangai, atau perilaku. Di dalam *Abhidhamma*, manusia dapat dibagi menjadi enam carita berdasarkan sifat-sifat yang dimilikinya, yaitu:

1. Nafsu loba kuat (*ragacarita*);
2. Kebencian kuat (*dosacarita*);
3. Bodoh (*mohacarita*);
4. Keyakinan kuat (*saddhacarita*);
5. Bijaksana/pandai (*buddhacarita*); dan
6. Suka melamun (*vitakkacarita*).

Keenam carita tersebut di atas dapat disesuaikan dengan objek meditasi masing-masing. Kesesuaian objek dengan carita dapat kalian pahami pada tabel berikut:

No	Carita	Objek Meditasi yang sesuai
1	Nafsu lobha kuat (<i>ragacarita</i>)	Sepuluh kekotoran dan satu <i>kayagatasati</i>
2	Kebencian kuat (<i>dosacarita</i>)	Empat <i>appamañña</i> dan empat <i>kasina</i> (<i>nila kasina, pita kasina, lohita kasina, dan odata kasina</i>)
3	Bodoh (<i>mohacarita</i>)	<i>Anapanasati</i>
4	Keyakinan kuat (<i>saddhacarita</i>)	Enam <i>anussati</i> (<i>Buddhanussati, Dhammanussati, Sanghanussati, silanussati, caganussati, dan devatanussati</i>)
5	Bijaksana/pandai	(<i>buddhicarita</i>) <i>Marananussati, upasamanussati, aharapatikulasañña, dan catudhatuvavatthana</i>
6	Suka melamun (<i>vitakkavcarita</i>)	<i>Anapanasati</i>

Orang yang mempunyai *ragacarita* melaksanakan sesuatu berdasarkan loba, cenderung ke arah keindahan dan kecantikan. Ia kagum melihat suatu kebajikan walaupun itu kecil sekali, mudah melupakan kesalahan orang lain, cerdik, sombong, berambisi besar, mementingkan diri sendiri. Untuk mereka yang mempunyai *ragacarita*, maka objek yang baik diambil dalam melaksanakan *Samatha Bhavana* ialah sepuluh *asubha* dan satu *kayagatasati*.

Orang yang mempunyai *dosacarita* melaksanakan sesuatu berdasarkan kebencian, cenderung ke arah panas hati, suka marah, suka jengkel, suka iri hati, tidak senang melihat kesalahan walaupun kecil, tidak mau tahu terhadap kebajikan orang lain walaupun besar, suka bermusuhan, memandang rendah orang lain, suka memerintah dan mendikte orang lain. Untuk mereka yang mempunyai *dosacarita*, maka objek yang baik diambil dalam melaksanakan *Samatha Bhavana* ialah empat *appamañña* dan empat *kasina* (*nila kasina, pita kasina, lohita kasina, dan odata kasina*).

Orang yang mempunyai *mohacarita* melaksanakan sesuatu berdasarkan kebodohan batin, cenderung ke arah kelemahan batin, suka bingung, suka ragu-ragu, suka khawatir, menggantungkan diri pada pendapat orang lain, pikiran ruwet, malas, pendiriannya tidak tetap, kadang-kadang kukuh memegang suatu pandangan. Untuk mereka yang mempunyai *mohacarita*, maka objek yang baik diambil dalam melaksanakan *Samatha Bhavana* ialah *anapanasati*.

Orang yang mempunyai *saddhacarita* melaksanakan sesuatu berdasarkan keyakinan, cenderung ke arah rendah hati, dermawan, jujur, suka menemui orang-orang suci, suka mendengarkan Dharma, yakin pada sesuatu yang dianggap baik. Untuk mereka yang mempunyai *saddhacarita*, maka objek yang baik diambil dalam melaksanakan *Samatha Bhavana* ialah enam *anussati* (*Buddhanussati*, *Dhammanussati*, *Sanghanussati*, *silanussati*, *caganussati*, dan *devatanussati*).

Orang yang mempunyai *buddhacarita* atau *ñānacarita* melaksanakan sesuatu dengan berhati-hati, cenderung ke arah perenungan terhadap Tiga Corak Umum (*Tilakkhana*), sering bermeditasi, bersedia mendengarkan omongan orang lain, mempunyai kawan-kawan yang baik. Untuk mereka yang mempunyai *buddhacarita*, maka objek yang baik diambil dalam melaksanakan *Samatha Bhavana* ialah *marananussati*, *upasamanussati*, *aharapatikulasañña*, dan *catudhatuvavatthana*.

Orang yang mempunyai *vitakkacarita* melaksanakan sesuatu berdasarkan tergesa-gesa, cenderung ke arah kegugupan, kegagalan dalam usaha, suka berteori, pikirannya sering berkeliaran, tidak suka bekerja untuk kepentingan sosial. Untuk mereka yang mempunyai *vitakkacarita*, maka objek yang cocok untuk melaksanakan *Samatha Bhavana* ialah *anapanasati*.

F. Objek Meditasi

Dalam *Samatha Bhavana* ada 40 macam objek meditasi. Objek-objek meditasi ini dapat dipilih salah satu yang paling sesuai dengan sifat atau pribadi seseorang. Pemilihan ini dimaksudkan untuk membantu mempercepat perkembangannya. Pemilihan sebaiknya dilakukan dengan bantuan seorang guru. Keempat puluh macam objek meditasi itu adalah:

1. Sepuluh wujud benda (*kasina*), yaitu:

- a) tanah
- b) air
- c) api
- d) udara atau angin
- e) warna biru
- f) warna kuning
- g) warna merah
- h) warna putih
- i) cahaya
- j) ruangan terbatas

2. Sepuluh wujud kekotoran (*asubha*), yaitu:

- a) mayat yang membengkak
- b) mayat yang berwarna kebiru-biruan
- c) mayat yang bernanah
- d) mayat yang terbelah di tengahnya
- e) mayat yang digerogoti binatang-binatang
- f) mayat yang telah hancur lebur
- g) mayat yang busuk dan hancur
- h) mayat yang berlumuran darah
- i) mayat yang dikerubungi belatung
- j) tengkorak

3. Sepuluh macam perenungan (*anussati*), yaitu perenungan terhadap:

- a) Sang Buddha
- b) Dhamma
- c) Sangha
- d) sila
- e) kebajikan
- f) makhluk-makhluk agung atau para dewa
- g) kematian
- h) jasmani
- i) pernapasan
- j) Nirwana(Nibbana)

4. Empat keadaan (*empat appamañña*), yaitu:

- a) cinta kasih yang universal (*metta*)
- b) belas kasihan (*karuna*)
- c) perasaan simpati (*mudita*)
- d) keseimbangan batin (*upekkha*)

5. Satu perenungan terhadap makanan yang menjijikkan.

6. Satu analisa terhadap keempat unsur yang ada di dalam badan jasmani.

7. Empat perenungan tanpa materi (*arupa*), yaitu:

- a) objek ruangan yang sudah keluar dari kasina;
- b) objek kesadaran yang tanpa batas;
- c) objek kekosongan; dan
- d) objek bukan pencerapan pun tidak bukan pencerapan.



Ayo Menanya!

Rumuskan beberapa pertanyaan untuk mengetahui hal-hal yang belum jelas setelah kalian membaca materi “(E) Watak” dan “(F) Objek Meditasi”!

1. _____
2. _____
3. _____
4. _____
5. _____



Ayo Mencari Informasi!

Carilah informasi selengkap mungkin melalui mengamati dan membaca buku/artikel dari berbagai sumber untuk menjawab pertanyaan yang telah kalian rumuskan!



Ayo Mengolah Informasi!

Ayo olah informasi yang telah kalian dapatkan dari berbagai sumber untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah kalian rumuskan sebelumnya!

1. _____
2. _____
3. _____
4. _____
5. _____



Ayo Mengomunikasikan!

Komunikasikan hasil jawaban kalian dengan cara mempresentasikannya di depan kelas atau kelompok lain untuk mendapatkan tanggapan!

1. _____
2. _____
3. _____
4. _____
5. _____

G. Rintangan Meditasi



Ayo Membaca!

Proses mengamati dapat kalian lakukan dengan membaca teks “(G) Rintangan Meditasi” untuk merumuskan pertanyaan-pertanyaan tentang materi yang belum kalian ketahui.

Rintangan meditasi adalah *Nivarana*. *Nivarana* berarti rintangan batin yang selalu menghambat perkembangan pikiran. *Nivarana* ini ada lima macam, yaitu:

1. Nafsu-nafsu keinginan (*kamachanda*)
2. Kemauan jahat (*byapada*)
3. Kemalasan dan kelelahan (*thina-middha*)
4. Kegelisahan dan kekhawatiran (*uddhacca-kukkucca*)
5. Keragu-raguan (*vicikiccha*)

Untuk menakhluikkan kelima rintangan tersebut, orang harus mengetahui penyebab timbulnya *nivarana* dan berusaha menghindari sebab-sebab itu serta melakukan usaha-usaha yang dapat melenyapkan *nivarana* itu. Nafsu-nafsu keinginan (*kamachanda*) akan timbul apabila orang berulang-ulang memperhatikan objek yang indah, tanpa disertai kebijaksanaan. Untuk membebaskan diri dari nafsu keinginan, hendaknya orang senantiasa melaksanakan meditasi dengan memakai objek yang kotor atau menjijikkan dan berusaha menghindari objek-objek yang bisa merangsang, berusaha untuk menguasai pikiran dan mengendalikan *indriya-indriyanya*, senantiasa berbicara tentang kesempurnaan hidup, tentang kepuasan, kesunyian, kebajikan, kebebasan, dan terbebas dari nafsu-nafsu.

Kemauan jahat (*byapada*) akan timbul apabila orang berulang-ulang memperhatikan objek yang menyebabkan timbulnya kebencian, tanpa disertai kebijaksanaan. Untuk menakhluikkan kemauan jahat hendaknya orang senantiasa melaksanakan meditasi cinta kasih, senantiasa ingat bahwa setiap orang adalah pemilik dan pewaris dari perbuatannya sendiri.

Kemalasan dan kelelahan (*thina-middha*) akan timbul apabila orang berulang-ulang memperhatikan rasa segan, malas, kelelahan, mengantuk sesudah makan, tanpa disertai kebijaksanaan. Untuk membebaskan diri dari kemalasan dan kelelahan, orang hendaknya senantiasa merenungkan suatu cahaya sampai terserap ke dalam batin, senantiasa melihat penderitaan di dalam ketidak kekaln, senantiasa merenungkan ajaran-ajaran Sang Buddha dan melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari. Kegelisahan dan kekhawatiran (*uddhacca-kukkucca*) akan timbul apabila orang berulang-ulang memperhatikan ketidak-tenteraman pikiran, tanpa disertai kebijaksanaan. Untuk mengatasi kegelisahan dan kekhawatiran, orang hendaknya senantiasa mempelajari dan memahami kitab suci Tripitaka, serta berusaha melaksanakan sila dengan sempurna.

Keragu-raguan (*vicikiccha*) akan timbul apabila orang berulang-ulang memperhatikan sesuatu yang menyebabkan timbulnya keragu-raguan, tanpa disertai kebijaksanaan. Untuk membebaskan diri dari keragu-raguan, orang hendaknya senantiasa meneguhkan keyakinan pada Sang Buddha, Dharma, dan Sangha.



Ayo Menanya!

Rumuskan beberapa pertanyaan untuk mengetahui hal-hal yang belum jelas setelah kalian membaca materi di atas!

1. _____
2. _____
3. _____
4. _____
5. _____



Ayo Mencari Informasi!

Carilah informasi selengkap mungkin melalui mengamati dan membaca buku/artikel dari berbagai sumber untuk menjawab pertanyaan yang telah kalian rumuskan!



Ayo Mengolah Informasi!

Ayo olah informasi yang telah kalian dapatkan dari berbagai sumber untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah kalian rumuskan sebelumnya!

1. _____
2. _____
3. _____
4. _____
5. _____



Ayo Mengomunikasikan!

Komunikasikan hasil jawaban kalian dengan cara mempresentasikannya di depan kelas atau kelompok lain untuk mendapatkan tanggapan!

1. _____
2. _____
3. _____
4. _____
5. _____

H. Gangguan Meditasi



Ayo Membaca!

Proses mengamati dapat kalian lakukan melalui membaca teks “(H) Gangguan Meditasi” dan “(I) Tujuan meditasi” kemudian rumuskan pertanyaan-pertanyaan tentang materi yang belum kalian ketahui.

Gangguan dalam meditasi adalah *Palibodha*. *Palibodha* berarti gangguan dalam meditasi yang menyebabkan batin gelisah dan tidak mampu memusatkan pikiran pada objek. *Palibodha* ini ada sepuluh macam, yaitu:

1. tempat tinggal;
2. pembantu;
3. keuntungan;
4. murid dan teman;
5. pekerjaan;

6. perjalanan;
7. orangtua, keluarga, dan saudara;
8. penyakit;
9. pelajaran; dan
10. kekuatan gaib.

Dalam melaksanakan meditasi, pada umumnya orang yang bermeditasi sering juga mendapat gangguan yang disebut *palibodha*. Ia merasa khawatir akan tempat tinggalnya, terikat dengan rumahnya. Ia merasa khawatir akan pembantunya dan orang yang bertanggung jawab atas harta bendanya. Ia merasa khawatir akan persoalannya, apakah meditasi ini akan membawa keuntungan baginya. Ia merasa khawatir akan murid-murid dan teman-temannya. Ia merasa khawatir akan pekerjaannya yang belum selesai. Ia merasa khawatir akan perjalanan jauh yang harus ditempuhnya. Ia merasa khawatir akan orang tuanya, keluarganya, dan saudara-saudaranya. Ia merasa khawatir akan kemungkinan timbulnya penyakit. Ia merasa khawatir akan pelajaran yang ditinggalkannya. Ia merasa khawatir akan bermacam-macam kekuatan magis yang dipertunjukkan, takut akan kemerosotan kekuatan magisnya.

Palibodha ini harus dibasmi, agar orang dapat memusatkan pikiran dengan baik.

I. Tujuan Meditasi

Tujuan *Samatha Bhavana* merupakan pengembangan batin yang bertujuan untuk mencapai ketenangan. Dalam *Samatha Bhavana*, batin terutama pikiran terpusat dan tertuju pada suatu objek. Oleh karena itu, pikiran tidak berhamburan ke segala penjuru, pikiran tidak berkeliaran kesana kemari, pikiran tidak melamun dan mengembara tanpa tujuan. Dengan melaksanakan *Samatha Bhavana*, rintangan-rintangan batin tidak dapat dilenyapkan secara menyeluruh.

Dalam *Samatha Bhavana*, kekotoran batin hanya dapat diendapkan, seperti batu besar yang menekan rumput hingga tertidur di tanah. Dengan demikian, *Samatha Bhavana* hanya dapat mencapai tingkat-tingkat konsentrasi yang disebut *jhana-jhana*, dan mencapai berbagai kekuatan batin.



Ayo Menanya!

Rumuskan beberapa pertanyaan untuk mengetahui hal-hal yang belum jelas setelah kalian membaca materi “(H) Gangguan Meditasi” dan “(I) Tujuan Meditasi”!

1. _____
2. _____
3. _____
4. _____
5. _____



Ayo Mencari Informasi!

Carilah informasi selengkap mungkin melalui mengamati dan membaca buku/artikel dari berbagai sumber untuk menjawab pertanyaan yang telah kalian rumuskan!



Ayo Mengolah Informasi!

Ayo olah informasi yang telah kalian dapatkan dari berbagai sumber untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah kalian rumuskan sebelumnya!

1. _____
2. _____
3. _____
4. _____
5. _____



Ayo Mengomunikasikan!

Komunikasikan hasil jawaban kalian dengan cara mempresentasikannya di depan kelas atau kelompok lain untuk mendapatkan tanggapan!

1. _____
2. _____
3. _____
4. _____
5. _____



Mari bermain sambil belajar!

Jawablah pertanyaan berikut dengan mencari jawaban yang sudah tersedia di bawah ini dengan cara melingkari huruf secara horisontal, vertikal, ataupun diagonal!

1. Watak seseorang yang cenderung tebal keyakinannya.
2. Tujuan samatha bhavana
3. Salah satu hambatan dalam melaksanakan meditasi
4. Rintangan atau penghalang batin yang selalu menghambat perkembangan pikiran
5. Salah satu objek *meditasi samatha*

P	E	L	A	T	N	O	M	O	R	J	A	B	A	B	H	I	N	N	A
A	F	A	T	M	J	A	G	A	D	R	A	Y	A	Y	U	V	A	N	O
P	D	A	S	A	W	A	R	S	A	K	A	L	D	A	D	I	R	A	N
P	J	A	S	A	D	U	K	S	S	A	R	N	S	O	P	A	N	Y	Y
E	E	M	A	N	S	I	P	S	I	L	O	D	A	J	A	K	L	A	H
B	E	N	A	K	I	N	T	A	N	D	D	O	D	U	N	I	A	J	O
N	A	Y	Y	A	N	D	I	K	A	U	A	H	D	A	U	N	M	E	R
J	E	R	I	A	S	A	D	H	A	R	U	A	H	A	R	U	M	K	O
K	I	J	A	N	K	A	R	M	A	P	A	L	A	N	D	A	L	A	N
L	O	K	N	E	K	I	J	A	N	G	D	O	C	A	B	E	I	J	O
O	P	L	P	K	K	E	T	E	N	A	N	G	A	N	B	A	T	I	N
R	A	P	O	A	A	S	I	N	I	N	T	A	R	O	D	A	P	I	T
D	E	O	K	S	S	I	M	A	V	A	N	I	I	K	A	N	M	I	V
E	A	R	S	I	I	S	I	D	A	U	D	I	T	A	H	U	T	E	M
S	D	S	I	N	N	A	S	I	R	A	W	O	A	I	K	G	O	L	A
T	E	A	U	A	A	G	A	R	A	N	G	I	N	M	E	M	I	R	J
A	I	N	A	U	U	S	A	H	N	A	G	A	S	A	K	T	I	T	A
W	U	I	I	R	U	P	I	A	A	N	D	A	L	A	S	J	A	Y	A
S	O	U	U	J	A	M	B	U	M	A	K	A	N	S	A	T	E	Y	A
A	P	K	O	K	A	C	A	N	G	K	E	D	E	L	A	I	E	N	A



Rangkuman Bab 7

Terdapat 40 macam objek meditasi. Untuk melakukan meditasi, kalian dapat memilih salah satu di antara objek tersebut sesuai dengan sifat pribadi kalian. Kalau tidak ada guru yang dapat memberikan petunjuk untuk memilih salah satu objek itu, ikutilah petunjuk di bawah ini:

1. Objek harus netral. Kalau objek menimbulkan perasaan negatif yang kuat, seperti: nafsu, benci, sedih, serakah, keragu-raguan, dan sebagainya, maka objek tersebut tidak akan dapat menenangkan pikiran, sebaliknya hanya akan merangsang dan mengacau saja.
2. Objek kadang kala juga terdapat dalam diri sendiri, misalnya: pernafasan, cinta kasih, belas kasihan dan sebagainya. Atau, objek di luar diri, misalnya: bunga, tanah, api, warna dan sebagainya.
3. Objek harus yang menyenangkan serta dapat diterima oleh pikiran. Kalau pikiran menolak objek itu, maka konsentrasi akan menjadi lemah. Perlu diketahui, objek yang telah sesuai dan terbiasa gunakan, tidak selalu dapat menimbulkan konsentrasi pikiran. Misalnya, sehabis marah, objek cinta kasih sangat sukar dipakai sebagai objek meditasi. Pada saat tersebut, sebaiknya rasa marah dipakai sebagai objek konsentrasi.
4. Pikiran merenungkan segi-segi negatif kemarahan, dengan demikian akan menimbulkan pengertian terang yang dapat melepaskan pikiran dari cengkeraman kemarahan tadi. Demikian pula seterusnya diwaktu timbul perasaan sedih. Jika telah memilih suatu objek meditasi, maka tugas anda selanjutnya ialah memegang objek tersebut dengan erat dalam pikiran bagaikan mengikat seekor kuda pada sebuah tonggak.
5. Kunci latihan konsentrasi yaitu mengikat pikiran dengan sebuah objek. Dengan memusatkan pikiran pada objek tersebut, sedikit demi sedikit pikiran akan menjadi terpisah dan terlepas dari semua aktifitas dan lingkungan sehari-hari, akhirnya pikiran menjadi tenang.



Penilaian Kompetensi Pengetahuan

Pasangkan pernyataan pada sebelah kiri dengan jawaban di sebelah kanan dengan menarik garis lurus!

No	Carita/ Karakter Manusia	Objek Meditasi yang Tepat	
1	Rāga carita	a	Anapanassati
2	Tujuan samatha-bhavana	b	Gangguan meditasi bersifat fisik
3	Dasar meditasi	c	Rintangan meditasi
4	Vitaka Carita	d	Empat Apamañña dan empat kasina
5	Saddha Carita	e	Marananussati, Upasamanussati, Aharepatikulasañña dan Catudhatuvavathana
6	Palibhoda	f	Sila
7	Moha carita	g	Enam Anussati
8	Dosa carita	h	Anapanassati
9	Nivarana	i	Ketenangan batin
10	Buddhi Carita	j	Sepuluh asubha dan Kayagatasati



Kerja Sama dengan Orang Tua

1. Konsultasikan tugas-tugas dengan orangtua kalian!
2. Mintalah pendapat orangtua kalian untuk memperkaya informasi yang kalian butuhkan dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan!



Refleksi

Setelah mengikuti serangkaian pembelajaran melalui pendekatan saintifik pada materi bab 1 tentang “Sang Buddha Parinibbana”, pengetahuan baru apa yang kalian peroleh, apa manfaat dari pembelajaran pada bab ini, sikap apa yang dapat kalian teladani dari pembelajaran ini, apa perilaku tindak lanjut yang akan kalian lakukan. Ungkapan dan tuliskan refleksi kalian ini dengan cermat!

Catatan Guru:	Paraf
Catatan Orang Tua:	Paraf

Praktik Meditasi Ketenangan



Ayo Hening Sejenak!

Ayo, duduk hening.

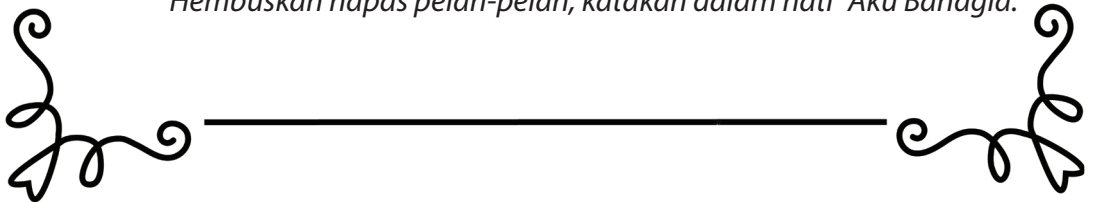
Pejamkan mata, sadari napas masuk dan keluar.

Tarik napas pelan-pelan, katakan dalam hati "Aku Tahu."

Hembuskan napas pelan-pelan, katakan dalam hati "Aku Tahu."

Tarik napas pelan-pelan, katakan dalam hati "Aku Tenang."

Hembuskan napas pelan-pelan, katakan dalam hati "Aku Bahagia."



Meditasi adalah cara untuk “melepas”. Dalam meditasi kalian akan melepas dunia luar yang rumit untuk meraih kedamaian batin yang mantap. Meditasi merupakan jalan menuju pikiran yang murni dan kokoh. Pengalaman pikiran yang murni, terlepas dari dunia luar dan akan terasa luar biasa nikmat.

Dalam berlatih meditasi, akan diperlukan kerja keras, terutama pada permulaannya, tetapi jika kalian teguh, meditasi akan membawa kalian pada keadaan yang sangat indah dan penuh makna. Memang sudah hukum alam bahwa tanpa perjuangan kita tidak akan maju. Entah kalian seorang umat awam, bhikkhu, atau bhikkhuni, jika tidak berupaya kalian tidak akan ke mana-mana.

Upaya saja tidak cukup, tetapi perlu perlu kepiawaian. Ini seperti mengarahkan energi kalian ke hal-hal yang tepat saja dan mempertahankannya sampai tugas usai. Upaya piawai tidaklah menghalangi atau mengganggu; melainkan akan menghasilkan indahnya kedamaian dari meditasi yang mendalam.

Kesadaran penuh dan kewaspadaan sangatlah penting bagi keberhasilan meditasi; dan di dalam kehidupan sehari-hari, keduanya menjadikan kita penuh perhatian, waspada dan penuh kesadaran atau konsentrasi.

Terdapat 40 objek meditasi ketenangan. Namun agar lebih praktis dan mudah, pada bab 8 ini peserta didik akan diajak berlatih meditasi dengan objek: (1) pernapasan; (2) meditasi cinta kasih; (3) meditasi perenungan terhadap Buddha; (4) meditasi perenungan terhadap Dharma; (5) meditasi perenungan terhadap Sangha; (6) meditasi kasina; dan (7) meditasi kesadaran dan kelembutan.

A. Meditasi Pernapasan



Ayo Bermeditasi

Ayo berlatih meditasi pernapasan (*anapanasati*)! Agar kalian dapat berlatih meditasi dengan baik sesuai ajaran Buddha, ikuti instruksi berikut.

Persiapan Latihan

Sekarang duduklah dengan tegak! Perhatikan jika ada ketegangan pada wajah kalian! Kendorkan ketegangan di sekitar mata, rahang dan mulut. Arahkan perhatian kalian pada sekitar hati/dada, di tengah-tengah dada, di sekitar tulang dada, dan sekitar tulang rusuk.

Lakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Kedua kaki dalam posisi bersila, kaki kanan berada di atas kaki kiri. Bila dipraktikkan di dalam kelas bisa duduk dengan santai di kursi/ bangku masing-masing.
2. Badan tergak lurus tetapi tidak tegang, harus *rileks*.
3. Kedua tangan dikatupkan di depan dada atau bersikap anjali.
4. Mengucapkan tekad untuk bermeditasi mengikuti kalimat yang diucapkan guru atau pemimpin (bila meditasi dilakukan sendiri maka kata-kata berikut diucapkan sendiri) yaitu:

Saya mengingat jasa-jasa dari Sang Buddha, Dharma dan Sangha, Ayah, Ibu dan Guru; semoga dapat memberikan kekuatan pada pikiran saya agar dapat terpusat pada dalam meditasi.

Buddha, Dharma, Sangha (3x).

Atau memotivasi diri dengan kata-kata sebagai berikut:

“Saya akan bermeditasi untuk membangkitkan energi positif dalam pikiran saya, dan menghilangkan pikiran-pikiran negatif demi keuntungan diri saya dan makhluk lain”



Sumber: <http://sequart.org>
Gambar 8.1

Ayo Mengamati!

Amati gambar 8.1 di samping, lalu rumuskan dan ajukan beberapa pertanyaan tentang hal-hal yang belum kalian ketahui dari hasil pengamatan tersebut! Tirukan posisi meditasi seperti gambar di samping!

5. Letakkan tangan kiri dan kanan dilipat diletakkan di atas kaki dengan posisi tangan kanan di atas tangan kiri (telapak tangan menghadap ke atas; lihat sikap Buddha bermeditasi pada gambar 8.1 di atas).
6. Pejamkan mata; tarik napas panjang dari hidung dan keluarkan melalui mulut secara berulang-ulang sampai badan dan pikiran merasa rileks. Setelah *rileks* bernapaslah seperti biasa yaitu masuk dan keluar dari hidung. Dalam meditasi napas yang digunakan atau dipakai sebaiknya napas perut, bukan napas dada. Napas perut adalah dengan cara kembang Kempis perut sedangkan napas dada adalah napas dengan dada atau pundah naik-turun.
7. Kemudian melafalkan kata “Napas masuk katakan dalam hati: “*Bud...*” napas keluar katakan dalam hati: “*dho...*” atau “*Buddha*” berulang-ulang di dalam hati; atau bisa juga menghitung keluar masuknya napas.

*“Napas masuk...napas keluar, satu;
napas masuk...napas keluar, dua;
napas masuk...napas keluar, tiga;
napas masuk...napas keluar, empat;
..” dan seterusnya.*

8. Konsentrasikan pikiran tertuju pada keluar masuknya napas melalui hidung.
9. Bila konsentrasi telah dicapai mata boleh sedikit terbuka, tetapi konsentrasi tetap pada keluar masuknya napas dari lubang hidung, perhatikan terus sampai benar-benar merasakan sentuhan lembut udara yang masuk dan keluar melalui lubang hidung tersebut.
10. Untuk mengakhiri meditasi ucapkan dalam hati;

*“Semoga jasa-jasa baik yang telah saya lakukan pada masa lampau dan saat ini melimpah kepada semua makhluk, tiada batas tiada hingga, “*Sabbe satta avera hontu, Sabbe satta bhavantu sukhitatta*” (Semoga semua makhluk bebas dari kebencian, semoga semua makhluk berbahagia).*



Ayo Menanya!

Rumuskan beberapa pertanyaan untuk mengetahui hal-hal yang belum jelas setelah kalian melakukan praktik meditasi pernapasan (*anapanasati*) dengan posisi seperti gambar 8.1.

1. _____
2. _____
3. _____
4. _____
5. _____



Ayo Mencari Informasi!

Carilah informasi selengkap mungkin melalui mengamati dan membaca buku teks dari berbagai sumber untuk menjawab pertanyaan yang kalian rumuskan!



Ayo Mengolah Informasi!

Ayo olah informasi yang telah kalian dapatkan dari berbagai sumber untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah kalian rumuskan sebelumnya!

1. _____
2. _____
3. _____
4. _____
5. _____



Ayo Mengomunikasikan!

Komunikasikan hasil jawaban kalian dengan cara mempresentasikannya di depan kelas atau kelompok lain untuk mendapatkan tanggapan!

1. _____
2. _____
3. _____
4. _____
5. _____

B. Meditasi Cinta Kasih (1)



Ayo Bermeditasi

Ayo berlatih meditasi pernapasan (*anapanasati*)! Agar kalian dapat berlatih meditasi dengan baik sesuai ajaran Buddha, ikuti instruksi berikut.

Persiapan Latihan

Sekarang duduklah dengan tegak! Perhatikan jika ada ketegangan pada wajah kalian! Kendorkan ketegangan di sekitar mata, rahang dan mulut. Arahkan perhatian kalian pada sekitar hati/dada, di tengah-tengah dada, di sekitar tulang dada, dan sekitar tulang rusuk.

Lakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Kedua kaki dalam posisi bersila, kaki kanan berada di atas kaki kiri. Bila dipraktikkan di dalam kelas bisa duduk dengan santai di kursi masing-masing.
2. Badan tegak lurus tetapi tidak tegang, harus *rileks*.
3. Kedua tangan dikatupkan di depan dada atau bersikap anjali.

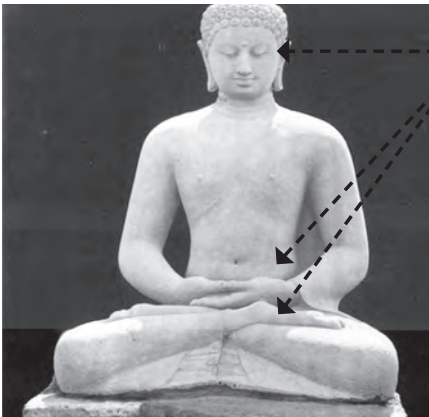
4. Mengucapkan tekad untuk bermeditasi mengikuti kalimat yang diucapkan guru atau pemimpin (bila meditasi dilakukan sendiri maka kata-kata berikut diucapkan sendiri) yaitu:

Saya mengingat jasa-jasa dari Sang Buddha, Dharma, dan Sangha, Ayah, Ibu dan Guru; semoga dapat memberikan kekuatan pada pikiran saya agar dapat terpusat pada dalam meditasi.

Buddha, Dharma, Sangha (3x).

Dan lakukan motivasi diri dengan kata-kata sebagai berikut:

“Saya akan bermeditasi untuk membangkitkan energi positif dalam pikiran saya, pikiran saya dipenuhi perasaan cinta kasih tanpa batas dan mengirimkannya kepada orang lain atau makhluk lain di seluruh alam semesta”



Sumber: <http://www.flickr.com>

Gambar 8.2

Ayo Mengamati!

Amati gambar 8.2 di samping, lalu rumuskan dan ajukan beberapa pertanyaan tentang hal-hal yang belum kalian ketahui dari hasil pengamatan tersebut! Tirukan posisi meditasi seperti gambar di samping!

5. Tetap duduk bersila, tangan kiri dan kanan diletakkan di atas kaki dengan posisi tangan kanan di atas tangan kiri (telapak tangan menghadap ke atas, lihat sikap Buddha bermeditasi pada gambar 8.2).
6. Pejamkan mata, selanjutnya tarik napas panjang pelan-pelan dari lubang hidung dan keluarkan pelan-pelan melalui mulut. Lakukan berulang-ulang sampai badan dan pikiran merasa rileks.
7. Setelah rileks bernapaslah seperti biasa yaitu masuk dan keluar dari hidung. Gunakan napas perut, bukan napas dada. Napas perut dilakukan dengan cara mengembang dan mengempiskan perut.

8. Sebelum kalian mencintai orang lain, kalian harus mencintai dengan diri sendiri dengan tulus. Mencintai diri sendiri berarti menerima diri apa adanya, dengan kesalahan dan kekurangan saat ini, dan menyadari bahwa kalian memiliki kemampuan untuk membebaskan diri dari semua masalah. Oleh sebab itu, doakanlah sepenuh hati bagi diri kalian kebahagiaan dan kebaikan. Bayangkan energi hangat di dalam hati kalian terpancar hingga memenuhi sepenuhnya tubuh dan pikiran kalian.
9. Pada setiap proses membangkitkan pikiran yang penuh cinta kasih, katakan dalam hati “Semoga saya berbahagia, semoga saya mendapatkan apa yang dibutuhkan untuk merasa senang, aman, dikasihi dan puas”, dan seterusnya, maka secara bertahap pikiran dan perasaan ini akan tumbuh serta menjadi tertanam kuat. Pada tahap ini, cukuplah untuk sekedar memikirkan seperti ini dan membacakan doa tersebut bagi diri sendiri.
10. Sekarang mulailah bermeditasi tentang cinta kasih bagi orang atau makhluk lain.

Mulailah dengan membayangkan semua makhluk hidup di sekitar Kalian: Ibu Kalian di sebelah kiri, Ayah di sebelah kanan, dan sanak keluarga yang lain serta teman-teman di belakang kalian. Bayangkan di depan kalian, mereka yang Kalian benci atau yang pernah melukai perasaan kalian. Dan perluaslah ke segala penjuru, ke semua makhluk.

11. Konsentrasikan pikiran tertuju pada semua makhluk di sekitar kalian yang pada saat itu berkumpul di sekeliling kalian; pikiran harus tetap tenang dan bahagia, jangan merasa ramai dan terganggu olehnya.
12. Sekarang bangkitkan perasaan cinta kasihmu di dalam hati dengan memikirkan seseorang yang kalian kasihi (ibu, ayah, guru, saudara, teman akrab, orang-orang yang menderita karena sakit dan terkena musibah), dan membiarkan perasaan baik yang alami terhadap orang ini timbul. Bayangkan cinta kasih yang tak terbatas tersebut bagaikan seberkas cahaya hangat dan terang; bukan berbentuk fisik, melainkan energi murni dan positif bersinar di dalam hati kalian.
13. Bacalah di dalam hati dan pikirkan sebagai berikut:

“Semoga kalian berbahagia, semoga kalian mendapatkan apa yang kalian butuhkan untuk merasa senang, aman, dikasihi, dan puas. Semoga semua pemikiran kalian bersifat positif dan semua pengalaman kalian menyenangkan.

Semoga kalian terbebas dari masalah, rasa sakit, dan kesedihan. Semoga kalian memiliki umur yang panjang dan penuh damai, serta semoga kalian cepat mencapai pencerahan”.



Sumber: <http://www.pixabay.com>
Gambar 8.3

Ayo Mengamati!



Amati gambar 8.3 di samping, lalu rumuskan dan ajukan beberapa pertanyaan tentang hal-hal yang belum kalian ketahui dari hasil pengamatan tersebut!

14. Bayangkan pancaran energi yang hangat dan terang keluar dari tubuh kalian, menyentuh mereka serta memenuhi tubuh dan pikiran mereka, membawa kebahagiaan yang mereka inginkan.
15. Dengan proses yang sama kemudian pikiran cinta kasih ditujukan kepada orang-orang yang tidak begitu dekat dengan kalian; misalnya kawan-kawan, kenalan dan sebagainya.
16. Bila konsentrasi telah dicapai mata boleh sedikit terbuka, tetapi konsentrasi tetap pada pikiran yang dipenuhi dengan cinta kasih. Teruskan meditasi sampai batas waktu yang menurut kalian sesuai atau kemampuan diri sendiri.
17. Untuk mengakhiri meditasi ucapkan dalam hati;

“Semoga jasa-jasa baik yang telah saya lakukan pada masa lampau dan saat ini melimpah kepada semua makhluk, tiada batas tiada hingga”

“Sabbe satta avera hontu, Sabbe satta bhavantu sukhitatta”

Semoga semua makhluk bebas dari kebencian, semoga semua makhluk berbahagia.

Sadhu-Sadhu-Sadhu.



Ayo Menanya!

Rumuskan beberapa pertanyaan untuk mengetahui hal-hal yang belum jelas setelah kalian melakukan praktik meditasi cinta kasih (*metta bhavana*) dengan posisi seperti gambar 8.2 dan 8.3.

1. _____
2. _____
3. _____
4. _____
5. _____



Ayo Mencari Informasi!

Carilah informasi selengkap mungkin melalui mengamati dan membaca buku teks dari berbagai sumber untuk menjawab pertanyaan yang kalian rumuskan!



Ayo Mengolah Informasi!

Ayo olah informasi yang telah kalian dapatkan dari berbagai sumber untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah kalian rumuskan sebelumnya!

1. _____
2. _____
3. _____
4. _____
5. _____



Ayo Mengomunikasikan!

Komunikasikan hasil jawaban kalian dengan cara mempresentasikannya di depan kelas atau kelompok lain untuk mendapatkan tanggapan!

1. _____
2. _____
3. _____
4. _____
5. _____

C. Meditasi Cinta Kasih (2)



Ayo Bermeditasi

Ayo berlatih meditasi cinta kasih (2) (*metta bhavana*)! Agar kalian dapat berlatih meditasi dengan baik sesuai ajaran Sang Buddha, ikuti instruksi dari pengalaman meditasi oleh Y.M. Olande Ananda Thera berikut.

Persiapan Latihan

Silakan kalian mengambil posisi duduk yang nyaman sehingga merasa seimbang. Selanjutnya, duduklah dengan tegak, tetapi tidak kaku. Letakkan tangan kiri di bawah tangan kanan, dan telapak tangan menghadap ke atas. Pejamkan mata, tetapi biarkan ia tetap *rileks*.



Sumber: <http://www.youtube.com>
Gambar 8.4: Y.M. Olande Ananda T.

Ayo Mengamati!

Amati gambar 8.4 di samping, lalu rumuskan dan ajukan beberapa pertanyaan tentang hal-hal yang belum kalian ketahui dari hasil pengamatan tersebut. Lakukan meditasi dengan posisi seperti gambar di samping!



Lakukan langkah-langkah sebagai berikut:

Pertama-tama, marilah kita kembangkan perasaan cinta-kasih universal (*metta*) kepada semua makhluk, dimula dari diri kira sendiri. Masing-masing kembangkan cinta kasih (*metta*) dengan memikirkan dan mengharapkan:

- Semoga saya terbebas dari kemarahan dan ketakutan...(*diam sejenak*),
- Semoga saya terbebas dari keserakahan, kebencian, dan kegelapan...(*diam sejenak*),
- Semoga saya terbebas dari pertentangan dan penderitaan... (*diam sejenak*),
- Semoga saya sejahtera, damai dan bahagia...(*diam sejenak*),
- Semoga saya selamat dan bahagia...(*diam sejenak*),
- Semoga semua makhluk, yang dekat maupun yang jauh, terbebas dari pertentangan dan penderitaan...(*diam sejenak*),
- Semoga semua makhluk, manusia, binatang, yang tampak maupun yang tidak tampak hidup sejahtera, damai dan bahagia. ...(*diam sejenak*),
- Semoga semua makhluk, di semua jurusan, di atas, di bawah, di sekeliling kita, yang dekat maupun jauh, selalu selamat dan bahagia. ...(*diam sejenak*)
- Sekarang marilah kita alihkan perhatian kita, pertama-tama ke jasmani kita, yang duduk di sini, dengan merasakan bagaimana jasmani yang menyentuh lantai dan merasakan keseluruhan jasmani dari bawah ke atas dan dari atas ke bawah (ujung jari kaki).
- Sadari suara-suara yang ada di sekitar kita, demikian juga keheningan yang ada di sekitar kita maupun di dalam diri kita... (*diam sejenak*).

Selanjutnya, gunakan perhatian murni (*sati*).

- Pusatkan perhatian kalian, mula-mula naik dari ujung kaki, lutut, perut, punggung, dada, muka, hingga ke arah lubang hidung.
- Sekarang, rasakan napas kalian.
- Tariklah dua sampai tiga kali napas panjang dan rasakan udara menyentuh lubang hidung...(*diam sejenak*).
- Setelah menarik napas panjang tadi, maka kalian dapat merasakan sentuhan udara di lubang hidung tersebut.

- Selanjutnya, bernapaslah seperti biasa (normal).
- Pusatkan perhatian kalian pada lubang hidung.
- Rasakan napas masuk dan napas keluar yang selalu menyentuh lubang hidung tersebut.
- Jangan memaksakan napas kalian dan jangan mengikuti jalannya napas yang masuk dan keluar, tetapi pusatkan perhatian hanya pada satu titik di lubang hidung kalian.
- Kemudian perhatikan perasaan kalian pada permulaan, pertengahan, dan akhir dari masing-masing napas yang masuk dan keluar...(diam sejenak).
- Dengan tenang, teruskanlah latihan ini hingga beberapa menit...(diam selama sekitar 10 menit).

Saat memulai meditasi, terkadang pikiran kalian tidak bisa tetap tinggal pada objek (napas), tetapi mulai mengembara ke masa lampau atau ke masa yang akan datang. Jangan cemas hal itu, itu adalah wajar, alamiah, dan merupakan kondisi dari pikiran. Cobalah untuk menyadari secepat mungkin pikiran kalian yang mengembara itu. Jangan melekat kepada bentuk-bentuk pikiran yang muncul, juga jangan marah terhadap bentuk-bentuk pikiran tersebut. Hal yang perlu kalian lakukan hanyalah mencatatnya dalam batin: berpikir, berpikir, dan berpikir. Selanjutnya, biarkan pikiran tersebut berlalu. Selanjutnya, kembalikan perhatian kalian pada objek semula, yaitu napas. Perhatikan napas masuk dan napas keluar, kemudian diam sejenak.

Kadang-kadang kalian mungkin akan mendengar suara-suara tertentu di sekitar kalian. Jika kalian mendengarnya, jangan sampai pikiran kalian terbawa dan hanyut oleh suara tersebut. Kalian hanya menyadari dan berkata dalam hati: “mendengar, mendengar, mendengar, lalu diam sejenak.

Terkadang kalian juga akan merasakan sakit pada jasmani dan tidak dapat berkonsentrasi pada napas. Sakit pada jasmani biasanya lebih kuat daripada objek napas kalian. Kalian jangan mengubah posisi duduk dengan seketika, tetapi pakailah perasaan sakit tersebut sebagai objek yang jelas dari perhatian kalian. Jika kalian tidak dapat merasakan napas, tetapi merasakan sakit tersebut, bergembiralah karena kalian sedang mendapatkan objek yang jelas. Biarkan sakit itu terasa dalam kesadaran kalian. Janganlah mencoba untuk melawannya atau menekannya, atau marah padanya, tetapi cukup kalian catat dalam batin:

“merasa sakit..., merasa sakit..., merasa sakit...”

Kemudian ingatkan diri kalian bawah napas anda masih tetap berlangsung di sana (di lubang hidung), kemudian kembali arahkan pikiran kalian ke lubang hidung...(diam sejenak)

Napas yang tadi telah berlalu, napas selanjutnya belum hadir, tetapi kalian dapat merasakan napas yang sekarang. Setiap saat napas yang berbeda akan masuk dan keluar.

Sebelum kita mengakhiri latihan meditasi ini, marilah sekali lagi kita kembangkan cinta-kasih (*metta*) kepada semua makhluk dengan mempraktikkan meditasi cinta-kasih (*metta*) menurut cara kalian masing-masing untuk beberapa menit.

Semoga semua makhluk sejahtera, damai dan bahagia...(diam sejenak)

Semoga semua makhluk selamat dan bahagia...(diam sejenak)

Sekarang, sebelum kalian membuka mata, sadarilah suara-suara ataupun keheningan yang ada di sekitar dan di dalam diri kalian.

Rasakan jasmani kalian yang sedang duduk di sini sekarang.

Nikmati kedamaian dan kebahagiaan, perlahan-lahan bukalah mata kalian dan *rileks*-lah. Latihan selesai.



Ayo Menanya!

Rumuskan beberapa pertanyaan untuk mengetahui hal-hal yang belum jelas setelah kalian melakukan praktik meditasi cinta kasih (*metta bhvana*) ala Y.M. Olande Ananda dengan posisi seperti gambar 8.4.

1. _____
2. _____
3. _____
4. _____
5. _____



Ayo Mencari Informasi!

Carilah informasi selengkap mungkin melalui mengamati dan membaca buku teks dari berbagai sumber untuk menjawab pertanyaan yang kalian rumuskan!



Ayo Mengolah Informasi!

Ayo olah informasi yang telah kalian dapatkan dari berbagai sumber untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah kalian rumuskan sebelumnya!

1. _____
2. _____
3. _____
4. _____
5. _____



Ayo Mengomunikasikan!

Komunikasikan hasil jawaban kalian dengan cara mempresentasikannya di depan kelas atau kelompok lain untuk mendapatkan tanggapan!

1. _____
2. _____
3. _____
4. _____
5. _____

D. Meditasi Perenungan terhadap Sang Buddha



Ayo Bermeditasi

Ayo berlatih meditasi perenungan terhadap Sang Buddha (*Buddhanussati*)! Agar kalian dapat berlatih meditasi dengan baik sesuai ajaran-Nya.

Persiapan Latihan

Sekarang duduklah dengan tegak! Perhatikan jika ada ketegangan pada wajah kalian! Kendorkan ketegangan di sekitar mata, rahang dan mulut. Arahkan perhatian kalian pada sekitar hati/dada, di tengah-tengah dada, di sekitar tulang dada, dan sekitar tulang rusuk.

Lakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Kedua kaki dalam posisi bersila, kaki kanan berada di atas kaki kiri. Bila dipraktikkan di dalam kelas bisa duduk dengan santai di kursi masing-masing.
2. Badan tegak lurus tetapi tidak tegang, harus *rileks*.
3. Kedua tangan dikatupkan di depan dada atau bersikap anjali.
4. Mengucapkan tekad untuk bermeditasi mengikuti kalimat yang diucapkan guru atau pemimpin (bila meditasi dilakukan sendiri maka kata-kata berikut diucapkan sendiri) yaitu:

Saya mengingat jasa-jasa dari Sang Buddha, Dharma, dan Sangha, Ayah, Ibu dan Guru; semoga dapat memberikan kekuatan pada pikiran saya agar dapat terpusat pada dalam meditasi.

Buddha, Dharma, Sangha (3x).

Atau memotivasi diri dengan kata-kata sebagai berikut:

“Saya akan bermeditasi untuk membangkitkan energi positif dalam pikiran saya, dan menghilangkan pikiran-pikiran negatif demi kebahagiaan diri saya dan makhluk lain”



Sumber: <http://sequart.org>

Gambar 8.5

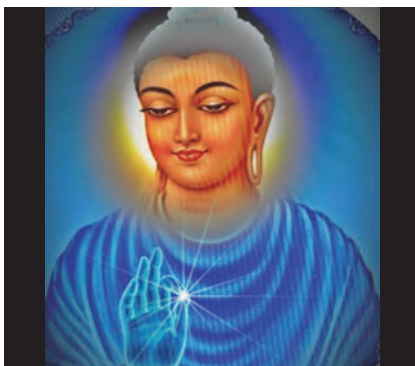
Ayo Mengamati!



Amati gambar 8.5 di samping, lalu rumuskan dan ajukan beberapa pertanyaan tentang hal-hal yang belum kalian ketahui dari hasil pengamatan tersebut!

Tirukan posisi meditasi seperti gambar di samping!

5. Tetap duduk bersila, tangan kiri dan kanan diletakkan di atas kaki dengan posisi tangan kanan di atas tangan kiri (telapak tangan menghadap ke atas, lihat sikap Buddha bermeditasi pada gambar 8.5).
6. Pejamkan mata, selanjutnya tarik napas panjang pelan-pelan dari lubang hidung dan keluarkan pelan-pelan melalui mulut. Lakukan berulang-ulang sampai badan dan pikiran merasa rileks.
7. Setelah rileks bernapaslah seperti biasa yaitu masuk dan keluar dari hidung. Gunakan napas perut, bukan napas dada. Napas perut dilakukan dengan cara mengembang dan mengempiskan perut.
8. Kemudian bayangkan, bahwa saat ini kalian sedang duduk di hadapan Buddha. Bila memungkinkan di tempat meditasi di sekolah ada patung Buddha (*Buddharupang*).



Sumber: <http://www.desipainters.com>

Gambar 8.6

Ayo Mengamati!



Pandangilah gambar 8.6 di samping!

Pejamkan mata lalu konsentrasikan pikiran kalian tertuju pada wujud Buddha yang ada di depan kalian sekarang.

9. Konsentrasikan pikiran tertuju pada wujud Buddha yang ada di depan kalian sekarang; kemudian mengucapkan perenungan terhadap sifat-sifat Buddha sebagai berikut:

*Iti pi so Bhagava:
Araham Sammasambuddho
Vijjacarana Sampanno
Sugato Lokavidu
Anuttaro purisadammasarathi
Sattha devamanussanam
Buddho Bhagava'ti*

atau dengan Bahasa Indonesia:

Demikianlah sesungguhnya Bhagava:
Yang Maha Suci, Yang Telah Mencapai Penerangan Sempurna,
Yang sempurna dalam pengetahuan dan tindak tanduk-Nya
Yang berbahagia, Pengenal semua alam,
Pembimbing umat manusia yang tiada taranya,
Guru para dewa dan manusia,
Seorang Buddha, Junjungan yang Mulia.

(Diulang-ulang sampai pikiran terfokus pada Buddha dan sifat-sifat-Nya).

10. Bila konsentrasi telah dicapai mata boleh sedikit terbuka, tetapi konsentrasi tetap pada sifat-sifat Buddha tersebut.
11. Untuk mengakhiri meditasi ucapkan dalam hati;

“Semoga jasa-jasa baik yang telah saya lakukan pada masa lampau dan saat ini melimpah kepada semua makhluk, tiada batas tiada hingga,
“*Sabbe satta avera hontu, Sabbe satta bhavantu sukhitatta*”

Semoga semua makhluk bebas dari kebencian, semoga semua makhluk berbahagia.

Sadhu, sadhu, sadhu.



Ayo Menanya!

Rumuskan beberapa pertanyaan untuk mengetahui hal-hal yang belum jelas setelah kalian melakukan praktik meditasi perenungan terhadap Buddha (*Buddhanussati*) dengan posisi seperti gambar 8.6.

1. _____
2. _____
3. _____
4. _____
5. _____



Ayo Mencari Informasi!

Carilah informasi selengkap mungkin melalui mengamati dan membaca buku teks dari berbagai sumber untuk menjawab pertanyaan yang kalian rumuskan!



Ayo Mengolah Informasi!

Ayo olah informasi yang telah kalian dapatkan dari berbagai sumber untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah kalian rumuskan sebelumnya!

1. _____
2. _____
3. _____
4. _____
5. _____



Ayo Mengomunikasikan!

Komunikasikan hasil jawaban kalian dengan cara mempresentasikannya di depan kelas atau kelompok lain untuk mendapatkan tanggapan!

1. _____
2. _____
3. _____
4. _____
5. _____

E. Meditasi Perenungan terhadap Dharma



Ayo Bermeditasi

Ayo berlatih meditasi perenungan terhadap Dharma (*Dhammanussati*)! Agar kalian dapat berlatih meditasi dengan baik sesuai ajaran Buddha, ikuti instruksi berikut.

Persiapan Latihan

Sekarang duduklah dengan tegak! Perhatikan jika ada ketegangan pada wajah kalian! Kendorkan ketegangan di sekitar mata, rahang dan mulut. Arahkan perhatian kalian pada sekitar hati/dada, di tengah-tengah dada, di sekitar tulang dada, dan sekitar tulang rusuk.

Lakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Kedua kaki dalam posisi bersila, kaki kanan berada di atas kaki kiri. Bila dipraktikkan di dalam kelas bisa duduk dengan santai di kursi masing-masing.
2. Badan tegak lurus tetapi tidak tegang, harus *rileks*.

3. Kedua tangan dikatupkan di depan dada atau bersikap anjali.
4. Mengucapkan tekad untuk bermeditasi mengikuti kalimat yang diucapkan guru atau pemimpin (bila meditasi dilakukan sendiri maka kata-kata berikut diucapkan sendiri) yaitu:

Saya mengingat jasa-jasa dari Sang Buddha, Dharma, dan Sangha, Ayah, Ibu dan Guru; semoga dapat memberikan kekuatan pada pikiran saya agar dapat terpusat pada dalam meditasi.

Buddha, Dharma, Sangha (3x).

Atau memotivasi diri dengan kata-kata sebagai berikut:

“Saya akan bermeditasi untuk membangkitkan energi positif dalam pikiran saya, dan menghilangkan pikiran-pikiran negatif demi kebahagiaan diri saya dan makhluk lain”



Sumber: <http://blazinglight.net>

Gambar 8.7

Ayo Mengamati!



Amati gambar 8.7 di samping, lalu rumuskan dan ajukan beberapa pertanyaan tentang hal-hal yang belum kalian ketahui dari hasil pengamatan tersebut.

Lakukan meditasi dengan posisi seperti gambar di samping!

5. Tetap duduk bersila, tangan kiri dan kanan diletakkan di atas kaki dengan posisi tangan kanan di atas tangan kiri (telapak tangan menghadap ke atas, lihat sikap Buddha bermeditasi pada gambar 8.7).
6. Pejamkan mata, selanjutnya tarik napas panjang pelan-pelan dari lubang hidung dan keluarkan pelan-pelan melalui mulut. Lakukan berulang-ulang sampai badan dan pikiran merasa rileks.

7. Setelah rileks bernapaslah seperti biasa yaitu masuk dan keluar dari hidung. Gunakan napas perut, bukan napas dada. Lakukan napas perut dengan cara mengembang dan mengempiskan perut.
8. Konsentrasikan pikiran tertuju pada wujud Dharma, Ajaran Sang Buddha, dengan mengucapkan perenungan terhadap sifat-sifat Dharma sebagai berikut:

*Svakkhato Bhagavata Dhammo
Sanditthiko akaliko
Ehipassiko Opanayiko
Paccatang veditabbo Vinnuhi'ti*

atau dengan Bahasa Indonesia:

Dhamma telah sempurna dibabarkan oleh Sang Bhagava,
Tertampak, tanpa selang waktu,
Mengundang untuk dibuktikan,
menuntun ke dalam batin,
Dapat diselami Orang Bijaksana dalam batinnya sendiri.

(Diulang-ulang sampai pikiran terfokus pada Ajaran Buddha (Dharma)).

8. Bila konsentrasi telah dicapai mata boleh sedikit terbuka, tetapi konsentrasi tetap pada sifat-sifat Dharma tersebut.
9. Untuk mengakhiri meditasi ucapkan dalam hati;

“Semoga jasa-jasa baik yang telah saya lakukan pada masa lampau dan saat ini melimpah kepada semua makhluk, tiada batas tiada hingga,

“Sabbe satta avera hontu, Sabbe satta bhavantu sukhitatta”

Semoga semua makhluk bebas dari kebencian, semoga semua makhluk berbahagia.

Sadhu, sadhu, sadhu.



Ayo Menanya!

Rumuskan beberapa pertanyaan untuk mengetahui hal-hal yang belum jelas setelah kalian melakukan praktik meditasi perenungan terhadap Dharma (*Dhammanussati*) dengan posisi seperti gambar 8.7.

1. _____
2. _____
3. _____
4. _____
5. _____



Ayo Mencari Informasi!

Carilah informasi selengkap mungkin melalui mengamati dan membaca buku teks dari berbagai sumber untuk menjawab pertanyaan yang kalian rumuskan!



Ayo Mengolah Informasi!

Ayo olah informasi yang telah kalian dapatkan dari berbagai sumber untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah kalian rumuskan sebelumnya!

1. _____
2. _____
3. _____
4. _____
5. _____



Ayo Mengomunikasikan!

Komunikasikan hasil jawaban kalian dengan cara mempresentasikannya di depan kelas atau kelompok lain untuk mendapatkan tanggapan!

1. _____
2. _____
3. _____
4. _____
5. _____

F. Meditasi Perenungan terhadap Sangha



Ayo Bermeditasi

Ayo berlatih meditasi perenungan terhadap Sangha (*Sanghanussati*)! Agar kalian dapat berlatih meditasi dengan baik sesuai ajaran Buddha, ikuti instruksi berikut.

Persiapan Latihan

Sekarang duduklah dengan tegak! Perhatikan jika ada ketegangan pada wajah kalian! Kendorkan ketegangan di sekitar mata, rahang dan mulut. Arahkan perhatian kalian pada sekitar hati/dada, di tengah-tengah dada, di sekitar tulang dada, dan sekitar tulang rusuk.

Lakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Kedua kaki dalam posisi bersila, kaki kanan berada di atas kaki kiri. Bila dipraktikkan di dalam kelas bisa duduk dengan santai di kursi masing-masing.
2. Badan tegak lurus tetapi tidak tegang, harus *rileks*.
3. Kedua tangan dikatupkan di depan dada atau bersikap anjali.

4. Mengucapkan tekad untuk bermeditasi mengikuti kalimat yang diucapkan guru atau pemimpin (bila meditasi dilakukan sendiri maka kata-kata berikut diucapkan sendiri) yaitu:

Saya mengingat jasa-jasa dari Sang Buddha, Dhamma dan Sangha, Ayah, Ibu dan Guru; semoga dapat memberikan kekuatan pada pikiran saya agar dapat terpusat pada dalam meditasi.

Buddha Dhamma Sangha (3x).

Atau memotivasi diri dengan kata-kata sebagai berikut:

“Saya akan bermeditasi untuk membangkitkan energi positif dalam pikiran saya, dan menghilangkan pikiran-pikiran negatif demi kebahagiaan diri saya dan makhluk lain”



Sumber: <http://3d-buddha1.android.informer.com>

Gambar 8.8

Ayo Mengamati!



Amati gambar 8.8 di samping, lalu rumuskan dan ajukan beberapa pertanyaan tentang hal-hal yang belum kalian ketahui dari hasil pengamatan tersebut.

Lakukan meditasi dengan posisi seperti gambar di samping!

5. Tetap duduk bersila, tangan kiri dan kanan diletakkan di atas kaki dengan posisi tangan kanan di atas tangan kiri (telapak tangan menghadap ke atas, lihat sikap Buddha bermeditasi pada gambar 8.8).
6. Pejamkan mata, selanjutnya tarik napas panjang pelan-pelan dari lubang hidung dan keluarkan pelan-pelan melalui mulut. Lakukan berulang-ulang sampai badan dan pikiran merasa rileks.
7. Setelah rileks bernapaslah seperti biasa yaitu masuk dan keluar dari hidung. Gunakan napas perut, bukan napas dada. Napas perut dilakukan dengan cara mengembang dan mengempiskan perut.

8. Kemudian lakukan visualisasi saat ini kalian sedang duduk dihadapan Sangha atau Bhikkhu Siswa Sang Buddha. Bila memungkinkan ditempat meditasi di sekolah ada gambar para Bhikkhu.
9. Konsentrasikan pikiran tertuju pada wujud para Bhikkhu yang ada di depan Kamu sekarang; kemudian mengucapkan Perenungan terhadap sifat-sifat Sangha sebagai berikut:

Supatipanno Bhagavato Savakasangho
Ujupatipanno Bhagavato Savakasangho
Nayapatipanno Bhagavato Savakasangho
Samicipatipanno Bhagavato Savakasangho
Yadidam cattari purisayugani atthapurisapuggala
Esa Bhagavato Savakasangho
Ahuneyyo pahuneyyo
Dakkhineyyo anjalikaraniyo
Anuttaram punnakhetam lokassa 'ti

atau dengan Bahasa Indonesia:

Sangha siswa Bhagava telah bertindak baik.
Sangha siswa Bhagava telah bertindak lurus.
Sangha siswa Bhagava berjalan di jalan yang benar.
Sangha siswa Bhagava berpenghidupan benar.
Empat pasang makhluk yang terdiri dari delapan jenis orang suci.
Itulah Sangha siswa Bhagava.
Patut dimuliakan dan di sambut dengan ramah-tamah.
Patut menerima menerima persembahan serta penghormatan
Inilah ladang pahala yang tiada taranya bagi dunia ini.

(Diulang-ulang sampai pikiran terfokus pada Sangha siswa Sang Buddha dan sifat-sifatnya).

10. Bila konsentrasi telah dicapai mata boleh sedikit terbuka, tetapi konsentrasi tetap pada sifat-sifat Sangha tersebut.

11. Untuk mengakhiri meditasi ucapkan dalam hati;

“Semoga jasa-jasa baik yang telah saya lakukan pada masa lampau dan saat ini melimpah kepada semua makhluk, tiada batas tiada hingga,

“Sabbe satta avera hontu, Sabbe satta bhavantu sukhitatta”

Semoga semua makhluk bebas dari kebencian, semoga semua makhluk berbahagia.

Sadu, sadhu, sadhu.



Ayo Menanya!

Rumuskan beberapa pertanyaan untuk mengetahui hal-hal yang belum jelas setelah kalian melakukan praktik meditasi perenungan terhadap Sangha (*Sanghanussati*) dengan posisi seperti gambar 8.8.

1. _____

2. _____

3. _____

4. _____

5. _____



Ayo Mencari Informasi!

Carilah informasi selengkap mungkin melalui mengamati dan membaca buku teks dari berbagai sumber untuk menjawab pertanyaan yang kalian rumuskan!



Ayo Mengolah Informasi!

Ayo olah informasi yang telah kalian dapatkan dari berbagai sumber untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah kalian rumuskan sebelumnya!

1. _____
2. _____
3. _____
4. _____
5. _____



Ayo Mengomunikasikan!

Komunikasikan hasil jawaban kalian dengan cara mempresentasikannya di depan kelas atau kelompok lain untuk mendapatkan tanggapan!

1. _____
2. _____
3. _____
4. _____
5. _____

G. Meditasi Kesadaran dan Kelembutan



Ayo Bermeditasi

Ayo berlatih meditasi kesadaran dan kelembutan! Agar kalian dapat berlatih meditasi dengan baik sesuai ajaran Buddha, ikuti instruksi Aldian Prakoso berdasarkan pengalamannya berikut.

Lakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Duduk bersila dengan *rileks*. Posisi pantat lebih tinggi sedikit dibanding kaki.
2. Kaki bersila tetapi tidak ditumpuk: kaki kiri di depan, kaki kanan di belakangnya (atau sebaliknya).
3. Letakkan telapak tangan di pangkuan kaki. Telapak kiri di bawah dan telapak kanan di atas. Kedua jempol disentuh dengan lembut.
4. Tegakkan punggung. Patokannya: lubang anus tidak menyentuh alas duduk.
5. Pejamkan mata.
6. Sentuhkan ujung lidah ke rongga mulut bagian atas.
7. Sebutkan tujuan meditasi dalam hati. Misalnya: Marilah berlatih meditasi untuk melatih pikiran harmonis, meningkatkan kelembutan dan kesadaran bijaksana, menyehatkan badan dan melepaskan reaksi buruk dari memori.
8. Berdoa.

Memancarkan cinta kasih ke 12 arah dengan lembut:

1. Dari dada ke seluruh tubuh, kemudian ucapkan dalam hati, “Semoga semua hidup berbahagia.”
2. Dari dada ke ruangan di mana kalian berada (atau rumah kalo kalian berada di rumah), kemudian ucapkan dalam hati, “Semoga semua hidup berbahagia.”
3. Dari dada ke daerah di sekitar ruangan/rumah, kemudian ucapkan dalam hati, “Semoga semua hidup berbahagia.”
4. Dari dada ke atas, kemudian ucapkan dalam hati, “Semoga semua hidup berbahagia.”
5. Dari dada ke bawah, kemudian ucapkan dalam hati, “Semoga semua hidup berbahagia.”
6. Dari dada ke kanan, kemudian ucapkan dalam hati, “Semoga semua hidup berbahagia.”
7. Dari dada ke kiri, kemudian ucapkan dalam hati, “Semoga semua hidup berbahagia.”
8. Dari dada ke depan, kemudian ucapkan dalam hati, “Semoga semua hidup berbahagia.”
9. Dari dada ke belakang, kemudian ucapkan dalam hati, “Semoga semua hidup berbahagia.”
10. Dari dada ke bumi (dengan membayangkan tanah seluas-luasnya), kemudian ucapkan dalam hati, “Semoga semua hidup berbahagia.”
11. Dari dada ke sekitar bumi (misalnya matahari, bulan dan bintang), kemudian ucapkan dalam hati, “Semoga semua hidup berbahagia.”
12. Dari dada ke seluruh alam semesta, kemudian ucapkan dalam hati, “Semoga semua hidup berbahagia.”

Sadari napas keluar dan masuk di hidung dengan lembut. Sesudah selesai, sebutkan “Semoga semua hidup berbahagia” 3x. *Sadhu, sadhu, sadhu.*



Ayo Menanya!

Rumuskan beberapa pertanyaan untuk mengetahui hal-hal yang belum jelas setelah kalian melakukan praktik meditasi cinta kasih (*metta bhvana*) ala Y.M. Olande Ananda dengan posisi seperti gambar 8.4.

1. _____
2. _____
3. _____
4. _____
5. _____



Ayo Mencari Informasi!

Ayo olah dan analisis informasi yang telah kalian dapatkan untuk menjawab pertanyaan dan buatlah kesimpulan dari informasi tersebut!



Ayo Mengolah Informasi!

Ayo olah informasi yang telah kalian dapatkan dari berbagai sumber untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah kalian rumuskan sebelumnya!

1. _____
2. _____
3. _____
4. _____
5. _____



Ayo Mengomunikasikan!

Komunikasikan hasil jawaban kalian dengan cara mempresentasikannya di depan kelas atau kelompok lain untuk mendapatkan tanggapan!

1. _____
2. _____
3. _____
4. _____
5. _____



Rangkuman Bab 8

Beberapa latihan meditasi di atas merupakan bagian dari 40 objek meditasi ketenangan. Pada bab 8 ini hanya dipraktikkan:

1. Meditasi Pernapasan (*anapanasati*);
2. Meditasi cinta kasih (*metta bhavana*) 1;
3. Meditasi cinta kasih (*metta bhavana*) 2;
4. Meditasi perenungan terhadap Buddha (*Buddhanussati*);
5. Meditasi perenungan terhadap Dharma (*Dhammanussati*);
6. Meditasi perenungan terhadap Sangha (*Sanghanussati*);
7. Meditasi kesadaran dan kelembutan.



Ayo bernyanyi!

Nyanyikan lagu “Di Mana Bahagia” berikut dengan benar!

Dimana Bahagia

4/4 Perhalah

Cipt. Bhikkhu Girirakkhito

| . 5 6 7 . 5 | 5 . 3 2 . | . 3 4 5 3 2 1 | 4 . 5 3 . |
 Lama t'lah kumen- cari ber ke la na kian ke- mari

| . 5 ~~5~~ 6 5 3 | 5 . 4 4 . | . 2 1 7 1 . 3 | 5 . . . |
 Dimana gerangan dikau duhai baha- gi- a

| . 5 6 7 . 5 | 5 . 3 2 . | . 3 4 5 3 2 1 | 4 . 5 3 . |
 Daku ber- suka ria berpesiar ke taman sari

| . 5 ~~5~~ 6 5 3 | 5 . 4 4 . | . 6 7 1 7 . 3 | 5 . . . |
 Bahagia sekejap mata ha nya bagai mimpi

| . 1 6 5 4 3 2 6 | 2 . 2 2 . | . 2 3 4 5 3 2 1 | 4 . 5 3 . |
 Daku mohon para dewa - dewi masuk ke candi berjunjung jari

| . 5 ~~5~~ 6 5 4 | 6 . 7 7 . | . 6 7 1 3 3 2 1 | 2 . . . |
 Tetapi hanyalah hampa surga tak dapat di beli

| . 5 6 7 . 5 | 5 . 3 2 . | . 3 4 5 3 2 1 | 4 . 5 3 . |
 Sekarang ku me- ngerti ba ha gi- a di dalam hati

| . 5 ~~5~~ 6 5 3 | 5 . 4 4 . | . 6 7 1 7 . 3 | 1 . . . |
 Dimana sang nafsu lenyap di sana ba- hagia

Rubik penilaian:

Teknik : Tes kinerja

Bentuk instrumen : Skala penilaian

Contoh instrumen : Menyanyi

No	Nama Peserta Didik	Aspek yang Dinilai					Jumlah Skor
		Vocal (1-4)	Penghayatan (1-4)	Lirik (1-4)	Mimik (1-4)	Ketepatan (1-4)	
1							
2							
3							
4							
5							

Guru menginstruksikan peserta didik untuk menyanyikan lagu berjudul “Parinibbana”.



Penilaian Kompetensi Keterampilan

Tuliskan pengalaman kalian setelah praktik *samatha bhavana!*



Kerja Sama dengan Orang Tua

1. Konsultasikan tugas-tugas dengan orangtua kalian!
2. Mintalah pendapat orangtua kalian untuk memperkaya informasi yang kalian butuhkan dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan!



Refleksi

Setelah mengikuti serangkaian pembelajaran melalui pendekatan saintifik pada materi bab 8 tentang “Praktik Meditasi Ketenangan”, pengetahuan baru apa yang kalian peroleh, apa manfaat dari pembelajaran pada bab ini, sikap apa yang dapat kalian teladan dari pembelajaran ini, apa perilaku tindak lanjut yang akan kalian lakukan. Ungkapkan dan tuliskan refleksi kalian ini dengan cermat!

Catatan Guru:	Paraf
Catatan Orang Tua:	Paraf

GLOSARIUM

<i>Akkodha</i>	: tidak berniat jahat dan membenci
<i>Ajjava</i>	: tulus hati dan bersih
<i>Arahat</i>	: tingkat kesucian keempat
<i>Ariya Sangha</i>	: perhimpunan para bhikkhu termasuk upasaka/ upasika yang telah mencapai kesucian
<i>Athasila</i>	: latihan delapan sila setiap tanggal 1,8,15, dan 23
<i>Avihimsa</i>	: tanpa kekerasan
<i>Avirodhana</i>	: tidak menimbulkan pertentangan
<i>Biksu</i>	: rohaniwan laki-laki tradisi Mahayana
<i>Bhagava</i>	: sebutan lain dari Buddha
<i>Bhante</i>	: panggilan bhikkhu
<i>Bhikkhu</i>	: rohaniwan laki-laki tradisi Theravada
<i>Bodhisattva</i>	: calon Buddha
<i>Brahmana</i>	: dewa yang memiliki jhana
<i>Brahma-Vihara</i>	: sifat luhur brahma
<i>Dana</i>	: bermurah hati
<i>Dhammapada</i>	: bagian kitab suci Tripitaka terdiri 26 bab dan 423 syair
<i>Digha Nikaya</i>	: buku pertama dari Sutta Pitaka
<i>Dasavagga</i>	: sepuluh kelompok
<i>Dosa</i>	: kebencian
<i>Engaged Buddhism</i>	: kepedulian Buddhis
<i>Hiri</i>	: malu berbuat jahat
<i>Honouris causa</i>	: doktor kehormatan
<i>Jhana</i>	: konsentrasi dalam meditasi

<i>Khanti</i>	: sabar dan rendah hati
<i>Konstitusi</i>	: undang-undang
<i>Lama</i>	: sebutan bhikkhu dalam tradisi Tibet
<i>Lobha</i>	: keserakahan
<i>Lokapala-dhamma</i>	: dhamma pelindung dunia
<i>Maddava</i>	: ramah, sopan dan santun
<i>Maha parinibbana sutta</i>	: bagian kitab suci Tripitaka
<i>Matugama</i>	: ibu dari seorang bhikkhu
<i>Multicultural</i>	: beragam budaya
<i>Nobel</i>	: pemberian penghargaan kepada mereka yang telah berjasa bagi kemanusiaan di bidang ilmu alam, kimia, kedokteran, sastra, dan pemeliharaan perdamaian dunia
<i>Ottappa</i>	: takut akan akibat perbuatan jahat
<i>Pandita</i>	: rohaniwan Buddha yang bertugas mengurus perkawinan dan kematian
<i>Pancavagga</i>	: lima kelompok
<i>Panna</i>	: kebijaksanaan
<i>Paribhogika Dhatu</i>	: benda-benda yang digunakan oleh Buddha dan para siswa-Nya (jubah dan mangkuk). Pohon Bodhi juga termasuk relik jenis ini.
<i>Pabbajja</i>	: penahbisan samanera
<i>Paricagga</i>	: rela berkorban
<i>Parinibbana</i>	: wafatnya seorang Buddha atau arahat
<i>Paticcasamupada</i>	: hukum sebab akibat yang saling bergantung
<i>Patimokkha</i>	: peraturan para bhikkhu terdiri atas 227 sila
<i>Prasasti</i>	: piagam atau dokumen yang ditulis pada bahan yang keras dan tahan lama
<i>Relik</i>	: sisa jasat seorang suci (Buddha, Arahata, dan orang suci lainnya)

<i>Samadhi</i>	: konsentrasi
<i>Samana</i>	: petapa
<i>Samanera</i>	: calon bhikkhu
<i>Sammuti Sangha</i>	: perhimpunan para bhikkhu yang belum mencapai tingkat kesucian
<i>Sangha</i>	: persaudaraan suci para bhikkhu
<i>Saririka Dhatu</i>	: bagian-bagian tubuh Buddha dan para siswa-Nya.
<i>Sila</i>	: bermoral
<i>Sukaramaddava</i>	: makanan khusus yang terbuat dari daging babi lunak
<i>Stupa</i>	: bangunan dari batu yang bentuknya seperti genta yang berfungsi untuk menyimpan relik atau benda-benda suci Buddha
<i>Tapa</i>	: sederhana
<i>Tathagata</i>	: sebutan lain untuk seorang Buddha
<i>Tisarana</i>	: tiga perlindungan
<i>Uddesika Dhatu</i>	: objek-objek puja seperti arca Buddha.
<i>Upajjhaya</i>	: guru yang menahbiskan bhikkhu
<i>Upasaka</i>	: umat awam laki-laki yang bertekad melaksanakan pancasila Buddhis
<i>Upasika</i>	: umat awam perempuan yang bertekad melaksanakan pancasila Buddhis
<i>Upasampada</i>	: penahbisan bhikkhu
<i>Uposatha</i>	: merupakan hari dimana umat Buddha melakukan perenungan dan pengamatan yang sudah dilakukan
<i>Visativagga</i>	: <i>duapuluh orang bhikkhu</i>

DAFTAR PUSTAKA

- Bobbi dePorter. (2002). *Quantum Learning (cet. X)*. Bandung: Kaifa.
- Cornelis Wowor M.A.2004.*Pandangan Sosial Agama Buddha*, Jakarta: Proyek Peningkatan Pendidikan Agama Buddha Tingkat Dasar.
- Dhammananda, Sri. 2002. *Keyakinan Umat Buddha*, Jakarta: Karaniya.
- Dharma K. Widya.2004. *Siswa-Siswa Utama Sang Buddha*, Jakarta: Yayasan Dana Pendidikan Buddhis Nalanda.
- Gunawan Setiardja.1993. *Hak-Hak Asasi Manusia Ideology Pancasila*, Semarang: Kanisius.
- <http://www.artikelbuddhist.com> (diakses 12 Februari 2012).
- <http://www.belibungaonline.com> (diakses 12 Februari 2012).
- <http://www.buddha.net> (diakses 09 September 2011).
- <http://www.ipgabi.blogspot.com> (diakses 12 Februari 2012).
- <http://www.kalipaksi.wordpress.com> (diakses 09 September 2011).
- <http://www.samaggi-phala.or.id> (diakses 09 September 2011).
- <http://www.solitaryretreat-hen.blogspot.com> (diakses 12 Februari 2012).
- Indaratano, Bhikkhu (editor). 2004. *Siswa-Siswi Utama Sang Buddha (2)*. Wanita Theravada Indonesia (Wnadsani)
- Kementerian Pendidikan Nasional (2010). *Rencana Strategis Pendidikan Nasional 2010-2014*. Jakarta: Kemendiknas.
- Kementerian Pendidikan Nasional dan Kebudayaan (2013). *Desain Induk Kurikulum 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta: Kemdikbud.
- Kementerian Pendidikan Nasional dan Kebudayaan (2014). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 58 tentang Kurikulum SMP/MTs*. Jakarta: Balitbang Kemdikbud.
- Kementerian Pendidikan Nasional dan Kebudayaan (2014). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 103 tentang Pembelajaran Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*. Jakarta: Balitbang Kemdikbud

- Kementerian Pendidikan Nasional dan Kebudayaan (2014). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 104 tentang tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*. Jakarta: Balitbang Kemdikbud
- Phra Dhammapitaka (Payutto). 2000. *Hak Asasi Keharmonisan Atau Disintegrasi Social*, Medan:Asosiasi Rajamuni Samiromo.
- Rashid, Teja. 1997. *Sila dan Vinaya*. Jakarta: Penerbit Buddhis Bodhi
- Scheltens. 1984. *Pengantar Filsafat Hukum*, Jakarta: Erlangga.
- Tim Penerjemah Vidyasena. 1997. *Dhammapada Atthakatha*. Yogyakarta: Vidyasena.
- Tim Penyusun. 2006. *Modul SMP Terbuka Kelas IX*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar Dan Menengah Direktorat Jenderal Pembinaan SMP.
- Upasika Pandita Abhayahema K. 1990. *Vijja Dhamma*. Jakarta: Tri Sattva Buddhist Centre.
- Widya, Dharma K. 1999. *Sang Buddha Penunjuk Jalan Kebahagiaan*. Sangha TheravadaIndonesia.
- Widya, Dharma K. 2004. *Siswa-siswi Utama Sang Buddha (I)*. Jakarta: Yayasan Dana Pendidikan Buddhis Nalanda.
- Wijaya-Mukti, K. 2003. *Wacana Buddha-Dharma*. Jakarta: Yayasan Dharma Pembangunan.
- , 2004. *Siswa-Siswa Utama Sang Buddha (I)*. Jakarta: Yayasan Dana Pendidikan Buddhis Nalanda.
- , 1992. *Riwayat Hidup Buddha Gautama II*. Jakarta: Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Hindu dan Buddha dan Universitas Terbuka.
- , 1979. *Riwayat Hidup Buddha Gotama*. Jakarta: Yayasan Dana Pendidikan Buddhis Nalanda.

Sumber Gamber:

- <http://www.adaderana.lk/news/bodh-gaya-temple-gets-it-notice> (diunduh 18 Desember 2014 pukul 09:17 WIB).
- <http://www.antarafoto.com/peristiwa/v1307279406/para-bhikkhu> (diunduh 18 Desember 2014 pukul 11:06 WIB).

<http://www.antaranews.com/foto/62768/kirab-gong-perdamaian-nusantara> (diunduh 18 Desember 2014 pukul 14:07 WIB).

<http://archives.dailynews.lk/2007/09/26/fea06.asp> (diunduh 18 Desember 2014 pukul 11:58 WIB).

<http://www.asia-atlas.com/bhutan.htm> (diunduh 18 Desember 2014 pukul 14:59 WIB).

<http://www.astrosage.com/festival/wesak/> (diunduh 18 Desember 2014 pukul 09:10 WIB).

<http://berita.bhagavant.com/2013/04/23/ketika-r-a-kartini-mengenal-agama-buddha.html> (diunduh 18 Desember 2014 pukul 13:15 WIB).

<http://blazinglight.net/2012/03/07/lord-buddha-protect-us/> (diunduh 18 Desember 2014 pukul 16:59 WIB).

<http://www.buddhanet.net/e-learning/buddhistworld/sarnath.htm> (diunduh 18 Desember 2014 pukul 09:05 WIB).

<http://www.buddhaya.or.id/berita.php?Lang=Ind&ID=101> (diunduh 18 Desember 2014 pukul 11:28 WIB).

http://chandawimala.blogspot.com/2010_09_01_archive.html (diunduh 18 Desember 2014 pukul 14:40 WIB).

<http://chandawimala.blogspot.com/2010/09/buddhist-pantings-life-of-buddha.html> (diunduh 18 Desember 2014 pukul 13:07 WIB).

<http://www.desipainters.com/bhagwan-gautama-buddha-digital-painting/> (diunduh:18 Desember 2014 pukul 16:48 WIB).

<http://www.dhammadjak.net/board/viewtopic.php?t=6748> (diunduh 18 Desember 2014 pukul 08:45 WIB).

<http://www.donneinnero.it/category/peace/> (diunduh 18 Desember 2014 pukul 13:59 WIB).

<http://www.elakiri.com/forum/showthread.php?t=1560256> (diunduh 18 Desember 2014 pukul 08:43 WIB).

<http://ensevajawa.weebly.com/1/post/2011/05/taman-pintar.html> (diunduh 18 Desember 2014 pukul 13:52 WIB).

<http://www.etawau.com/Religion/Buddhist/GuanYin/JingKongMaster.htm> (diunduh 18 Desember 2014 pukul 15:10 WIB).

<https://www.flickr.com/photos/pareerica/3258973193/> (diunduh 18 Desember 2014 pukul 16:19 WIB).

<https://www.flickr.com/photos/touchingpeacephoto/8267721427> (diunduh 18 Desember 2014 pukul 15:02 WIB).

<http://www.flickr.com/photos/tzofia/270800047/in/photostream/> (diunduh 18 Desember 2014 pukul 15:25 WIB).

<http://www.freeimages.com/photo/118553> (diunduh 18 Desember 2014 pukul 14:48 WIB).

<http://freetibet.org/news-media/na/norway-succumbs-chinas-demands> (diunduh 18 Desember 2014 pukul 14:50 WIB).

<http://free-quotes-say-it.blogspot.com/2012/07/kedamaian-itu-ada-ketika-kita-mau.html> (diunduh 18 Desember 2014 pukul 13:35 WIB).

<http://fx16.deviantart.com/art/Umat-beragama-313118786> (diunduh 18 Desember 2014 pukul 13:45 WIB).

<http://hanofharmony.com/how-to-do-simple-meditation/> (diunduh 18 Desember 2014 pukul 15:40 WIB).

<http://www.happinessplunge.com/2013/01/photo-friday-world-peace-flame-and-pagoda-lumbini-nepal/> (diunduh 18 Desember 2014 pukul 13:29 WIB).

<http://www.hubert-herald.nl/BhaBharat2.htm#republic> (diunduh 18 Desember 2014 pukul 14:31 WIB).

<http://images.palungjit.org/f584/illustrated-history-buddhism-1627-3.html> (diunduh 18 Desember 2014 pukul 12:00 WIB).

http://www.infinitydhamma.com/2013/07/blog-post_9258.html (diunduh 18 Desember 2014 pukul 15:31 WIB).

<https://jatakakatha.wordpress.com/2009/09/18/serivanija-jataka-pedagang-dari-seriva/> (diunduh 18 Desember 2014 pukul 15:21 WIB).

<http://www.kratonpedia.com/picture-view/2011/5/23/87/Foto.Bersama.Para.Bhikkhu.Mahayana.html> (diunduh 18 Desember 2014 pukul 11:13 WIB).

<http://lightblue7.blogspot.com/2014/09/mengenal-relik.html> (diunduh 18 Desember 2014 pukul 09:58 WIB).

<http://www.medanbisnisdaily.com/news/arsip/read/2011/12/15/62442/pandita-muda-magabudhi-dilantik/#.VOSZTSIpKoY> (diunduh 18 Desember 2014 pukul 11:21 WIB).

<http://pixabay.com/en/children-girls-school-buddhists-480112/> (diunduh 18 Desember 2014 pukul 16:23 WIB).

<http://pleasuretoursaustralia.com/pilgrimage-tours/buddha-sarnath/> (diunduh 18 Desember 2014 pukul 14:20 WIB).

<http://politik.news.viva.co.id/news/read/469091-sinta-nuriyah--saya-tidak-ke-mana-mana--tapi-ada-di-mana-mana> (diunduh 18 Desember 2014 pukul 15:15 WIB).

<http://www.ratnashri.se/buddhalife.htm> (diunduh 18 Desember 2014 pukul 09:43 WIB).

<http://sequart.org/magazine/9132/how-batman-made-me-a-buddhist/> (diunduh 18 Desember 2014 pukul 16:15 WIB).

<https://shixianxing.wordpress.com/photos/nepal-india/india-081/> (diunduh 18 Desember 2014 pukul 09:15 WIB).

http://www.siwalimanews.com/post/sby_serukan_perdamaian_dunia_dari_ambon (diunduh 18 Desember 2014 pukul 14:12 WIB).

<http://www.skyscrapercity.com/showthread.php?t=638698&page=37> (diunduh 18 Desember 2014 pukul 09:21 WIB).

<http://storyofpakistan.com/ashoka-273-232-bc/> (diunduh 18 Desember 2014 pukul 14:25 WIB).

<https://toddmerrifield.wordpress.com/2011/10/29/the-last-days-of-the-buddha/> (diunduh 18 Desember 2014 pukul 09:24 WIB).

<http://travel-photographer.asia/must-visits-in-kushinagar-india/> (diunduh 18 Desember 2014 pukul 09:52 WIB).

<http://types.org.uk/legal/the-differences-between-barristers-and-solicitors/> (diunduh 18 Desember 2014 pukul 11:40 WIB).

<http://www.unseenthaitours.com/whattoknow/?tag=monday-buddha-image> (diunduh 18 Desember 2014 pukul 16:01 WIB).

<http://www.watphrayortkeo.net/#!life-of-the-buddha/c1rwa> (diunduh 18 Desember 2014 pukul 14:44 WIB).

https://www.youtube.com/watch?v=TCFl__q90l4 (diunduh 18 Desember 2014 pukul 16:31 WIB).

<http://3d-buddha1.android.informer.com> (diunduh 18 Desember 2014 pukul 17:07 WIB).